



• Sri Sudarni • W. Indriyanto

Sosiologi

Untuk Kelas X SMA dan MA

1



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Sosiologi 1

Untuk Kelas X SMA dan MA

• Sri Sudarni • W. Indriyanto

**Sri Sudarmi
W. Indriyanto**

SOSIOLOGI



Untuk Kelas X SMA dan MA



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

SOSIOLOGI 1

Untuk Kelas X SMA dan MA.

Oleh:
Sri Sudarmi, W. Indriyanto

Editor:
Saronto

Setting & Layout:
Tim Usaha Makmur

Desainer sampul:
Risa

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm

301.07

SRI

SRI Sudarmi

s

Sosiologi 1 : Untuk Kelas X SMA dan MA / Oleh Sri Sudarmi, W. Indriyanto ;
Editor Saronto. — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan
Nasional, 2009.

vi, 146 hlm. : illus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 139
Indeks : hlm. 145

ISBN 978-979-068-207-8 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-209-2

1. Sosiologi-Studi dan Pengajaran I. Judul II. W. Indriyanto III. Saronto

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit CV. Usaha Makmur

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2008, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (website) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor xx Tahun 2008.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (down load), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Februari 2009

Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Selamat atas keberhasilan Anda memasuki jenjang pendidikan lebih tinggi. Bagaimana kesan Anda terhadap pelajaran Sosiologi selama ini? Pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi ini Anda akan mempelajari Sosiologi lebih dalam lagi.

Materi buku ini telah memenuhi standart buku yang ditetapkan pemerintah. Buku ini disusun secara sederhana, tetapi tanpa meninggalkan kebenaran materi yang harus Anda capai. Dengan kesederhanaan itulah diharapkan dapat membantu Anda dalam proses pembelajaran Sosiologi.

Buku ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berperilaku, dan berinteraksi Anda dalam masyarakat. Secara lebih khusus, buku ini bertujuan membekali Anda untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang rasional dan kritis dalam menghadapi kemajemukan masyarakat, budaya, dan sosial.

Di setiap awal bab disajikan cover bab. Bagian ini merupakan deskripsi singkat yang menarik berkaitan dengan isi bab. Selain itu di setiap awal bab juga diberikan kata-kata kunci. Kata-kata kunci itu menjadi inti pembahasan bab. Adapun di bagian akhir setiap bab dilengkapi dengan soal-soal untuk menguji kompetensi yang Anda setelah mempelajari satu bab.

Akhirnya, semoga buku ini dapat menemani Anda selama proses pembelajaran Sosiologi. Selamat Belajar. Semoga kesuksesan selalu bersama Anda.

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Bab 1. Sosiologi	
A. Sosiologi sebagai Ilmu	3
B. Metode dalam Sosiologi	7
C. Ruang Lingkup Kajian Sosiologi	11
D. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu Lain	12
E. Tokoh-Tokoh Sosiologi	14
Uji Kompetensi	17
Bab 2. Nilai dan Norma Sosial	
A. Nilai Sosial	21
B. Norma Sosial	26
Uji Kompetensi	31
Bab 3. Interaksi Sosial	
A. Tindakan Sosial	35
B. Interaksi Sosial	37
C. Keteraturan Sosial	51
D. Hubungan Interaksi Sosial dengan Status dan Peran Sosial	51
E. Hubungan Tindakan Sosial dengan Interaksi Sosial	54
F. Perubahan/Dinamika Sosial	55
Uji Kompetensi	64
ULANGAN SEMESTER 1	68
Bab 4. Pembentukan Kepribadian	
A. Proses Sosialisasi	73
B. Pengertian Kepribadian	81
C. Faktor-Faktor Pembentukan Kepribadian	84
D. Hubungan Pembentukan Kepribadian dengan Kebudayaan	85
Uji Kompetensi	88

Bab 5. Penyimpangan dan Pengendalian Sosial	
A. Penyimpangan Sosial	93
B. Pengendalian Sosial	103
C. Lembaga Pengendalian Sosial	109
Uji Kompetensi	112
Bab 6. Manfaat Sosiologi	
A. Pengertian Masalah Sosial	117
B. Penyebab Terjadinya Masalah Sosial	118
C. Ukuran-Ukuran Sosiologi terhadap Masalah Sosial	119
D. Beberapa Masalah Sosial Penting	120
E. Manfaat Penelitian Sosiologi bagi Pembangunan	126
Uji Kompetensi	129
ULANGAN SEMESTER 2	133
ULANGAN AKHIR	136
DAFTAR PUSTAKA	139
GLOSARIUM	141
INDEKS ISTILAH	145
INDEKS PENGARANG	146

Bab 1

SOSIOLOGI



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

Beragam corak manusia dalam kehidupan dapat menimbulkan konflik. Dengan belajar sosiologi, konflik tersebut dapat diketahui penyebabnya, bahkan dapat dihindari. Permasalahan-permasalahan sosial akhir-akhir ini makin sering terjadi dalam masyarakat.

Sosiologi merupakan ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan lingkungan, dapat digunakan untuk menganalisis berbagai permasalahan sosial beserta penyelesaiannya.

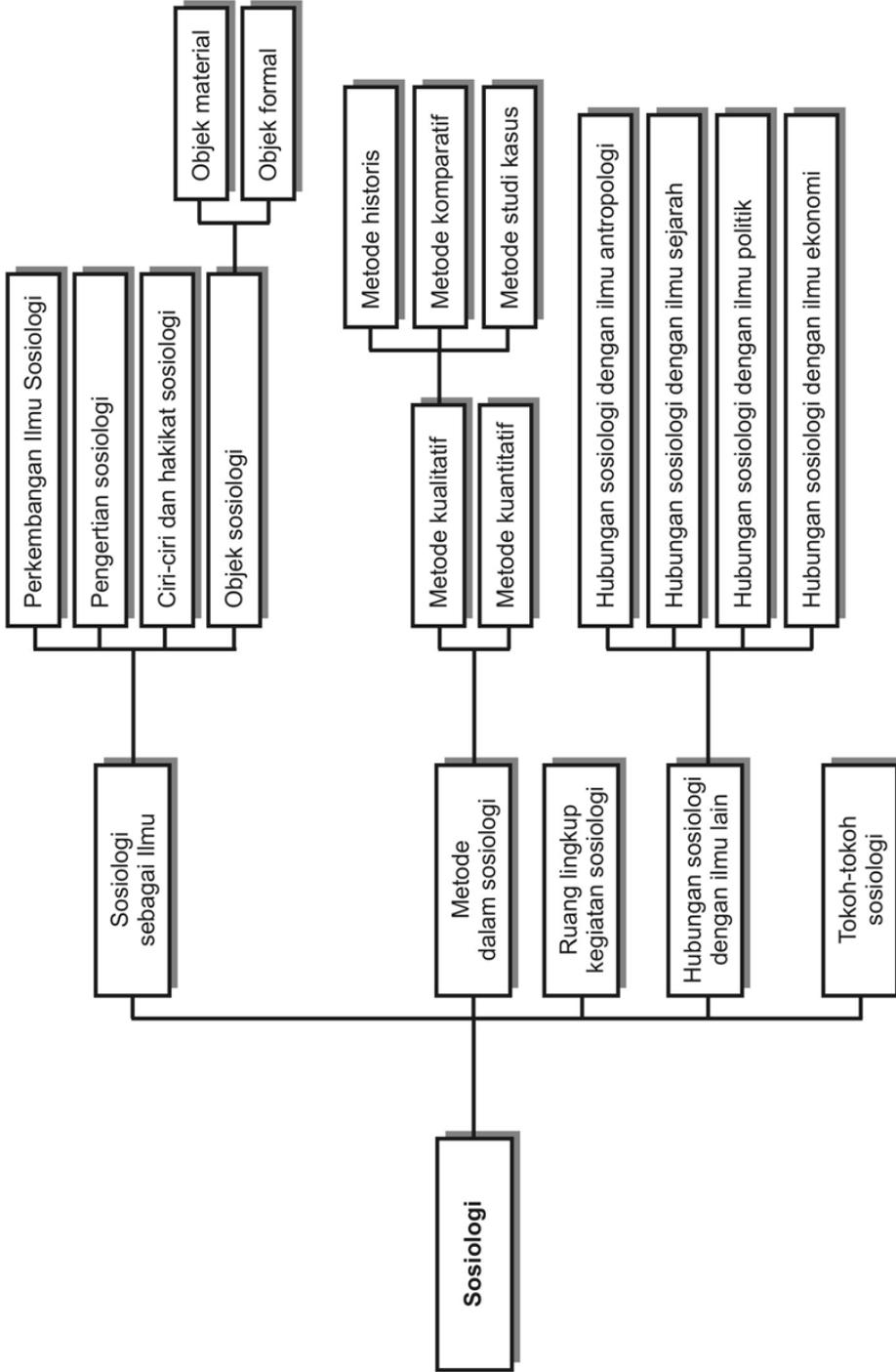
Agar Anda lebih paham dan mengerti kajian ilmu sosiologi, pelajaryliah materi dalam bab ini dengan baik.

Tujuan pembelajaran Anda pada bab ini adalah:

- dapat menjelaskan sosiologi sebagai ilmu;
- dapat menjelaskan ruang lingkup kajian sosiologi;
- dapat menjelaskan hubungan sosiologi dengan ilmu lain;
- dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh sosiologi.

Kata-kata kunci

- Sosiologi
- Metode sosiologi
- Ilmu



Pernahkah Anda berkumpul bersama teman sebaya? Apa yang Anda lakukan jika berkumpul dengan temanmu? Pada saat di sekolah, apakah Anda mempunyai teman yang sama dengan teman di rumah? Apakah teman di sekolah Anda dari golongan ekonomi yang sama? Apakah Anda dapat menjelaskan pola tingkah laku teman Anda di rumah dan di sekolah? Di sinilah dibutuhkan ilmu tentang kemasyarakatan, yaitu ilmu yang dapat memberikan jawaban tentang pola tingkah laku teman Anda di rumah atau di sekolah.

Ilmu itu tidak memberikan penjelasan tentang apa yang harus dilakukan seseorang, melainkan menjelaskan mengapa seseorang melakukan sesuatu. Ilmu apakah yang dapat menjelaskan hal-hal tersebut di atas, dan masalah-masalah lain yang terjadi dalam masyarakat? Anda dapat menemukan jawaban pertanyaan-pertanyaan di atas jika belajar sosiologi.

Mengapa muncul ilmu sosiologi? Jika terjadi krisis dan perubahan terhadap sesuatu di masyarakat, maka mulailah orang melakukan renungan-renungan sosiologi.

Pada bab ini, Anda akan mempelajari fungsi ilmu sosiologi dalam masyarakat dan lingkungannya.

A. Sosiologi sebagai Ilmu

1. Perkembangan Ilmu Sosiologi

Kapan sosiologi lahir? Untuk menjawabnya, ikutilah uraian berikut. Ratusan tahun sebelum masehi pertanyaan itu sudah ada. Namun, sosiologi lahir sebagai ilmu yang mempelajari tentang masyarakat, baru muncul pada abad ke-19, yang dipopulerkan oleh seorang filosof Prancis yang bernama Auguste Comte (1798–1857). Di dalam bukunya *Course De Philosophie Positive*, ia menjelaskan bahwa untuk mempelajari masyarakat harus melalui urutan-urutan tertentu, yang kemudian akan sampai pada tahap akhir yaitu tahap ilmiah. Dengan demikian, Comte merintis upaya penelitian terhadap masyarakat, yang selama berabad-abad sebelumnya dianggap mustahil. Atas jasanya memperkenalkan istilah sosiologi maka Comte disebut sebagai Bapak Sosiologi. Ia mengkaji sosiologi secara sistematis, sehingga sosiologi terlepas dari ilmu filsafat dan berdiri sendiri sejak pertengahan abad ke-19.

Gagasan Comte mendapat sambutan luas, terbukti dengan munculnya sejumlah ilmuwan di bidang sosiologi. Mereka antara lain, Pitirim A. Sorokin, Herbert Spencer, Karl Marx, Emile Durkheim, George Simmel, dan Max Weber.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan mengenai sosiologi sebagai ilmu.

Mereka semua berjasa dalam menyumbangkan beragam pendekatan untuk mempelajari masyarakat yang sangat berguna bagi perkembangan sosiologi.

Pendekatan yang mereka kemukakan antara lain sebagai berikut.

a. Herbert Spencer

Memperkenalkan pendekatan analogi organik, yang memahami masyarakat seperti tubuh manusia, sebagai suatu organisasi yang terdiri atas bagian-bagian yang tergantung satu sama lain.

b. Karl Marx

Memperkenalkan pendekatan materialisme dialektis, yang menganggap konflik antarkelas sosial menjadi intisari perubahan dan perkembangan masyarakat.

c. Emile Durkheim

Memperkenalkan fakta sosial, yang berupa penelusuran fungsi berbagai elemen sosial sebagai peningkatan sekaligus memelihara keteraturan sosial.

d. Max Weber

Memperkenalkan pendekatan tindakan sosial, yang berupa menelusuri nilai, kepercayaan, tujuan dan sikap yang menjadi penuntun perilaku masyarakat.

Secara umum, pendekatan yang dikemukakan para ilmuwan sosiologi pada abad ke-19 cenderung makro (luas). Bagi mereka, perubahan masyarakat dapat diramalkan dari ciri khas masyarakat itu sendiri. Karakteristik suatu masyarakat akan berpengaruh terhadap perilaku warganya beserta perubahan sosial yang akan terjadi. Pendekatan makro (luas) mendapat kritikan dari para ilmuwan sosiologi abad ke-20.

Pada abad ke-20 terjadi migrasi besar-besaran ke Amerika Utara tepatnya Amerika Serikat dan Kanada. Hal itu menyebabkan pertumbuhan penduduk sangat cepat, munculnya kota-kota industri lengkap dengan gejolak kehidupan kota besar, kriminalitas, sampai tuntutan emansipasi wanita. Akibat dari itu semua, perubahan masyarakat yang mencolok pun tak terhindarkan.

Teropong

Istilah sosiologi pertama kali dikenalkan oleh Auguste Comte (1728–1857), seorang filsuf Perancis. Auguste Comte mendapat sebutan “Bapak Sosiologi”.



Sumber: *Negara dan Bangsa*, 2002

▲ **Gambar 1.1** Sosiologi modern lahir akibat perubahan masyarakat yang ditandai dengan tumbuhnya kota-kota besar.

Perubahan masyarakat itulah yang mendorong para ilmuwan mencari pendekatan sosiologi baru, karena pendekatan makro sudah tidak sesuai dengan keadaan masyarakat modern. Untuk itu maka lahirlah sosiologi modern. Pendekatan sosiologi modern cenderung mikro atau sering disebut dengan pendekatan empiris. Artinya, perubahan masyarakat dapat dipelajari mulai dari fakta sosial demi fakta sosial yang muncul. Berdasarkan fakta sosial itu dapat ditarik kesimpulan perubahan masyarakat secara menyeluruh. Mulai saat itu disadari betapa pentingnya penelitian dalam sosiologi.

2. Pengertian Sosiologi

Istilah Sosiologi menurut Auguste Comte berasal dari bahasa Yunani (latin). Sosiologi berasal dari kata *socius* yang artinya teman atau sesama dan *logos* berarti cerita. Jadi menurut arti katanya sosiologi berarti cerita tentang teman atau kawan (masyarakat).

Sebagai ilmu, sosiologi merupakan sebuah pengetahuan kemasyarakatan yang tersusun dari hasil pemikiran ilmiah dan dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain. Berikut ini beberapa definisi tentang sosiologi.

a. Roucek dan Warren

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antar-manusia dalam kelompok-kelompok.

b. Pitirim A. Sorokin, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari:

- Hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, gejala agama, gejala keluarga, dan gejala moral).
- Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala nonsosial (gejala geografis, biologis).

c. William F. Ogburn dan Mayer F. Nimkoff

Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya, yaitu organisasi sosial.

d. J. A. A. Von Dorn dan C. J. Lammers

Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang struktur-struktur dan proses-proses kemasyarakatan yang bersifat stabil.

e. Max Weber

Sosiologi adalah ilmu yang berupaya memahami tindakan-tindakan sosial.

f. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi

Sosiologi adalah ilmu kemasyarakatan yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk perubahan sosial.

Wawasan Produktivitas (Etos Kerja)

Perkembangan dunia pada saat ini sudah mencapai tingkat yang sangat maju. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat juga makin kompleks. Tuliskan usaha-usaha yang bisa Anda lakukan untuk menyikapi terjadinya perkembangan dunia tersebut! Kumpulkan hasil kerja Anda pada bapak/ibu

- g. Hassan Shadily
Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai kehidupan dengan mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuknya hidup bersama serta perubahannya, perserikatan hidup, kepercayaan, dan keyakinan.
- h. Paul B. Horton
Sosiologi adalah ilmu yang memusatkan kajian pada kehidupan kelompok dan produk kehidupan kelompok tersebut.
- i. Soerjono Soekanto
Sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada segi-segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat.

Dari beberapa uraian para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tata hubungan dalam masyarakat, serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional empiris, bersifat umum dan dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain yang ingin mengetahuinya.

3. Ciri-Ciri dan Hakikat Sosiologi

Sosiologi merupakan salah satu bidang ilmu sosial yang mempelajari masyarakat. Sosiologi sebagai ilmu telah memenuhi semua unsur ilmu pengetahuan. Menurut Harry M. Johnson, yang dikutip oleh Soerjono Soekanto, sosiologi sebagai ilmu mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut.

- a. Empiris, yaitu didasarkan pada observasi dan akal sehat yang hasilnya tidak bersifat spekulasi (menduga-duga).
- b. Teoritis, yaitu selalu berusaha menyusun abstraksi dari hasil observasi yang konkret di lapangan, dan abstraksi tersebut merupakan kerangka dari unsur-unsur yang tersusun secara logis dan bertujuan menjalankan hubungan sebab akibat sehingga menjadi teori.
- c. Kumulatif, yaitu disusun atas dasar teori-teori yang sudah ada, kemudian diperbaiki, diperluas sehingga memperkuat teori-teori yang lama.
- d. Nonetis, yaitu pembahasan suatu masalah tidak mempersoalkan baik atau buruk masalah tersebut, tetapi lebih bertujuan untuk menjelaskan masalah tersebut secara mendalam.

Teropong

Lahirnya sosiologi berkaitan dengan terjadinya perubahan sosial masyarakat di Eropa Barat pada masa revolusi industri (Inggris) dan revolusi sosial (Perancis) pada abad ke-18.

Hakikat sosiologi sebagai ilmu pengetahuan sebagai berikut.

- a. Sosiologi adalah ilmu sosial karena yang dipelajari adalah gejala-gejala kemasyarakatan.
- b. Sosiologi termasuk disiplin ilmu normatif, bukan merupakan disiplin ilmu kategori yang membatasi diri pada kejadian saat ini dan bukan apa yang terjadi atau seharusnya terjadi.
- c. Sosiologi termasuk ilmu pengetahuan murni (*pure science*) dan ilmu pengetahuan terapan (*applied science*).
- d. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan abstrak dan bukan ilmu pengetahuan konkret. Artinya yang menjadi perhatian adalah bentuk dan pola peristiwa dalam masyarakat secara menyeluruh, bukan hanya peristiwa itu sendiri.
- e. Sosiologi bertujuan menghasilkan pengertian dan pola-pola umum, serta mencari prinsip-prinsip dan hukum-hukum umum dari interaksi manusia, sifat, hakikat, bentuk, isi, dan struktur masyarakat manusia.
- f. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang empiris dan rasional. Hal ini menyangkut metode yang digunakan.
- g. Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan umum, artinya sosiologi mempunyai gejala-gejala umum yang ada pada interaksi antara manusia.

4. Objek Sosiologi

Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan mempunyai beberapa objek.

a. Objek Material

Objek material sosiologi adalah kehidupan sosial, gejala-gejala dan proses hubungan antara manusia yang memengaruhi kesatuan manusia itu sendiri.

b. Objek Formal

Objek formal sosiologi lebih ditekankan pada manusia sebagai makhluk sosial atau masyarakat. Dengan demikian objek formal sosiologi adalah hubungan manusia antara manusia serta proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat.

B. Metode dalam Sosiologi

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* artinya cara atau jalan. Dalam perkembangannya, metode berarti cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.

Ciri pokok suatu metode sekurang-kurangnya adalah:

1. ada permasalahan yang akan dikaji atau diteliti;
2. ada hipotesis, yaitu kesimpulan yang bersifat sementara, yang harus dibuktikan terlebih dulu kebenarannya;

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam ilmu sosiologi.

- ada usulan mengenai cara kerja atau cara penyelesaian permasalahan dan hipotesis yang ada.

Sosiologi sebagai metode menggunakan metode ilmiah dalam mempelajari gejala-gejala alamiah khususnya gejala kemasyarakatan. Menurut Paul B. Horton dalam sosiologi untuk mempelajari gejala-gejala alamiah khususnya kemasyarakatan menggunakan teknik riset. Teknik riset itu dapat diuraikan sebagai berikut.

- Study Crossectional* dan longitudinal
Study Crossectional adalah suatu pengamatan yang meliputi suatu daerah yang luas dan dalam suatu jangka waktu tertentu. Adapun studi longitudinal adalah suatu studi yang berlangsung sepanjang waktu yang menggambarkan suatu kecenderungan atau serangkaian pengamatan sebelum dan sesudahnya.
- Eksperimen laboratorium dan eksperimen lapangan
Dalam penelitian eksperimen laboratorium, subjek orang yang dikumpulkan di dalam suatu tempat atau “laboratorium” kemudian diberi pengalaman sesuai dengan yang diinginkan sang peneliti kemudian dicatat dan ditarik kesimpulan-kesimpulan. Penelitian eksperimen lapangan adalah pengamatan yang dilakukan di luar laboratorium di mana penelitian memberikan pengalaman-pengalaman baru kepada objek secara umum kemudian diamati hasilnya.
- Penelitian pengamatan
Penelitian pengamatan hampir sama dengan eksperimen, tetapi dalam penelitian pengamatan peneliti tidak memengaruhi terjadinya suatu kejadian.

Menurut Soerjono Soekanto dalam sosiologi digunakan dua jenis metode untuk melakukan penelitian, metode tersebut antara lain berikut ini.

- Metode kualitatif, yaitu metode yang menggunakan cara kerja dengan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan penelitian dan pemaknaan terhadap data yang diperoleh. Metode ini digunakan apabila data hasil penelitian tidak dapat diukur dengan angka atau dengan ukuran-ukuran lain yang bersifat eksak.
 - Metode historis
Metode historis adalah metode pengamatan yang menganalisis peristiwa-peristiwa dalam masa silam untuk merumuskan prinsip-prinsip umum.
 - Metode komparatif
Metode komparatif adalah metode pengamatan dengan membandingkan antara bermacam-macam masyarakat

Praktik Sosial (Inovatif dan Kreativitas)

Permasalahan-permasalahan sosial saat ini sangat banyak sekali. Akan tetapi penyelesaian terhadap berbagai masalah tersebut tidak mudah, karena melibatkan berbagai pihak. Coba Anda pikirkan solusi apa yang paling baik dan efektif untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial saat ini. Laporkan hasil kerja Anda di muka kelas, untuk mendapat tanggapan dari rekan-rekan atau bapak/ibu

serta bidang-bidang untuk memperoleh perbedaan dan persamaan sebagai petunjuk tentang perilaku suatu masyarakat Indonesia pada masa lalu dan masa akan datang.

c. Metode studi kasus

Metode studi kasus adalah suatu metode pengamatan tentang suatu keadaan, kelompok, masyarakat setempat, lembaga-lembaga maupun individu-individu. Alat-alat yang dipergunakan dalam studi kasus adalah:

- 1) wawancara (*interview*),
- 2) daftar pertanyaan (*questionnaire*),
- 3) *participant observasi technique*, di mana pengamat ikut serta dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diamati.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 1.2 Wawancara merupakan salah satu cara dalam metode studi kasus.

2. Metode kuantitatif, yaitu metode yang digunakan peneliti dengan mengutamakan bahan-bahan penelitian keterangan dengan angka-angka, sehingga gejala-gejala yang diteliti dapat diukur dengan menggunakan skala, indeks, tabel, dan formula tertentu yang cenderung menggunakan uji statistik.

Salah satu cara peneliti dalam metode kuantitatif adalah dengan *polling* (jajak pendapat).



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 1.3 Jajak pendapat dilakukan untuk memperoleh data dalam sebuah metode kuantitatif.

Selain kedua metode tersebut di atas masih ada beberapa metode yang digunakan dalam sosiologi, antara lain sebagai berikut.

- 1) Metode deduktif yaitu metode yang dimulai dari hal-hal yang berlaku umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

Contoh: Siswa SMA B pintar-pintar, maka Budi siswa kelas X SMA B juga pintar.

- 2) Metode induktif yaitu metode yang mempelajari suatu gejala khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.

Contoh: Andi seorang siswa yang pintar dari kelas X1 SMA A, Dina seorang siswa yang pintar dari kelas X1 SMA A, Markus seorang siswa yang pintar dari kelas XII SMA A, maka kesimpulannya para siswa SMA A pintar-pintar.

- 3) Metode empiris yaitu suatu metode yang mengutamakan keadaan-keadaan nyata di dalam masyarakat.
4) Metode rasional yaitu suatu metode yang mengutamakan penalaran dan logika akal sehat untuk mencapai pengertian tentang masalah kemasyarakatan.
5) Metode fungsional yaitu metode yang dipergunakan untuk menilai kegunaan lembaga-lembaga sosial masyarakat dan struktur sosial masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi, dalam sosiologi untuk menyelidiki sarasanya digunakan metode antara lain berikut ini.

- 1) *Historical method*, yaitu suatu cara penelusuran terhadap kebudayaan serta struktur masyarakat yang telah lampau, untuk dijadikan contoh pada masa yang akan datang.
2) *Comparative method*, yaitu suatu metode dengan membandingkan satu masyarakat dengan masyarakat lain, serta kelompok dengan kelompok lain, sehingga dapat ditarik garis-garis persamaan yang berlaku umum. Dari hal tersebut terdapat gambaran terhadap perkembangan berikutnya dalam masyarakat.
3) *Statistical method*, yaitu metode untuk mengukur gejala-gejala sosial yang tampak secara kuantitatif kemudian diinterpretasikan ke dalam pemahaman umum.
4) *Case study method* (survei) yaitu metode dengan menyelidiki peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitar kelompok masyarakat, maupun lembaga-lembaga tertentu untuk mendapatkan garis-garis pokok suatu peristiwa.

Praktik Sosial (Menumbuhkan Ke- ingintahuan)

Metode-metode yang dipergunakan dalam penelitian sosiologi cukup banyak. Carilah metode-metode lain dengan membaca literatur-literatur sosiologi dipergustakaan. Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.



Sumber: <http://images.google.com>

▲ Gambar 1.4 Buku merupakan salah satu sumber data.

C. Ruang Lingkup Kajian Sosiologi

Sebagai ilmu pengetahuan, sosiologi mengkaji lebih mendalam pada bidangnya dengan cara bervariasi. Misalnya seorang sosiologi mengkaji dan mengamati kenakalan remaja di Indonesia saat ini, mereka akan mengkaji mengapa remaja tersebut nakal, mulai kapan remaja tersebut berperilaku nakal, sampai memberikan alternatif pemecahan masalah tersebut. Hampir semua gejala sosial yang terjadi di desa maupun di kota baik individu ataupun kelompok, merupakan ruang kajian yang cocok bagi sosiologi, asalkan menggunakan prosedur ilmiah.

Ruang lingkup kajian sosiologi lebih luas dari ilmu sosial lainnya. Hal ini dikarenakan ruang lingkup sosiologi mencakup semua interaksi sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok di lingkungan masyarakat.

Ruang lingkup kajian sosiologi tersebut jika dirincikan menjadi beberapa hal, misalnya antara lain:

1. ekonomi beserta kegiatan usahanya secara prinsipil yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan penggunaan sumber-sumber kekayaan alam;
2. masalah manajemen yaitu pihak-pihak yang membuat kajian, berkaitan dengan apa yang dialami warganya;
3. persoalan sejarah yaitu berhubungan dengan catatan kronologis, misalnya usaha kegiatan manusia beserta prestasinya yang tercatat, dan sebagainya.

Sosiologi menggabungkan data dari berbagai ilmu pengetahuan sebagai dasar penelitiannya. Dengan demikian sosiologi dapat dihubungkan dengan kejadian sejarah, sepanjang kejadian itu memberikan keterangan beserta uraian proses berlangsungnya hidup kelompok-kelompok, atau beberapa peristiwa dalam perjalanan sejarah dari kelompok manusia. Sebagai contoh, riwayat suatu negara dapat dipelajari dengan mengungkapkan latar belakang terbentuknya suatu negara, faktor-faktor, prinsip-prinsip suatu negara sampai perjalanan negara di masa yang akan datang.

Sosiologi mempertumbuhkan semua lingkungan dan kebiasaan manusia, sepanjang kenyataan yang ada dalam kehidupan manusia dan dapat memengaruhi pengalaman yang dirasakan manusia, serta proses dalam kelompoknya. Selama kelompok itu ada, maka selama itu pula akan terlihat bentuk-bentuk, cara-cara, standar, mekanisme, masalah, dan perkembangan sifat kelompok tersebut. Semua faktor tersebut dapat memengaruhi hubungan antara manusia dan berpengaruh terhadap analisis sosiologi.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan ruang lingkup kajian ilmu sosiologi.

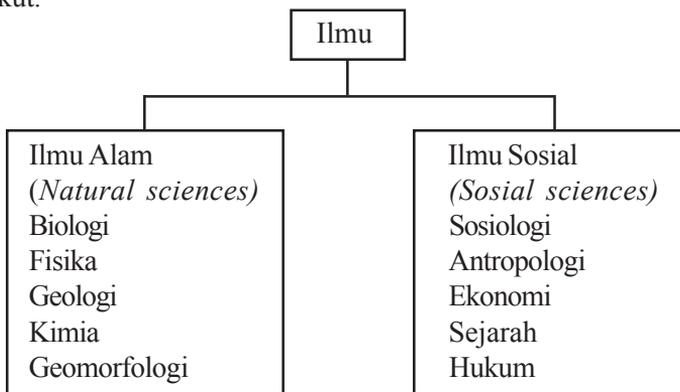
D. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu Lain

Secara umum, sosiologi termasuk salah satu ilmu sosial yang mempelajari manusia, khususnya yang menyangkut perilaku manusia. Dilihat dari penerapannya sosiologi dapat digolongkan menjadi ilmu pengetahuan murni sekaligus ilmu pengetahuan terapan.

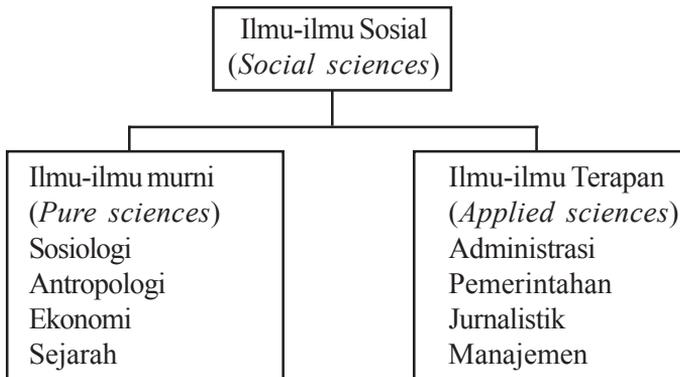
1. Sosiologi disebut sebagai ilmu pengetahuan murni karena sosiologi bertujuan untuk menggambarkan dan membentuk pengetahuan secara abstrak guna mempertimbangkan mutunya.
2. Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan terapan karena sosiologi bertujuan mencari cara-cara penggunaan pengetahuan ilmiah untuk memecahkan masalah praktis.

Pembagian pengetahuan dapat dilihat antara lain seperti bagan berikut.

1.



2.



Hubungan sosiologi dengan ilmu sosial lain

1. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu Antropologi

Objek kajian sosiologi adalah masyarakat. Masyarakat selalu berkebudayaan. Masyarakat dan kebudayaan tidak sama, tetapi berhubungan sangat erat. Masyarakat menjadi kajian pokok sosiologi dan kebudayaan menjadi kajian pokok antropologi.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan hubungan antara sosiologi dengan ilmu-ilmu yang lain.

Jika diibaratkan sosiologi merupakan tanah untuk tumbuhnya kebudayaan. Kebudayaan selalu bercorak sesuai dengan masyarakat. Masyarakat berhubungan dengan susunan serta proses hubungan antara manusia dan golongan. Adapun kebudayaan berhubungan dengan isi/corak dari hubungan antara manusia dan golongan. Oleh karena itu baik masyarakat atau kebudayaan sangat penting bagi sosiologi dan antropologi. Hanya saja, penekanan keduanya berbeda.

2. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu Sejarah

Salah satu metode yang digunakan dalam sosiologi adalah metode historis. Dalam hal ini para sosiolog selalu memberikan persoalan sejarah kepada ahli sejarah sehingga ilmu sejarah dipengaruhi oleh perkembangan sosiologi. Oleh karena itu antara sejarah dan sosiologi mempunyai pengaruh timbal balik. Keduanya mempelajari kejadian dan hubungan yang dialami masyarakat/manusia. Sejarah mempelajari peristiwa masa silam, sejak manusia mengenal peradaban. Peristiwa-peristiwa itu kemudian dihubungkan satu sama lain sehingga diperoleh gambaran menyeluruh pada masa lampau serta mencari sebab terjadinya atau memperkuat tersebut.

Selain itu, sosiologi juga memerhatikan masa silam, tetapi terbatas pada peristiwa yang merupakan proses kemasyarakatan dan timbul dari hubungan antarmanusia dalam situasi dan kondisi yang berbeda.

3. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu Politik

Ilmu politik mempelajari satu sisi kehidupan masyarakat yang menyangkut soal kekuasaan meliputi upaya memperoleh kekuasaan, mempertahankan kekuasaan, dan bagaimana menghambat penggunaan kekuasaan.

Istilah politik dalam hal ini berbeda dengan istilah politik yang digunakan sehari-hari, yaitu politik diartikan sebagai pembinaan kekuasaan negara yang bukan merupakan ilmu pengetahuan tetapi sebagai seni (*art*).

Sosiologi memusatkan perhatiannya pada sisi masyarakat yang bersifat umum dan berusaha mendapatkan pola-pola umum darinya.

4. Hubungan Sosiologi dengan Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam dengan keterbatasan barang dan jasa yang tersedia. Misalnya ilmu ekonomi berusaha memecahkan persoalan yang timbul karena



Sumber: [http://images google.co.id](http://images.google.co.id)

▲ **Gambar 1.5** Demonstrasi yang dilakukan masyarakat terhadap penguasa merupakan salah satu contoh kajian sosiologi politik.

tidak seimbangnya persediaan pangan dengan jumlah penduduk, serta mempelajari usaha menaikkan produksi guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Adapun sosiologi mempelajari unsur-unsur kemasyarakatan secara keseluruhan. Sosiologi mempelajari bagaimana manusia berinteraksi, bekerja sama, bersaing dalam upaya-upaya pemenuhan kebutuhan.

E. Tokoh-Tokoh Sosiologi

Berikut ini beberapa para tokoh sosiologi dan pendapatnya.

1. Auguste Marie Francois Xavier Comte (Auguste Comte)

Auguste Comte merupakan salah satu tokoh pemikir andal di bidang sosiologi. Bukunya *Course de Philosophie Positive*, menjadikan Comte disebut sebagai Bapak Sosiologi atau peletak dasar sosiologi. Pemikiran Auguste Comte yang dijadikan dasar pemikiran sosiologi antara lain berikut ini.

- Membedakan sosiologi ke dalam statistika sosial dan dinamika sosial.
- Pengembangan tiga tahap pemikiran manusia (tahap teologis, metafisis, dan positif) yang menjadi ciri perkembangan pengetahuan manusia dan masyarakat.
- Gejala sosial dapat dipelajari secara ilmiah melalui metode-metode pengamatan, percobaan, perbandingan dan sejarah.
- Fakta kolektif historis dan masyarakat terikat pada hukum-hukum tertentu dan tidak pada kehendak manusia.

Tujuan pembelajaran
Anda adalah dapat mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam ilmu sosiologi.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 1.6 Auguste Comte

2. Emile Durkheim

Durkheim merupakan salah satu tokoh sosiologi yang dipengaruhi oleh tradisi pemikiran Prancis–Jerman. Durkheim termasuk salah satu peletak dasar-dasar sosiologi modern. Menurut Durkheim yang harus dipelajari sosiologi adalah fakta-fakta sosial mengenai cara bertindak, berpikir, dan merasakan apa yang ada di luar individu dan memiliki daya paksa atas dirinya.

Contoh fakta sosial menurut Durkheim antara lain hukum, moral, kepercayaan, adat istiadat, tata cara berpakaian dan kaidah ekonomi. Fakta-fakta sosial tersebut dapat mengendalikan dan memaksa individu karena individu yang melanggarnya akan diberi sanksi oleh masyarakat.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 1.7 Emile Durkheim

3. Karl Marx

Karl Marx lebih dikenal sebagai tokoh sejarah ekonomi daripada seorang sosiolog.

Sebagai seorang penulis sosiologi sumbangan Marx terletak pada teori kelas. Marx berpendapat bahwa sejarah masyarakat manusia merupakan sejarah perjuangan kelas.

Menurut Marx, perkembangan pembagian kelas dalam ekonomi kapitalisme menumbuhkan dua kelas yang berbeda, yaitu:

- a. kaum borjuis (kaum kapitalis) yaitu kelas yang terdiri dari orang-orang yang menguasai alat-alat produksi dan modal;
- b. kaum proletar adalah kelas yang terdiri atas orang-orang yang tidak mempunyai alat produksi dan modal, sehingga dieksploitasi oleh kaum kapitalis.

Menurut Marx, pada suatu saat kaum proletar menyadari akan kepentingan bersama, sehingga mereka bersatu dan memberontak terhadap kaum kapitalis. Mereka menang dan dapat mendirikan masyarakat tanpa kelas.

4. Max Weber

Max Weber mengatakan bahwa yang dipelajari oleh sosiologi adalah tindakan sosial. Tindakan manusia disebut tindakan sosial apabila mempunyai arti subjektif. Tindakan itu dihubungkan dengan tingkah laku orang lain dan diorientasikan kepada kesudahannya, yang termasuk dalam tindakan sosial bukanlah tindakan terhadap objek-objek bukan manusia, seperti tukang kayu atau tindakan batiniah seperti bersemedi.

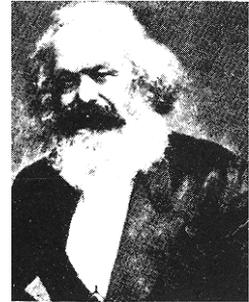
Dalam analisis yang dilakukan Weber terhadap masyarakat, konflik menduduki tempat sentral. Konflik merupakan unsur dasar kehidupan manusia dan tidak dapat dilenyapkan dari kehidupan manusia.

Manusia dapat mengubah sarana-sarana, objek, asas-asas atau pendukung-pendukungnya, tetapi tidak dapat membuang konflik itu sendiri.

Konflik terletak pada dasar integrasi sosial maupun perubahan sosial. Hal ini terlihat nyata dalam politik (perjuangan demi mencapai kekuasaan) dan dalam persaingan ekonomi.

5. Charles Horton Cooley

Charles Horton Cooley mengembangkan konsepsi mengenai hubungan timbal balik dan hubungan yang tidak terpisahkan antara individu dengan masyarakat. Pada waktu manusia berada di bawah dominasi kelompok utama yaitu keluarga, kelompok sepermainan dan rukun tetangga, manusia akan saling kenal antara warga-warganya serta kerja sama pribadi yang erat. Kerja sama yang bersifat pribadi tadi adalah peleburan individu-individu dalam satu kelompok sehingga tujuan individu juga menjadi tujuan kelompoknya.



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997

▲ Gambar 1.8 Karl Marx



Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997

▲ Gambar 1.9 Max Weber

RANGKUMAN

1. Sosiologi lahir pada abad ke-19 di Eropa dan cenderung makro (luas), sedangkan sosiologi modern muncul pada abad ke-20 dengan pendekatan mikro (khusus).
2. Sesudah Auguste Comte, lahir ilmuwan-ilmuwan yang mempelajari sosiologi antara lain: Herbert Spencer dengan pendekatan *analogy organic*, Karl Marx dengan pendekatan materialisme dialektis, Emile Durkheim dengan pendekatan fungsionalisme, Marx Weber dengan pendekatan *vertehen* (pemahaman). Pendekatan sosiologi ini cenderung makro.
3. Menurut Comte sosiologi berasal dari kata Latin *Socius* yang berarti teman dan kata *Logos* dari bahasa Yunani yang artinya cerita. Jadi sosiologi berarti bercerita tentang teman.
4. Sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tata hubungan dalam masyarakat, serta berusaha mencari pengertian-pengertian umum, rasional, empiris, bersifat umum dan dapat dikontrol secara kritis oleh orang lain yang ingin mengetahuinya.
5. Ciri-ciri ilmu sosiologi adalah empiris, teoritis, komulatif, dan nonetis.
6. Objek material sosiologi adalah kehidupan sosial, gejala-gejala dan proses hubungan antarmanusia.
7. Objek formal sosiologi adalah lebih ditetapkan pada manusia sebagai makhluk sosial atau masyarakat.
8. Soerjono Soekanto mengemukakan metode atau teknik yang digunakan dalam sosiologi:
 - a. metode kualitatif, terdiri dari metode historis, komparatif dan studi kasus;
 - b. metode kuantitatif, misalnya metode statistik.
9. Ruang lingkup atau objek kajian sosiologi mencakup semua interaksi sosial yang berlangsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok di lingkungan masyarakat.

UMPAN BALIK

Diskusikan kembali materi pada bab ini dengan baik, agar Anda lebih paham dan mengerti mengenai hal berikut.

1. Sosiologi sebagai ilmu.
2. Metode-metode yang digunakan dalam ilmu sosiologi.
3. Ruang lingkup kajian ilmu sosiologi.
4. Hubungan ilmu sosiologi dengan ilmu-ilmu yang lain.
5. Tokoh-tokoh sosiologi.

Apabila masih ada materi yang belum Anda pahami, tanyakan kepada teman atau bapak/ibu guru. Sesudah Anda paham materi pada bab ini, selanjutnya pelajailah bab berikutnya pada buku ini.

UJI KOMPETENSI

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

1. Faktor utama yang mendorong lahirnya ilmu sosiologi adalah
 - a. hilangnya masyarakat agraris di Eropa
 - b. perubahan-perubahan pada masyarakat Eropa
 - c. peperangan antarnegara
 - d. kekuasaan Islam makin kuat di Eropa
 - e. ilmu sosial lainnya gagal menyelesaikan masalah sosial
2. Ilmu yang didasarkan pada teori-teori yang sudah ada kemudian diperbaiki, diperluas, dan diperhalus adalah ilmu yang bersifat
 - a. empiris
 - b. teoritis
 - c. komulatif
 - d. nonetis
 - e. induktif
3. Ruang lingkup sosiologi adalah
 - a. sama dengan ilmu-ilmu sosial yang lain
 - b. lebih sempit dibandingkan ilmu sosial yang lain
 - c. lebih luas daripada ilmu sosial yang lain
 - d. tak menentu, kadang lebih luas kadang tidak
 - e. bergantung subjek yang menggunakannya
4. Gejala-gejala sosial yang muncul akibat pesatnya globalisasi adalah
 - a. meningkatnya jumlah penduduk
 - b. mundurnya teknologi
 - c. meningkatnya perilaku yang memicu gaya barat
 - d. pesatnya perdagangan
 - e. pesatnya kriminalitas
5. Sosiologi ada hubungannya dengan sejarah sebab sosiologi juga mempelajari
 - a. peristiwa masa lampau yang pernah terjadi
 - b. sebab-sebab terjadinya peristiwa masa lampau
 - c. peristiwa yang merupakan proses kemasyarakatan
 - d. hubungan sebab-akibat pada masa lampau
 - e. masa lampau, masa kini, dan masa datang
6. Berikut ini adalah teknik-teknik sosiologi menurut Paul B. Horton, *kecuali*
 - a. *study cross-sectional*
 - b. eksperimen laboratorium
 - c. penelitian pengamatan
 - d. teknik kuantitatif
 - e. *study longitudinal*
7. Sosiologi makro mengarahkan perhatian pada
 - a. dampak sistem sosial terhadap kelompok primer bagi individu
 - b. institusi-institusi khusus di dalam masyarakat
 - c. ciri masyarakat secara menyeluruh
 - d. tindakan-tindakan khusus yang dilakukan individu maupun kelompok
 - e. khayalan-khayalan sosiologis
8. Fenomena yang muncul sebagai dampak dari kesenjangan sosial antara kaum buruh dan pengusaha pada akhir abad pertengahan adalah
 - a. pengangguran
 - b. kemiskinan
 - c. pertentangan kelas
 - d. pertumbuhan kota-kota
 - e. urbanisasi
9. Pembagian kerja yang berkembang pada masyarakat tidak menyebabkan disintegrasi masyarakat, tetapi justru meningkatkan solidaritas. Pernyataan ini dikemukakan oleh
 - a. Karl Marx
 - b. Max Weber
 - c. Emile Durkheim
 - d. Herbert Spencer
 - e. Auguste Comte

10. Sumbangan Karl Marx terhadap perkembangan sosiologi adalah teori tentang
 - a. tahap-tahap perkembangan masyarakat
 - b. tipe-tipe solidaritas
 - c. perjuangan kelas sosial
 - d. perubahan-perubahan sosial
 - e. bentuk-bentuk organisasi sosial

B. Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat.

1. Pada saat ini sering ditemukan kasus-kasus seperti anak jalanan, perdagangan anak, pengamen jalanan, dan lain-lain. Hal tersebut merupakan permasalahan sosial yang muncul setiap saat. Bagaimana penyelesaian masalah tersebut menurut ilmu sosiologi?
2. Bagaimana perkembangan sosiologi apabila dikaitkan dengan makin banyaknya masalah-masalah sosial yang berkembang di era modern sekarang ini?
3. Untuk memahami gejala-gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat pada masa penjajahan, seorang sosiolog memerlukan ilmu bantu yang lain yaitu sejarah. Coba Anda tuliskan contoh gejala-gejala sosial tersebut lalu bandingkan dengan kondisi saat ini!
4. Kebutuhan hidup manusia adalah tidak terbatas, sedangkan alat penyedia kebutuhan sangat terbatas. Coba Anda deskripsikan peranan ilmu sosiologi untuk menyelesaikan masalah tersebut!
5. Masyarakat baik di desa maupun di kota selalu mengalami perkembangan. Sebagai anggota masyarakat, tentu Anda harus menyesuaikan dengan perkembangan-perkembangan tersebut. Usaha-usaha apa yang sebaiknya Anda lakukan untuk mempertahankan eksistensi Anda sebagai anggota masyarakat?

STUDI KASUS

PERGAULAN YANG SALAH MENYEBABKAN KENAKALAN REMAJA

Ada 3 pilar utama pendidikan yaitu pendidikan di rumah, di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Manusia yang hidup dalam lingkungan rumah yang baik, lingkungan sekolah yang baik, dan lingkungan masyarakat yang baik, maka akan menjadi manusia yang baik.

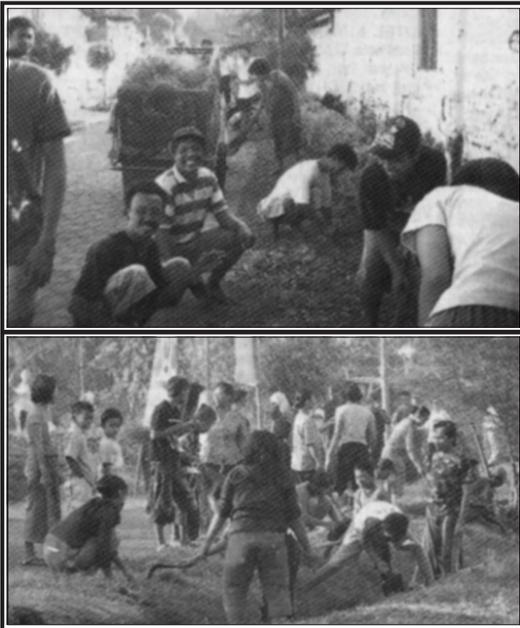
Namun dewasa ini, lingkungan sebagai media pendidikan tidak menjamin seseorang bisa menjadi baik. Lingkungan sebagai media pergaulan mendorong timbulnya kenakalan remaja. Pergaulan dewasa ini bersifat bebas tanpa batas, anak-anak remaja apabila tidak mengikuti *trend* temannya dianggap kuno. Istilah remaja gaul sering disalahartikan. Apalagi dengan adanya komunikasi global menambah deretan masalah yang menyebabkan tumbuhnya kenakalan remaja.

Setelah membaca mengenai persoalan di atas, berikanlah uraian mengenai hal berikut.

1. Upaya mengatasi kenakalan remaja akibat pergaulan yang salah.
2. Sosiologi sebagai ilmu dan metode yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Bab 2

NILAI DAN NORMA SOSIAL



Sumber: *Jawa Pos*, Juli 2006

Gotong royong merupakan salah satu nilai-nilai luhur yang hampir punah di kehidupan kota besar. Mungkinkah globalisasi yang menjadi penyebab terkikisnya nilai-nilai luhur itu?

Penerapan nilai-nilai luhur seperti gotong royong, musyawarah, sikap tepa salira (tenggang rasa) sangat erat hubungannya dengan nilai sosial dan norma sosial yang terdapat dalam masyarakat. Maka dari itu, dalam hidup bermasyarakat nilai sosial dan norma sosial harus diperhatikan oleh semua anggota masyarakat. Di era globalisasi seperti saat ini, Anda harus memahami nilai-nilai dan norma-norma yang berkembang dalam masyarakat di sekitar tempat Anda.

Dengan begitu, nilai-nilai luhur akan terus dapat diterapkan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

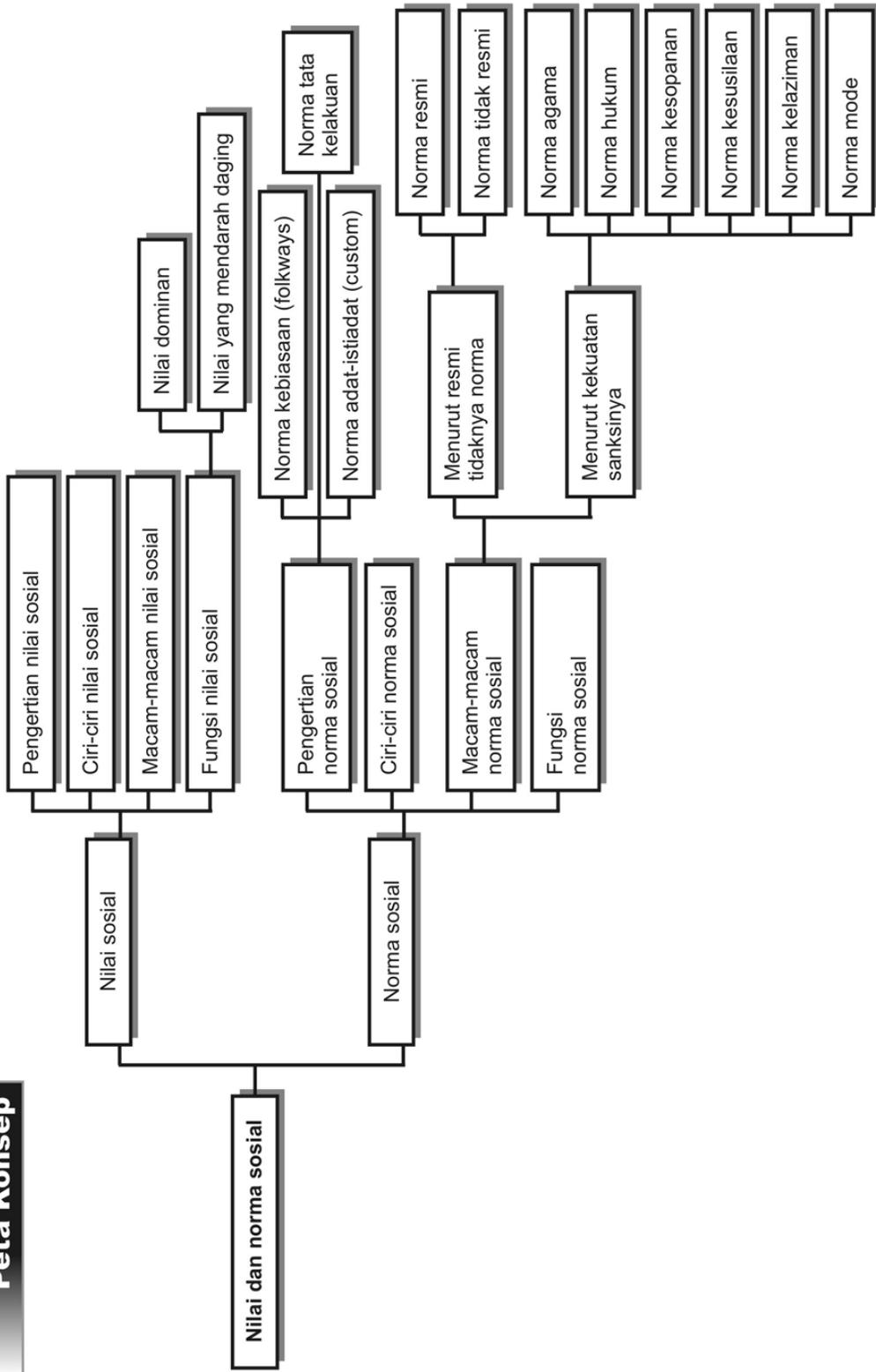
Untuk mendalami tentang nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat, pelajarilah materi dalam bab ini dengan baik.

Tujuan pembelajaran Anda pada bab ini adalah:

- dapat mendeskripsikan nilai sosial dalam masyarakat;
- dapat mendeskripsikan norma sosial dalam masyarakat.

Kata-kata kunci

- Nilai sosial
- Norma sosial



Hubungan antarsesama dalam istilah sosiologi disebut relasi atau *relation*. Dalam pergaulan tersebut dipelajari norma, nilai, dan pola tingkah laku individu-individu ataupun kelompok masyarakat. Lama-kelamaan nilai dan norma yang ada di masyarakat diserap oleh individu/kelompok dan kemudian menjadi bagian dari kepribadian (individu atau kelompok).

Manusia ditakdirkan sebagai makhluk pribadi dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk pribadi, manusia berusaha mencukupi semua kebutuhannya untuk kelangsungan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhannya manusia tidak mampu berusaha sendiri, mereka membutuhkan orang lain. Itulah sebabnya manusia perlu berhubungan/berinteraksi dengan orang lain sebagai makhluk sosial.

Dalam masyarakat, baik sebagai makhluk pribadi maupun makhluk sosial selalu dilandasi aturan-aturan. Aturan-aturan tersebut diciptakan dan disepakati bersama untuk mencapai ketenteraman dan kenyamanan hidup bersama dengan orang lain.

Aturan-aturan itu dipakai sebagai ukuran, patokan, anggapan serta keyakinan tentang sesuatu yang baik, buruk, pantas, asing, dan seterusnya.

A. Nilai Sosial

1. Pengertian Nilai Sosial

Anda tentu pernah mendengar orang berkata “Orang itu baik, barang itu berharga, barang itu bernilai”. Sesuatu dikatakan berharga, bernilai atau baik jika hal itu berguna bagi orang lain. Jika kita akan membahas mengenai nilai, kita awali dengan pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu kondisi itu bisa terjadi. Misalnya, mengapa orang rela mati hanya untuk membela sukunya atau memperjuangkan tanah airnya? Jawabannya merujuk pada hakikat keinginan luhur yang dicita-citakan oleh orang atau masyarakat tersebut.

Nilai sosial dalam sosiologi bersifat abstrak karena nilai tidak dapat dikenali dengan pancaindra. Nilai hanya dapat ditangkap melalui benda atau tingkah laku yang mengandung nilai itu sendiri.

Nilai (*value*) mengacu pada pertimbangan terhadap suatu tindakan, benda, cara untuk mengambil keputusan apakah sesuatu yang bernilai itu benar (mempunyai nilai kebenaran), indah (nilai keindahan/estetik), dan religius (nilai ketuhanan).

Pengertian nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat terhadap sesuatu yang dianggap baik, luhur, pantas dan mempunyai daya guna fungsional bagi masyarakat.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam masyarakat.

Kegiatan menolong orang lain dianggap pantas dan berguna, maka kegiatan tersebut diterima sebagai sesuatu yang bernilai atau berharga.

Berikut ini pendapat beberapa ahli sosiologi tentang nilai sosial.

a. Prof. Dr. Notonegoro, membagi nilai menjadi tiga macam sebagai berikut.

1) Nilai material

Nilai material adalah segala sesuatu yang berguna bagi jasmani/unsur fisik manusia.

2) Nilai vital

Nilai vital adalah segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas.

3) Nilai kerohanian

Nilai kerohanian adalah segala sesuatu yang berguna bagi batin (rohani) manusia.

Nilai kerohanian manusia dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

- a) nilai kebenaran adalah nilai yang bersumber pada unsur akal manusia;
- b) nilai keindahan adalah nilai yang bersumber pada perasaan manusia (nilai estetika);
- c) nilai moral (kebaikan) adalah nilai yang bersumber pada unsur kehendak atau kemauan (karsa dan etika);
- d) nilai religius adalah nilai ketuhanan yang tertinggi, yang sifatnya mutlak dan abadi.

b. Robert M. Z. Lawang

Menurut M. Z. Lawang, nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, pantas, berharga dan memengaruhi perilaku sosial dari orang yang memiliki nilai itu.

c. Woods

Menurut Woods, nilai sosial merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

d. C. Kluckhohn

Menurut Kluckhohn, semua nilai kebudayaan pada dasarnya mencakup:

- 1) nilai mengenai hakikat hidup manusia;
- 2) nilai mengenai hakikat karya manusia;
- 3) nilai mengenai hakikat kedudukan manusia dalam ruang dan waktu;



Sumber: [http://images google.co.id](http://images.google.co.id)

▲ Gambar 2.1 Makanan mempunyai nilai material bagi manusia.

- 4) nilai mengenai hakikat hubungan manusia dengan alam;
 - 5) nilai mengenai hakikat hubungan manusia dengan sesamanya.
- e. Walter G. Everett

Menurut Walter G. Everett, nilai dibagi menjadi lima bagian sebagai berikut.

- 1) Nilai-nilai ekonomi (*economic values*) yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem ekonomi. Hal ini berarti nilai-nilai tersebut mengikuti harga pasar.
- 2) Nilai-nilai rekreasi (*recreation values*) yaitu nilai-nilai permainan pada waktu senggang, sehingga memberikan sumbangan untuk menyejahterakan kehidupan maupun memberikan kesegaran jasmani dan rohani.
- 3) Nilai-nilai perserikatan (*association values*) yaitu nilai-nilai yang meliputi berbagai bentuk perserikatan manusia dan persahabatan kehidupan keluarga, sampai dengan tingkat internasional.
- 4) Nilai-nilai kejasmanian (*body values*) yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan kondisi jasmani seseorang.
- 5) Nilai-nilai watak (*character values*) nilai yang meliputi semua tantangan, kesalahan pribadi dan sosial termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontrol diri.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 2.2 Memberikan sesuatu pada orang lain merupakan sikap yang tercermin dari nilai yang dianut oleh seseorang.

2. Ciri-Ciri Nilai Sosial

Nilai sosial mempunyai ciri sebagai berikut.

- a. Merupakan hasil interaksi sosial antarwarga masyarakat.
- b. Bukan bawaan sejak lahir melainkan penularan dari orang lain.

Contohnya: seorang anak bisa menerima nilai menghargai waktu, karena orang tua mengajarkan disiplin sejak kecil. Nilai ini bukan nilai bawaan lahir dari sang anak.

- c. Terbentuk melalui proses belajar (sosialisasi).
Contohnya: nilai menghargai persahabatan dipelajari anak dari sosialisasinya dengan teman-teman sekolah.
- d. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.
- e. Bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain.

Teropong

Keluarga merupakan institusi penanam nilai (sosialisasi) yang pertama serta utama kepada seseorang. Proses penanaman nilai ini bersifat terus-menerus sehingga seorang anak diharapkan dapat menjalankan perannya dalam masyarakat.

Contohnya: di negara-negara Barat waktu itu sangat dihargai sehingga keterlambatan sulit diterima (ditoleransi). Sebaliknya di Indonesia, keterlambatan dalam jangka waktu tertentu masih dapat dimaklumi.

- f. Dapat memengaruhi pengembangan diri seseorang baik positif maupun negatif.
- g. Memiliki pengaruh yang berbeda antarwarga masyarakat.
- h. Cenderung berkaitan antara yang satu dan yang lain sehingga membentuk pola dan sistem sosial.
- i. Dapat memengaruhi kepribadian individu sebagai anggota masyarakat.

Contohnya: nilai yang mengutamakan kepentingan pribadi akan melahirkan individu yang egois dan kurang peduli pada orang lain. Adapun nilai yang mengutamakan kepentingan bersama akan membuat individu lebih peka secara sosial.

3. Macam-Macam Nilai Sosial

Nilai sosial berdasarkan ciri sosialnya dapat dibedakan menjadi dua yaitu nilai dominan dan nilai yang mendarah daging.

a. Nilai dominan

Nilai dominan yaitu nilai yang dianggap lebih penting dibandingkan nilai lainnya. Ukuran dominan atau tidaknya suatu nilai didasarkan pada hal-hal berikut ini.

- 1) Banyaknya orang yang menganut nilai tersebut
Contohnya: hampir semua orang/masyarakat menginginkan perubahan ke arah perbaikan di segala bidang kehidupan, seperti bidang politik, hukum, ekonomi dan sosial.
- 2) Lamanya nilai itu digunakan
Contohnya: dari dulu sampai sekarang Kota Solo dan Yogyakarta selalu mengadakan tradisi sekaten untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw. yang diadakan di alun-alun keraton dan di sekitar Masjid Agung.
- 3) Tinggi rendahnya usaha yang mem-berlakukan nilai tersebut
Contohnya: menunaikan ibadah haji merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan umat Islam yang mampu. Oleh karena itu, umat Islam selalu berusaha sekuat tenaga untuk dapat melaksanakannya.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ **Gambar 2.3** Tradisi sekaten merupakan salah satu contoh nilai dominan.

- 4) Prestise/kebanggaan orang-orang yang menggunakan nilai dalam masyarakat.

Contohnya: memiliki mobil mewah dan keluaran terakhir dapat memberikan kebanggaan/prestise tersendiri.

b. Nilai yang mendarah daging

Nilai yang mendarah daging yaitu nilai yang telah menjadi kepribadian dan kebiasaan. Seseorang melakukannya seringkali tanpa proses berfikir atau pertimbangan lagi. Biasanya nilai tersebut telah tersosialisasi sejak seseorang masih kecil. Jika ia tidak melakukannya maka ia akan merasa malu bahkan merasa sangat bersalah.

Contohnya: seorang guru melihat siswanya gagal dalam ujian akhir akan merasa telah gagal mendidiknya.

4. Fungsi Nilai Sosial

Nilai bagi manusia berfungsi sebagai landasan, alasan, atau motivasi dalam segala tingkah laku dan perbuatannya. Nilai mencerminkan kualitas pilihan tindakan dan pandangan hidup seseorang atau masyarakat. Sebuah interaksi sosial memerlukan pertimbangan nilai baik itu dalam mendapatkan hak maupun dalam menjalankan kewajiban. Dengan demikian, nilai mengandung standar normatif dalam perilaku individu maupun dalam masyarakat.

Adapun fungsi nilai sosial sebagai berikut.

- Sebagai alat untuk menentukan harga atau kelas sosial seseorang dalam struktur stratifikasi sosial. Misalnya kelompok ekonomi kaya (*upper class*), kelompok ekonomi menengah (*middle class*) dan kelompok masyarakat kelas rendah (*lower class*).
- Mengarahkan masyarakat untuk berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat (berperilaku pantas).
- Dapat memotivasi atau memberi semangat pada manusia untuk mewujudkan dirinya dalam perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh peran-perannya dalam mencapai tujuan.
- Sebagai alat solidaritas atau pendorong masyarakat untuk saling bekerja sama untuk mencapai sesuatu yang tidak dapat dicapai sendiri.
- Pengawas, pembatas, pendorong dan penekan individu untuk selalu berbuat baik.

Praktik Sosial (Kecakapan personal dan sosial)

Sebagai anggota masyarakat, kita harus menghormati nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sosial di masyarakat? Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.

B. Norma Sosial

1. Pengertian Norma Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat selalu terdapat aturan, kaidah atau norma yang berupa suatu keharusan, anjuran, ataupun larangan. Kaidah atau norma yang ada di masyarakat merupakan perwujudan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat tersebut. Ada hubungan antara nilai dan norma. Jika nilai merupakan sesuatu yang baik, diinginkan, dan dicita-citakan oleh masyarakat maka norma merupakan aturan bertindak yang dibenarkan untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Norma adalah patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu. Norma disebut pula peraturan sosial menyangkut perilaku-perilaku yang pantas dilakukan dalam menjalani interaksi sosialnya.

Keberadaan norma di masyarakat bersifat memaksa individu atau suatu kelompok agar bertindak sesuai dengan aturan sosial yang telah terbentuk sejak lama.

Norma tidak boleh dilanggar. Siapa pun yang melanggar norma, maka akan memperoleh hukuman. Misalnya, bagi siswa yang terlambat tidak boleh masuk kelas, bagi siswa yang menyontek pada waktu ulangan diberi nilai nol, dan seterusnya.

Norma merupakan hasil perbuatan manusia sebagai makhluk sosial. Pada mulanya, aturan itu dibentuk secara tidak sengaja, makin lama norma-norma itu disusun secara sadar. Norma dalam masyarakat berisi tata tertib, aturan, petunjuk, standar perilaku yang pantas dan wajar.

Norma cara adalah norma atau aturan yang daya ikatnya sangat lemah. Orang yang melanggar norma ini biasanya mendapatkan sanksi ringan berupa celaan atau ejekan. Contohnya: makan sambil berbicara.

Adapun norma sosial yang berlaku dalam masyarakat antara lain sebagai berikut.

a. Norma Kebiasaan (*folkways*)

Norma kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang dalam bentuk yang sama. Kebiasaan merupakan bukti bahwa orang menyukai perbuatan itu. Individu yang melanggar norma ini biasanya batinnya tidak tenang dan tidak nyaman. Sanksi yang diberikan hanya berupa teguran.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mendeskripsikan norma-norma sosial dalam masyarakat.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 2.4 Di dalam keluarga terdapat norma yang harus ditaati anggota keluarga.

Contohnya: kebiasaan berjabat tangan jika bertemu teman atau saudara, menghormati orang yang lebih tua, makan dengan tangan kanan, berpakaian bagus pada waktu pesta dan berjalan kaki di jalur sebelah kiri.

b. Norma Tata Kelakuan

Tata kelakuan adalah sekumpulan perbuatan yang mencerminkan sifat-sifat hidup dari sekelompok manusia yang dilakukan secara sadar. Tata kelakuan berfungsi untuk melaksanakan pengawasan, baik langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat terhadap anggotanya.

Dengan demikian, tata kelakuan adalah aturan yang mendasarkan pada ajaran agama (akhlak), filsafat, atau kebudayaan. Daerah satu dengan daerah lainnya mempunyai norma tata kelakuan yang berbeda.

Tata kelakuan bersifat memaksa, bisa juga bersifat melarang. Pelanggaran terhadap norma ini sanksinya berat, misalnya ada yang diusir dari desanya, ada yang harus berhadapan dengan massa, ada yang diarak keliling kampung, dan lain-lain. Contoh pelanggaran terhadap norma ini adalah berzina, membunuh, dan mencuri.

Berdasarkan uraian di atas maka tata kelakuan memiliki fungsi di dalam suatu masyarakat, sebagai berikut.

- 1) Memberikan batasan pada perilaku individu dalam masyarakat tertentu.
- 2) Mendorong seseorang agar sanggup menyesuaikan tindakan-tindakannya dengan tata kelakuan yang berlaku di dalam kelompoknya.
- 3) Membentuk solidaritas antara anggota-anggota masyarakat dan sekaligus memberikan perlindungan terhadap kebutuhan dan kerja sama antara anggota-anggota yang bergaul dalam masyarakat.

c. Norma Adat Istiadat (*Custom*)

Adat istiadat (*custom*) adalah kumpulan tata kelakuan yang paling tinggi kedudukannya, karena bersifat kekal dan terintegrasi sangat kuat dengan pola-pola perilaku masyarakat.

Menurut Koentjaraningrat, adat istiadat (*custom*) disebut kebudayaan abstrak atau sistem nilai. Individu atau orang yang melanggar adat istiadat dapat memperoleh sanksi yang berat baik langsung maupun tidak langsung, misalnya dikucilkan dari masyarakat atau digunjingkan masyarakat.

Praktik Sosial (Kecakapan akademik dan sosial)

Buatlah kelompok yang terdiri atas lima sampai sepuluh orang, lakukan diskusi tentang Perubahan Perilaku Remaja di Era Globalisasi. Presentasikan hasil diskusi kelompok Anda di muka kelas, untuk mendapatkan tanggapan dari rekan-rekan atau bapak/ibu guru.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ **Gambar 2.5** Upacara adat perkawinan merupakan salah satu contoh norma adat istiadat, bila seseorang tidak melakukan maka ia akan digunjingkan masyarakat sekitarnya.

2. Ciri-Ciri Norma Sosial

Norma sosial atau norma masyarakat memiliki ciri-ciri, yaitu:

- umumnya tidak tertulis;
- hasil dari kesepakatan masyarakat;
- warga masyarakat sebagai pendukung sangat menaatinya;
- apabila norma dilanggar maka yang melanggar norma harus menghadapi sanksi;
- norma sosial kadang-kadang bisa menyesuaikan perubahan sosial, sehingga norma sosial bisa mengalami perubahan.

3. Macam-Macam Norma Sosial

Norma sosial di masyarakat dibedakan menurut aspek-aspek tertentu, tetapi aspek-aspek itu saling memengaruhi satu sama lain. Adapun macam-macam norma sosial tersebut, antara lain sebagai berikut.

a. Menurut resmi tidaknya norma

Menurut resmi tidaknya, norma dibedakan menjadi dua macam, seperti berikut.

1) Norma resmi (formal)

Norma resmi adalah patokan atau aturan yang dirumuskan dan diwajibkan dengan tegas oleh pihak yang berwenang kepada semua anggota masyarakat. Norma resmi ini bersifat memaksa bagi semua masyarakat. Contohnya seluruh hukum yang tertulis dan berlaku di Indonesia.

2) Norma tidak resmi (nonformal) adalah patokan atau aturan yang dirumuskan secara tidak jelas dan pelaksanaannya tidak diwajibkan bagi anggota masyarakat. Norma itu tumbuh dari kebiasaan yang berlaku pada masyarakat. Norma tidak resmi sifatnya tidak memaksa bagi masyarakat. Contohnya aturan makan, minum, dan berpakaian.

b. Menurut kekuatan sanksinya.

Menurut kekuatan sanksinya, norma dibedakan menjadi lima, sebagai berikut.

1) Norma agama

Norma agama adalah peraturan sosial yang sifatnya mutlak dan tidak dapat ditawar-tawar atau diubah karena berasal dari wahyu Tuhan. Norma agama merupakan petunjuk hidup manusia dalam menjalani kehidupannya. Norma agama berasal dari ajaran agama dan kepercayaan-kepercayaan lainnya (religi). Pelanggaran terhadap norma ini adalah dikatakan berdosa. Contohnya melaksanakan sembahyang, penyembahan kepada-Nya, tidak berbohong, tidak berjudi, dan tidak mabuk-mabukan.

Praktik Sosial (Apresiasi terhadap stratifikasi sosial)

Norma sosial berfungsi untuk mengatur perilaku hidup manusia di masyarakat. Sememntara itu, setiap anggota masyarakat memiliki peran dan status yang berbeda-beda. Bagaimana kaitan antara norma sosial dengan perbedaan peran dan status dalam masyarakat?
Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.

2) Norma hukum (*laws*)

Norma hukum adalah aturan sosial yang dibuat oleh lembaga-lembaga tertentu misalnya pemerintah atau negara. Oleh karena dibuat negara, norma ini dengan tegas dapat melarang dan memaksa orang untuk dapat berperilaku sesuai dengan keinginan pembuat peraturan itu sendiri. Norma hukum diberlakukan agar dalam masyarakat tercipta ketertiban, keamanan, ketenteraman, dan keadilan. Norma hukum ada dua yaitu hukum tertulis (pidana dan perdata) dan hukum tidak tertulis (hukum adat). Pelanggaran terhadap norma ini sanksinya berat berupa sanksi denda sampai hukuman fisik (misal dipenjara, denda, hukuman mati). Contohnya: wajib membayar pajak, bagi pengendara motor/mobil wajib memiliki SIM, dilarang mengambil barang milik orang lain, dilarang membunuh.

3) Norma kesopanan

Norma kesopanan adalah sekumpulan peraturan sosial yang mengarah pada hal-hal yang berkenaan dengan bagaimana seseorang harus bertingkah laku yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Pelanggaran terhadap norma ini akan mendapatkan celaan, kritik, dan lain-lain, tergantung pada tingkat pelanggaran. Contohnya: tidak membuang ludah sembarangan dan selalu mengucapkan terima kasih jika diberi sesuatu.

4) Norma kesusilaan

Norma kesusilaan adalah peraturan sosial yang berasal dari hati nurani. Norma ini menghasilkan akhlak, sehingga seseorang dapat membedakan apa yang dianggap baik apa yang dianggap jelek. Norma kesusilaan bersandar pada suatu nilai kebudayaan. Pelanggaran terhadap norma ini berakibat sanksi pengucilan secara fisik (diusir) ataupun batin (dijauhi). Contohnya berpegangan tangan, berpelukan di tempat umum antara laki-laki dengan perempuan, telanjang di tempat umum.

5) Norma kelaziman

Norma kelaziman adalah tindakan manusia mengikuti kebiasaan yang umumnya dilakukan tanpa harus pikir panjang karena kebiasaan itu dianggap baik, patut, sopan, dan sesuai dengan tata krama. Contohnya cara berpakaian dan cara makan.

Teropong

Norma merupakan pedoman kehidupan bersama. Adanya norma akan membawa perubahan dalam masyarakat.

6) Norma mode (*fashion*)

Norma mode (*fashion*) adalah cara dan gaya dalam melakukan dan membuat sesuatu yang sifatnya berubah-ubah serta diikuti banyak orang. Mode (*fashion*) biasanya dimulai dengan meniru terhadap sesuatu yang dianggap terbaru.

Ciri utama mode adalah bahwa orang yang mengikutinya bersifat massal dan kalangan luas menggandrunginya. Dalam tingkah laku atau tindakan sosial ada kecenderungan bahwa manusia dipengaruhi oleh mode yang diikutinya. Tindakan yang cenderung mengikuti mode disebut modis. Contohnya: mode pakaian, mode rambut, meniru kacamata, dan model motor.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 2.6 Mode pakaian orang Barat sudah menjadi norma bagi masyarakat dunia.

4. Fungsi Norma Sosial

Norma sosial bagi manusia penting karena sebagai pedoman bertingkah laku dalam hidup bermasyarakat. Norma sosial memiliki fungsi sebagai berikut.

- Sebagai aturan atau pedoman tingkah laku dalam masyarakat.
- Sebagai alat untuk menertibkan dan menstabilkan kehidupan sosial.
- Sebagai sistem kontrol sosial dalam masyarakat.

Dengan adanya norma kita mengerti apa yang boleh kita lakukan dan apa yang tidak boleh kita lakukan.

RANGKUMAN

- Nilai sosial adalah penghargaan yang diberikan masyarakat terhadap sesuatu yang dianggap baik, luhur, pantas, dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama.
- Ciri-ciri nilai sosial yaitu merupakan hasil interaksi sosial antarwarga masyarakat, bukan bawaan sejak lahir, terbentuk melalui proses belajar, merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan, bervariasi antara kebudayaan yang satu dengan kebudayaan masyarakat lainnya.
- Fungsi dan peran nilai sosial antara lain: sebagai alat menentukan harga sosial, mengarahkan masyarakat untuk berfikir dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
- Norma sosial adalah patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat.
- Ciri-ciri norma sosial antara lain: umumnya tidak tertulis (lisan), hasil dari kesepakatan masyarakat, warga masyarakat sebagai pendukung sangat menaatinya.
- Fungsi norma sosial, antara lain:
 - sebagai aturan atau pedoman tingkah laku dalam masyarakat;
 - sebagai alat untuk menertibkan dan menstabilkan kehidupan masyarakat;
 - sebagai sistem kontrol sosial dalam masyarakat.

UMPAN BALIK

Diskusikan kembali materi pada bab ini dengan baik, agar Anda lebih paham dan mengerti mengenai hal berikut.

1. Nilai-nilai sosial dalam masyarakat.
2. Norma-norma sosial dalam masyarakat.

Apabila masih ada materi yang belum Anda pahami, tanyakan kepada teman atau bapak/ibu guru. Sesudah Anda paham materi pada bab ini, selanjutnya pelajailah bab berikutnya pada buku ini.

UJI KOMPETENSI

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

1. Berikut ini termasuk nilai-nilai spiritual menurut Notonagoro, *kecuali* nilai
 - a. kebenaran
 - b. religus
 - c. moral
 - d. material
 - e. keindahan
2. Berikut ini yang *bukan* menunjukkan ciri-ciri nilai sosial adalah
 - a. hasil interaksi antarwarga
 - b. keseragaman budaya
 - c. dapat ditularkan
 - d. berpengaruh pada pribadi
 - e. terbentuk melalui proses belajar
3. Menurut Woods, pengertian nilai sosial adalah
 - a. gambaran tentang apa yang diinginkan yang pantas dan berharga serta memengaruhi perilaku sosial
 - b. patokan-patokan yang dipatuhi oleh segenap anggota masyarakat
 - c. asumsi-asumsi abstrak dan sering tidak disadari mengenai apa yang benar dan yang penting
 - d. petunjuk umum yang telah berlangsung lama mengarahkan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari
 - e. segala sesuatu yang mengikat dan menjadikan pedoman hidup yang memengaruhi perilaku sosial
4. Nilai intrinsik dari nilai sosial adalah
 - a. daya guna fungsional
 - b. kesungguhan penghargaan
 - c. harkat dan martabat manusia
 - d. pengembangan kebudayaan
 - e. pengakuan dan penerimaan seseorang
5. Hidup ini tidak menyenangkan tetapi manusia wajib berikhtiar agar hidup menjadi menyenangkan. Hal ini berkaitan dengan nilai hakikat
 - a. hubungan manusia dengan manusia
 - b. hubungan manusia dengan alam
 - c. hidup manusia
 - d. kedudukan manusia
 - e. karya manusia
6. Menurut Kluckhohn, semua nilai dalam setiap kebudayaan pada dasarnya mencakup ... masalah pokok.
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
 - e. 6
7. Tolok ukur nilai sosial dilihat berdasarkan faktor berikut ini, *kecuali*
 - a. daya guna fungsional
 - b. kesungguhan penghargaan
 - c. pengembangan seluruh masyarakat
 - d. materi atau substansi nilai
 - e. pengakuan sebagian besar manusia

8. Kewajiban mengenakan helm pengaman bagi pengendara sepeda motor, merupakan salah satu bentuk
 - a. *law*
 - b. *folkways*
 - c. *mores*
 - d. *usage*
 - e. *custom*
9. Sumber nilai yang terletak di luar orang atau benda yang bernilai dinamakan sumber
 - a. ekstrinsik
 - b. instrinsik
 - c. kultural
 - d. material
 - e. imaterial
10. Proses modernisasi membawa dampak antara lain masuknya semangat sekularisme yang berpengaruh terhadap nilai sosial, yaitu
 - a. pudarnya semangat nasionalisme
 - b. meningkatnya nilai solidaritas
 - c. munculnya nilai-nilai baru
 - d. meningkatnya nilai sosial kegotongroyongan
 - e. pudarnya nilai tradisional

B. Jawablah soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Sebagai seorang pelajar yang baik, nilai-nilai apa saja yang sebaiknya dikembangkan untuk mendukung masa depan Anda?
2. Maraknya kasus pencabulan anak di bawah umur pada saat ini sangat memprihatinkan bagi kita semua. Analisislah kasus tersebut melalui pendekatan norma sosial.
3. Penerapan nilai-nilai yang baik, harus dilakukan kepada anak-anak sejak usia dini. Apa saja akibat yang ditimbulkan apabila orang tua tidak mampu menanamkan nilai-nilai yang baik tersebut. Tuliskan alasan Anda.
4. Pada saat ini sering dijumpai pelajar yang berperilaku tidak pantas sebagai seorang pelajar. Identifikasikan perilaku-perilaku tersebut dan tuliskan faktor-faktor penyebabnya.
5. Kebiasaan-kebiasaan yang kita miliki ada yang baik dan ada yang tidak baik. Usaha apa saja yang sebaiknya dilakukan untuk menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik?

STUDI KASUS

Dalam masyarakat kita dewasa ini banyak terjadi kasus-kasus penyimpangan terhadap nilai dan norma sosial seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Bagaimana

pendapatmu tentang penyimpangan terhadap nilai dan norma tersebut? Bagaimana pula cara mengatasi hal tersebut? Diskusikan dengan teman sekelompokmu.

Bab 3

INTERAKSI SOSIAL



Sumber: *Dokumen Penerbit*

Sebagai makhluk sosial, seseorang tidak dapat lepas dari orang lain. Untuk memenuhi kebutuhannya seseorang harus berinteraksi dengan orang lain. Dalam interaksi tersebut kemungkinan terjadi pertentangan. Meskipun demikian, interaksi sosial sangat dibutuhkan dalam masyarakat.

Dilakukannya interaksi sosial memungkinkan terjadinya pengembangan pola keteraturan serta dinamika dalam kehidupan sosial.

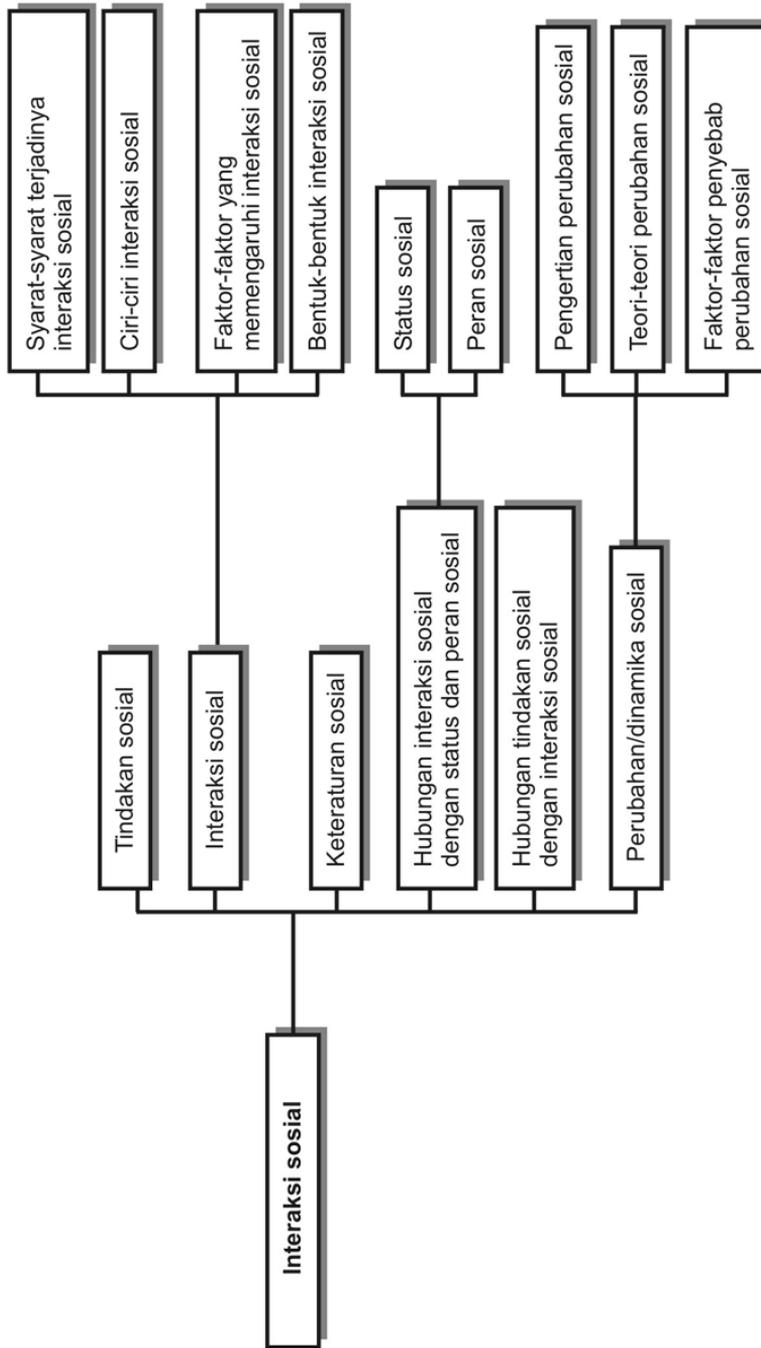
Agar Anda lebih paham dan mengerti tentang interaksi sosial, pelajailah bab ini dengan baik.

Tujuan pembelajaran Anda pada bab ini adalah:

- dapat menjelaskan pengertian tindakan sosial;
- dapat menjelaskan pengertian interaksi sosial;
- dapat menjelaskan pengertian keteraturan sosial;
- dapat mendeskripsikan hubungan interaksi sosial dengan status dan peran sosial;
- dapat mendeskripsikan hubungan tindakan sosial dengan interaksi sosial;
- dapat menjelaskan perubahan/dinamika sosial.

Kata-kata kunci

- Tindakan sosial
- Interaksi sosial
- Keteraturan sosial
- Dinamika sosial



Manusia adalah makhluk yang unik, selain sebagai makhluk individu manusia juga termasuk makhluk sosial. Tingkah laku manusia sebagai makhluk individu berbeda dengan tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial. Tingkah laku manusia sebagai makhluk sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendiri, mereka perlu bantuan orang lain, perlu bekerja sama dengan orang lain.

Dalam berhubungan dengan orang lain, terdapat ciri respirokal (timbang balik), hubungan tersebut bisa saling menguntungkan bahkan bisa merugikan, bergantung dari konteks hubungan tersebut.

Sebagai makhluk sosial, manusia harus tahu untuk apa dia berhubungan dengan orang lain? Mengapa harus terjadi keteraturan sosial? Dan mengapa harus terjadi perubahan pada pola kehidupan ini?

Untuk menjawabnya marilah kita pelajari mengenai tindakan sosial, interaksi sosial, keteraturan sosial, dan dinamika sosial.

A. Tindakan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial, selalu berhubungan dengan orang lain. Oleh karena berhubungan dengan orang lain, maka tingkah laku manusia dipengaruhi oleh orang lain. Pengaruh itu bisa berasal dari keluarga, teman, dan masyarakat di lingkungan kita. Oleh karena itu tingkah laku atau tindakan manusia tersebut disebut tindakan sosial.

Tindakan sosial adalah perbuatan atau perilaku manusia untuk mencapai tujuan subjektif dirinya. Misalnya: sejak kecil manusia sudah melakukan tindakan sosial, antara lain membagi makanan dengan temannya, dan memberi sesuatu kepada pengemis.

Tindakan sosial manusia diperoleh melalui proses belajar dan proses pengalaman dari orang lain. Jika tindakan sosial itu dianggap baik, maka manusia akan melakukan tindakan yang sama. Jika tindakan sosial itu baik dan bermanfaat bagi orang lain, makin lama tindakan sosial tersebut dapat dianggap sebagai suatu kebiasaan yang harus dilakukan oleh seluruh anggota kelompok sosial.

Pada dasarnya tindakan sosial dapat dibedakan menjadi empat tipe. Keempat tipe tindakan itu diuraikan seperti berikut.

1. Bersifat Rasional (Instrumental)

Tindakan sosial yang bersifat rasional adalah tindakan sosial yang dilakukan dengan pertimbangan dan pilihan secara sadar (masuk akal). Artinya tindakan sosial itu sudah

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan pengertian tindakan sosial.



Sumber: *Jawa Pos*, Oktober 2006

▲ Gambar 3.1 Tindakan sosial dilakukan untuk mencapai tujuan subjektif pelakunya.

dipertimbangkan masak-masak tujuan dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Contohnya: Ari memutuskan bekerja daripada memilih melanjutkan kuliah setelah lulus SMA. Alasannya karena Ari ingin segera dapat membantu orang tua dan membiayai sekolah adik-adiknya. Setelah mengambil keputusan bekerja, maka Ari membuat lamaran kerja ke semua perusahaan yang membuka lowongan kerja sesuai kualifikasi pendidikan yang dimilikinya.

2. Berorientasi Nilai

Tindakan sosial yang berorientasi nilai dilakukan dengan memperhitungkan manfaat, sedangkan tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan. Tindakan ini menyangkut kriteria baik dan benar menurut penilaian masyarakat.

Bagi tindakan sosial ini yang penting adalah kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai dasar yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Contohnya: tidak pernah mempersoalkan mengapa kita harus makan dan minum dengan tangan kanan. Tindakan tersebut kita lakukan karena pandangan masyarakat yang menekankan kalau makan dan minum dengan tangan kanan lebih sopan daripada dengan tangan kiri.

3. Tradisional

Tindakan sosial tradisional adalah tindakan sosial yang menggunakan pertimbangan kondisi kebiasaan yang telah baku dan ada di masyarakat. Oleh karena itu, tindakan ini cenderung dilakukan tanpa suatu rencana terlebih dahulu, baik tujuan maupun caranya, karena pada dasarnya mengulang dari yang sudah dilakukan.

Contohnya: upacara-upacara adat yang berlaku di seluruh wilayah Indonesia. Kegiatan tersebut dilakukan mengikuti kebiasaan yang telah turun-temurun.

4. Afektif

Tindakan sosial afektif adalah tindakan sosial yang sebagian besar tindakannya dikuasai oleh perasaan (afektif) ataupun emosi, tanpa melakukan pertimbangan yang matang. Perasaan marah, cinta, sedih, gembira muncul begitu saja sebagai reaksi spontan terhadap situasi tertentu. Oleh sebab itu tindakan sosial itu bisa digolongkan menjadi tindakan yang irasional.

Contohnya: seorang wanita menangis begitu mendengar cerita sedih. Tindakan tersebut merupakan ungkapan-ungkapan langsung tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu alasan tujuannya.

Praktik Sosial (Apresiasi terhadap kemajemukan masyarakat)

Rekan-rekan sekolah Anda barangkali ada yang berasal dari luar daerah. Secara otomatis memiliki perbedaan dengan Anda. Bagaimana sikap Anda terhadap rekan yang berasal dari luar daerah tersebut? Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ Gambar 3.2 Upacara adat penguburan mayat di Tana Toraja dilakukan turun-temurun sejak zaman dahulu.

Teropong

Sikap positif dapat mendorong terbina-nya hubungan yang baik antarmanusia sehingga produktivitas maksimal bisa tercapai.

B. Interaksi Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain. Dalam bergaul, berbicara, bersalaman, bahkan bertentangan sekalipun kita memerlukan orang lain. Dalam bergaul dengan orang lain selalu ada timbal balik atau melibatkan dua belah pihak.

Interaksi sosial merupakan ciri khas kehidupan bermasyarakat/sosial. Artinya kehidupan bermasyarakat/sosial akan kelihatan nyata dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain. Contoh: keramaian di pasar, buruh pabrik berdemonstrasi, dan pelajar belajar di kelas.

Interaksi sosial terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi bagi individu-individu lain. Interaksi sosial tidak hanya berupa tindakan yang berupa kerja sama tetapi juga dapat berupa persaingan dan pertikaian.

Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack, interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok.

1. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

a. Adanya kontak sosial (*sosial contact*)

Kontak berasal dari kata *Con* atau *Cun* yang berarti bersama-sama, dan *Tango* yang artinya menyentuh. Jadi, secara harfiah kontak berarti saling menyentuh.

Dalam sosiologi kontak tidak hanya bersentuhan fisik saja, kadang-kadang bisa terjadi tanpa fisik, misalnya berbicara melalui telepon, menulis surat, dan internet.

Kontak hanya dapat berlangsung apabila kedua belah pihak sadar akan kedudukan atau kondisi masing-masing. Untuk itu kontak memerlukan kerja sama dengan orang lain. Di era globalisasi kontak dapat berlangsung dengan mudah dan cepat, karena adanya kemajuan teknologi yang makin canggih. Misalnya dengan adanya internet, HP, telepon, telegram, dan email.

Kontak sosial dapat dibedakan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan bentuk (wujud)
Berdasarkan bentuknya kontak dapat dibedakan menjadi berikut ini.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan pengertian interaksi sosial.



Sumber: *Jawa Pos*, Oktober 2006

▲ **Gambar 3.3** Berjabat tangan merupakan contoh kontak sosial.

- a) Kontak antara individu dengan individu
Contoh: Kontak antara guru dengan guru, orang tua dengan anaknya, siswa dengan siswa lain, penjual dengan pembeli.
- b) Kontak antara individu dengan kelompok
Contoh: Guru dengan murid-muridnya di kelas, penceramah dengan peserta seminar.
- c) Kontak antara kelompok dengan kelompok
Contoh: Pertandingan sepak bola antara dua tim kesebelasan, pertandingan bola voli antara dua tim bola voli.



Sumber: <http://images.google.co.id>

▲ Gambar 3.4 Pertandingan sepak bola antara dua tim kesebelasan merupakan contoh kontak antara kelompok dengan kelompok.

2) Berdasarkan cara

Berdasarkan caranya kontak dibedakan menjadi dua, yaitu berikut ini.

- a) Kontak langsung (primer)
Kontak langsung yaitu hubungan timbal balik yang terjadi secara langsung, contoh: berbicara, berjabat tangan, tersenyum, dan bahasa isyarat.
- b) Kontak tidak langsung (sekunder)
Kontak tidak langsung (sekunder) yaitu hubungan timbal balik yang memerlukan perantara (media).
Perantara/media yang digunakan dalam kontak sekunder bisa berupa benda misalnya, telepon, TV, radio, HP, surat, dan telegram atau bisa juga menggunakan manusia, misalnya seorang pemuda meminang seorang gadis melalui orang lain.

3) Berdasarkan sifatnya

Berdasarkan sifatnya kontak sosial ada dua macam, yaitu berikut ini.

- a) Kontak positif yaitu kontak sosial yang mengarah kepada suatu kerja sama, misalnya kontak antara pedagang dengan pembeli.
- b) Kontak negatif yaitu kontak sosial yang mengarah kepada suatu pertentangan, misalnya kontak senjata antara dua negara yang sedang berperang.

b. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan (ide atau gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain agar terjadi saling memengaruhi di antara keduanya.

- 1) Komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu berikut ini.
 - a) Komunikasi lisan (verbal), yaitu komunikasi dengan menggunakan kata-kata (verbal) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.
Contoh: berbicara langsung dan melalui telepon.
 - b) Komunikasi nonverbal (isyarat), yaitu komunikasi dengan menggunakan gerak-gerik badan, bahasa isyarat, atau menunjukkan sikap tertentu.
Contoh: menggelengkan kepala, mengangkat bahu, dan melambaikan tangan.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 3.5** Berbicara melalui telepon merupakan bentuk komunikasi lisan (Verbal).

- 2) Syarat-syarat komunikasi
Komunikasi dapat berlangsung apabila memenuhi syarat sebagai berikut.
 - a) Ada pengirim (*sender*) yaitu pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.
 - b) Penerima atau komunikasi (*receiver*) yaitu pihak yang menerima pesan dari pihak lain.
 - c) Pesan (*message*) adalah isi atau maksud yang akan disampaikan oleh setiap pihak kepada pihak lain.
 - d) Umpan balik (*feed back*) adalah tanggapan dari penerima pesan atau isi pesan yang disampaikan-nya.

Suatu kontak bisa terjadi tanpa komunikasi, jika terjadi kontak tanpa komunikasi maka tidak akan terjadi interaksi sosial.

Misalnya, orang Jawa bertemu dengan orang Batak, orang Jawa menyapa dengan bahasa Jawa, padahal orang Batak tidak mengerti bahasa Jawa, maka komunikasi tidak akan terjadi.

Komunikasi dapat berdampak positif jika masing-masing dapat menafsirkan apa yang dimaksud. Komunikasi juga bisa berdampak tidak baik apabila salah satu pihak tidak dapat menafsirkan maksud pihak lain.

2. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Dari uraian tersebut di atas, dapat disampaikan bahwa interaksi sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Pelakunya lebih dari satu orang.
- b. Ada komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial.
- c. Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pelaku.

- d. Ada dimensi waktu (masa lampau, maka kini, dan masa datang) yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial sebagai bentuk hubungan manusia yang menimbulkan aksi dan reaksi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar individu. Menurut Soerjono Soekanto, faktor yang memengaruhi interaksi sosial ada enam macam, sebagai berikut.

a. Imitasi

Imitasi adalah proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Imitasi dapat berakibat positif bila yang ditiru merupakan individu-individu baik menurut pandangan umum. Tetapi imitasi juga bisa bersifat negatif jika individu yang ditiru berlawanan dengan pandangan umum.

Contoh: banyak anak SMA mengikuti mode rambut artis dicat dan panjang bagi laki-laki.

b. Sugesti

Sugesti adalah pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang.

Sugesti biasanya dilakukan dari orang-orang yang berwibawa dan mempunyai pengaruh besar di lingkungan sosialnya. Cepat atau lambat proses sugesti tergantung pada usia, kepribadian, kemampuan intelektual, dan kemampuan fisik seseorang.

Sugesti dapat berupa berbagai bentuk sikap atau tindakan seperti perilaku, pendapat, saran, dan pertanyaan. Reklame dan iklan yang dimuat di media cetak, atau media elektronik juga merupakan salah satu bentuk sugesti yang bersifat massal.

Contoh: iklan sampo yang diperagakan oleh seorang yang seolah-olah rambutnya rontok, setelah memakai sampo tersebut rambutnya menjadi kuat/tidak rontok dan tebal.

c. Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan individu lain yang ditiru. Orang lain yang menjadi sasaran identifikasi disebut idola (dari kata idol yang berarti sosok yang dipuja).

Praktik Sosial (Kecakapan sosial)

Dalam kehidupan sehari-hari kita senantiasa berhubungan dengan orang lain. Baik dalam pergaulan, dalam kegiatan kemasyarakatan, dan lain-lain. Oleh karena itu, kita harus mampu berinteraksi dan melakukan kerja sama dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan. Contoh: kerja bakti, kegiatan kepemudaan, membantu tetangga yang punya kerja, dan kegiatan sosial lainnya.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 3.6** Reklame yang memenuhi jalur pertokoan merupakan bentuk sugesti yang bersifat massal.

Identifikasi merupakan bentuk lanjut dari proses sugesti dan proses imitasi yang telah kuat.

Contoh: seorang siswa yang mengagumi gurunya, sering mengidentifikasi dirinya seperti guru yang dikaguminya.

d. Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang dan membuatnya merasa seolah-olah berada dalam keadaan orang lain.

Perasaan simpati dapat disampaikan kepada seseorang, sekelompok orang, atau lembaga formal pada waktu khusus misalnya peringatan ulang tahun kemerdekaan RI, kenaikan kelas, atau kenaikan jabatan.

Agar simpati dapat berlangsung, diperlukan adanya saling pengertian antara kedua belah pihak. Pihak yang satu terbuka mengungkapkan pemikiran atau isi hatinya, sedangkan pihak yang lain mau menerimanya. Itulah sebabnya simpati merupakan dasar-dasar persahabatan.

Contoh: perasaan simpati seorang perjaka terhadap gadis yang akhirnya menimbulkan perasaan cinta kasih di antara keduanya.

e. Motivasi

Motivasi adalah dorongan, rangsangan, atau stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain, sehingga orang yang diberi motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab.

Motivasi dapat diberikan dari seorang individu kepada kelompok, kelompok kepada kelompok, individu kepada individu. Motivasi dapat berupa sikap, perilaku, pendapat, saran, dan pertanyaan.

Contoh: penghargaan kepada siswa yang berprestasi merupakan motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat.

f. Empati

Empati adalah proses kejiwaan seorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain baik suka maupun duka.

Contoh: kalau kita melihat orang lain mendapat musibah, kita seolah-olah ikut menderita.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 3.7** Perasaan simpati seseorang perjaka terhadap gadis dapat menimbulkan perasaan cinta kasih.

4. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial secara garis besar dapat kita bedakan menjadi dua yaitu interaksi sosial yang bersifat assosiatif dan interaksi sosial yang bersifat dissosiatif. Untuk lebih jelasnya akan kita uraikan satu persatu.

a. *Interaksi sosial yang bersifat assosiatif*

Interaksi sosial yang bersifat assosiatif dapat berbentuk kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.

1) Kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Kerja sama dilakukan sejak manusia mulai berinteraksi dengan sesamanya. Kebiasaan kerja sama dimulai sejak kanak-kanak, mulai dari dalam kehidupan keluarga lalu meningkat kelompok sosial yang lebih luas.

Kerja sama akan berkembang apabila menghadapi situasi tertentu antara lain:

- a) tantangan alam yang ganas;
- b) pekerjaan yang membutuhkan tenaga massal;
- c) upacara keagamaan yang sakral;
- d) musuh yang datang dari luar.

Kerja sama bisa bersifat konstruktif (membangun), bisa juga destruktif (merusak). Contoh kerja sama konstruktif yaitu guru dan siswa memulihkan nama baik sekolah akibat dinodai sejumlah siswa yang melakukan tindakan kriminalitas. Adapun contoh kerja sama yang bersifat destruktif adalah tawuran antarpelajar.

Selain itu kerja sama juga bisa bersifat agresif apabila suatu kelompok mengalami kekecewaan yang berkepanjangan akibat rintangan-rintangan dari luar kelompok. Bentuk-bentuk kerja sama meliputi antara lain:

- a) *bargaining* yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih;
- b) *cooperation* yaitu penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan dari suatu organisasi untuk menghindari terjadinya kecurangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan;
- c) *coalition* yaitu gabungan antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama;



Sumber: *Jawa Pos*, Juli 2006

▲ **Gambar 3.8** Kerja bakti membersihkan got agar alirannya lancar tidak menimbulkan banjir merupakan kerja sama bersifat konstruktif.

d) *joint venture* yaitu kerja sama dalam usaha proyek-proyek tertentu.

Di pedesaan kerja sama merupakan tradisi turun-temurun, yang disebut dengan istilah gotong royong. Misalnya untuk masyarakat Jawa gotong royong disebut gugur gunung, di Sunda disebut sambat-sinambat, di Batak disebut raron, di Manado disebut mapulus, dan di Bali disebut arud kelod ketog semprong.

2) Akomodasi

Akomodasi adalah keseimbangan interaksi sosial dalam kaitannya dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat. Akomodasi sering terjadi dalam situasi konflik sosial (pertentangan). Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga pihak lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

-) Akomodasi dilakukan bertujuan untuk:
 - a) mengurangi pertentangan akibat perbedaan paham,
 - b) mencegah meledaknya pertentangan untuk sementara waktu,
 - c) mewujudkan kerja sama antara kelompok-kelompok yang hidup terpisah akibat psikologis serta *cultural* dan mengusahakan peleburan kelompok-kelompok sosial yang terpisah.
-) Bentuk-bentuk akomodasi antara lain berikut ini.
 - a) Koersi (*coercion*), yaitu bentuk akomodasi yang terjadi karena adanya pelaksanaan dari pihak lain yang lebih kuat.
Contoh: sistem pemerintahan komunis.
 - b) Kompromi (*compromise*), yaitu bentuk akomodasi di mana pihak yang mengalami perselisihan mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian.
Contoh: gencatan senjata dua pihak yang berperang.
 - c) Arbitrasi (*arbitration*), yaitu bentuk akomodasi yang melibatkan pihak ketiga dalam menyelesaikan suatu konflik. Dalam hal itu pihak ketiga bersifat netral.
Contoh: penyelesaian antara dua negara yang sedang perang oleh PBB sebagai pihak ketiga.
 - d) Toleransi yaitu sikap saling menghargai dan menghormati pendirian masing-masing.

- e) Mediasi yaitu bentuk akomodasi yang hampir sama dengan arbitrase, namun pihak ketiga tidak mempunyai wewenang memutuskan masalah, hanya sebatas sebagai penasihat.
 - f) Konversi (*conversion*) yaitu konflik apabila salah satu pihak bersedia mengalah dan mau menerima pendirian pihak lain.
 - g) Konsiliasi yaitu penyelesaian konflik dengan jalan mempertemukan pihak-pihak yang bertikai di meja perundingan.
 - h) Ajudikasi yaitu penyelesaian konflik di meja pengadilan.
 - i) *Stalemate* yaitu bentuk akomodasi di mana pihak yang berselisih mempunyai kekuatan seimbang. Keduanya sadar bahwa tidak mungkin maju atau mundur, sehingga pertentangan antara keduanya akan berhenti pada suatu titik.
 - j) *Segregasi* yaitu upaya untuk saling menghindar di antara pihak-pihak yang bertikai untuk mengurangi ketegangan.
 - k) *Ceasefire* yaitu menunda perselisihan dalam jangka waktu tertentu sambil mengupayakan terselenggaranya penyelesaian konflik.
 - l) *Dispasement* yaitu mengakhiri konflik dengan mengalihkan pada objek masing-masing.
- 3) Asimilasi

Asimilasi adalah proses sosial yang timbul apabila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara interaktif dalam jangka waktu yang lama.

Dengan demikian, lambat laun tidak ada perbedaan antara individu dengan kelompok untuk mengurangi perbedaan tersebut. Usaha-usaha asimilasi meliputi mempererat kesatuan tindakan, sikap, perasaan dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

Hasil dari proses asimilasi antara lain lahir:

- a) kelompok-kelompok manusia dengan berbeda kebudayaan;



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 3.9** Sekelompok orang dari etnis Mulatto (penduduk Meksiko), merupakan hasil perkawinan campuran antara bangsa Spanyol dan bangsa Afrika, yang menghasilkan kebudayaan baru di Meksiko.

- b) individu-individu sebagai warga kelompok yang saling mengenal;
- c) kebudayaan baru dari kelompok yang saling menyesuaikan diri.

Asimilasi akan terjadi jika memenuhi syarat sebagai berikut:

- a) terdapat sejumlah kelompok yang memiliki kebudayaan yang berbeda;
- b) terjadi pergaulan antara individu atau kelompok secara intensif dalam ukuran waktu yang lama;
- c) kebudayaan masing-masing kelompok saling berubah dan menyesuaikan diri.

Faktor-faktor yang mendorong dan mempermudah proses asimilasi adalah sebagai berikut:

- a) toleransi, keterbukaan, saling menghargai, dan menerima unsur-unsur kebudayaan;
- b) kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi;
- c) sikap menghargai orang asing dengan kebudayaannya;
- d) sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat;
- e) perkawinan campuran dari kelompok yang berbeda kebudayaan (*amalgasi*);
- f) persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan universal.



Sumber: *Indonesian Heritage*, 2002

▲ Gambar 3.10 Interaksi berbagai golongan suku bangsa/budaya yang berbeda akan mempercepat proses asimilasi.

Faktor-faktor yang menghambat terjadinya asimilasi, antara lain:

- a) kelompok terisolasi atau terasing;
- b) kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan baru yang dihadapi;
- c) prasangka negatif terhadap pengaruh budaya baru;
- d) perasaan primordial bahwa kebudayaan sendiri lebih baik dari pada kebudayaan lain;
- e) perbedaan yang sangat mencolok seperti ciri-ciri ras, teknologi, dan ekonomi;
- f) golongan minoritas mengalami gangguan oleh penguasaan;
- g) perasaan grup yang kuat.

4) Akulturasi

Akulturasi adalah proses sosial yang timbul karena penerimaan dan pengolahan unsur-unsur kebudayaan asing tanpa menghilangkan unsur-unsur kebudayaan asli. Akulturasi merupakan perpaduan dua unsur kebudayaan dalam kurun waktu yang lama. Dalam akulturasi unsur-unsur kebudayaan asing tersebut melebur ke dalam kebudayaan asli, dengan tidak menghilangkan kepribadian kedua unsur kebudayaan tersebut. Contohnya perpaduan musik Melayu dengan musik Spanyol menjadi/lahir musik keroncong.

Unsur-unsur yang mudah diterima dalam alkulturasi, antara lain:

- a) kebudayaan material;
- b) teknologi baru yang manfaatnya cepat dirasakan dan mudah dioperasikan, misalnya kebudayaan pertanian (alat-alat, pupuk, dan benih);
- c) kebudayaan yang mudah disesuaikan dengan kondisi setempat (kesenian, olahraga);
- d) kebudayaan yang pengaruhnya kecil, misalnya model pakaian.

Unsur-unsur kebudayaan yang sukar di terima antara lain:

- a) kebudayaan yang mendasari pola pikir masyarakat, misalnya unsur keagamaan;
- b) kebudayaan yang mendasari proses sosialisasi yang sangat meluas dalam kehidupan masyarakat, misalnya makanan pokok, sopan-santun, dan mata pencaharian.

Individu/orang yang mudah menerima budaya asing, yaitu:

- a) golongan muda yang belum memiliki identitas dan kepribadian yang mantap;
- b) golongan masyarakat yang hidupnya belum memiliki status yang penting;
- c) kelompok masyarakat yang hidupnya tertekan, misalnya pengangguran dan penduduk terpencil.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 3.11** Musik keroncong merupakan contoh akulturasi, yaitu perpaduan antara musik Melayu dengan musik Spanyol.

b. Interaksi sosial yang bersifat dissosiatif

Interaksi sosial yang bersifat dissosiatif mengarah kepada bentuk pertentangan atau konflik yang berwujud persaingan, kontravensi, pertikaian, dan permusuhan. Interaksi sosial bersifat dissosiatif disebut pula proses oposisi.

Konflik atau pertentangan adalah suatu proses yang terjadi apabila individu atau kelompok berusaha mencapai tujuan dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Berikut ini akan kita bahas bentuk-bentuk interaksi sosial yang bersifat dissosiatif, sebagai berikut.

1) Persaingan (*competition*)

Persaingan adalah proses sosial yang melibatkan individu atau kelompok yang saling berlomba dan berbuat sesuatu untuk mencapai kemenangan tertentu. Persaingan dapat terjadi apabila beberapa pihak menginginkan sesuatu yang terbatas atau sesuatu yang menjadi pusat perhatian umum.

Misalnya, beberapa orang memperebutkan kedudukan/jabatan gubernur kepala daerah. Adapun nantinya yang menduduki jabatan gubernur hanya satu orang.

Persaingan yang dilakukan sesuai dengan norma dan tingkah laku sosial yang berlaku di masyarakat, kecil kemungkinan menggunakan kekerasan atau ancaman. Persaingan seperti ini disebut persaingan secara sehat atau sportif.

Adapun persaingan yang disertai dengan kekerasan, ancaman atau keinginan untuk merugikan pihak lain dinamakan persaingan tidak sehat. Hal ini bukan lagi termasuk persaingan tetapi sudah menjurus pada permusuhan. Misalnya persaingan di bidang ekonomi dan politik.

a) Hal-hal yang menyebabkan tumbuhnya persaingan, antara lain:

- perbedaan pendapat mengenai sesuatu yang paling prinsip;
- perselisihan paham yang mengusik harga diri seseorang;
- persamaan kepentingan dalam hal yang sama;
- perbedaan sistem nilai dan norma dari kelompok masyarakat;
- perbedaan kepentingan politik.

OBSERVASI

Persaingan-persaingan antarwarga masyarakat sudah wajar terjadi.

1. Lakukan pengamatan kemungkinan adanya persaingan antarwarga masyarakat di daerah tempat tinggal Anda.
2. Identifikasikan dalam bidang apa saja persaingan tersebut terjadi.
3. Menurut Anda, upaya apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengendalikan kondisi tersebut.

Laporkan hasil pengamatan Anda kepada bapak/ibu guru untuk digunakan sebagai bahan diskusi kelas.



Sumber: *Ensiklopedi umum untuk pelajar*, 2005

▲ Gambar 3.12 Persaingan dalam pilkada akan menyeleksi individu yang pantas memperoleh kedudukan dan peranan sesuai kemampuannya.

- b) Persaingan dapat berakibat, sebagai berikut:
- tumbuhnya solidaritas antaranggota kelompok atau kelompok;
 - timbulnya perubahan sikap baik positif maupun negatif;
 - kehilangan harta benda atau jiwa manusia jika terjadi benturan fisik;
 - terjadi negosiasi di antara pihak-pihak yang bertikai di dalam keadaan status quo.
- c) Fungsi persaingan
- Persaingan memiliki beberapa fungsi antara lain:
- dapat menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang sama-sama menuntut untuk dapat dipenuhi tuntutanannya, padahal tidak semua keinginan dapat dipenuhi secara serentak;
 - dapat menyalurkan kepentingan dan nilai-nilai dalam masyarakat, terutama nilai dan kepentingan yang dapat menimbulkan persaingan;
 - dapat menyeleksi individu yang pantas memperoleh kedudukan serta peranan sesuai dengan kemampuannya.

2) Kontravensi

Kontravensi adalah proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan. Kontravensi ditandai dengan sikap ketidakpastian, keraguan, penolakan, dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka. Penyebab kontravensi antara lain perbedaan pendirian kalangan tertentu dengan kalangan lain di masyarakat. Menurut Leopold Von Wiese dan Howard Becker, bentuk kontravensi dibedakan menjadi lima bentuk sebagai berikut.

- a) Kontravensi umum
- Misalnya penolakan, keengganan, perlawanan, protes, gangguan, kekerasan, dan mengancam.
- b) Kontravensi sederhana
- Misalnya menyangkal pernyataan orang lain di depan umum, memaki-maki orang lain melalui selebaran, mencerca, dan memfitnah.
- c) Kontravensi ultensif
- Misalnya penghasutan, penyebaran desas-desus, dan mengecewakan pihak lain.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 3.13** Penyebaran desas-desus atau gosip salah satu bentuk kontravensi.

- d) Kontravensi rahasia berupa pengkhianatan, membuka rahasia pihak lain.
- e) Kontravensi taktis berupa intimidasi, mengganggu pihak lain, dan provokasi.

3) **Pertikaian**

Pertikaian adalah proses sosial yang terjadi apabila individu atau kelompok berusaha memenuhi kebutuhan atau tujuannya dengan jalan menentang pihak lain dengan cara ancaman atau kekerasan.

Pertikaian merupakan proses sosial sebagai kelanjutan dari kontravensi. Dalam pertikaian, perselisihan bersifat terbuka. Pertikaian terjadi karena makin tajamnya perbedaan antara kalangan yang berselisih paham.

Kondisi tersebut mengakibatkan ancaman, rasa benci yang mendorong tindakan untuk melukai, menghancurkan atau menyerang pihak lain.

4) **Permusuhan (konflik)**

Permusuhan (konflik) adalah keadaan yang membuat salah satu pihak merintangi atau menjadi penghalang bagi individu atau kelompok dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.

Permusuhan atau konflik diawali dengan adanya perbedaan atau persaingan yang serius sehingga sulit didamaikan atau ditemukan kesamaannya.

Permusuhan atau konflik merupakan situasi yang wajar dapat terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan tetangga, bahkan antarnegara.

Permusuhan atau konflik merupakan sikap yang tidak terpuji, karena bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan masyarakat.

Permusuhan berbeda dengan persaingan. Perbedaan keduanya dapat Anda perhatikan pada tabel berikut.

Wawasan Kontekstual

Bacalah artikel-artikel di koran atau majalah tentang peperangan yang terjadi akhir-akhir ini di beberapa negara di dunia.

1. Secara sosial, apa akibat yang ditimbulkan dari peperangan?
2. Bagaimana dampak peperangan tersebut terhadap kehidupan masyarakat?

Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru untuk mendapat penilaian.

Persaingan	Permusuhan
1. Aktivitas yang dilakukan tidak menimbulkan reaksi yang berarti.	1. Aktivitas yang dilakukan mengakibatkan reaksi keras (benturan fisik).
2. Tidak berniat menjatuhkan orang lain.	2. Ada rencana atau niat mencelakakan pihak lain.
3. Dapat digunakan sebagai motivasi untuk meraih prestasi dengan hasil yang optimal.	3. Muncul karena kesalahpahaman kedua belah pihak.
4. Dilaksanakan dengan langkah-langkah nyata untuk mencapai tujuan.	4. Dilaksanakan dengan penuh prasangka sehingga merugikan orang lain.

- a) Faktor-faktor penyebab terjadinya konflik, sebagai berikut.
- adanya perbedaan individu yang meliputi perbedaan pendirian dan perasaan;
 - berprasangka buruk kepada pihak lain;
 - individu yang kurang bisa mengendalikan emosi;
 - adanya perbedaan kepentingan antara individu dan kelompok, misalnya di bidang politik, ekonomi, dan sosial;
 - persaingan yang sangat tajam sehingga kontrol sosial kurang berfungsi.
- b) Macam-macam konflik (permusuhan)

- Konflik individu.
Konflik yang terjadi antara individu satu dengan individu yang lain, yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

- Konflik antara kelas sosial
Konflik yang terjadi antara kelas sosial yang satu dengan yang kelas sosial yang lain.

▲ Gambar 3.14 Konflik dalam masyarakat bisa terjadi karena adanya perbedaan kepentingan.

Misalnya konflik antara pengusaha dengan buruh. Buruh menuntut kenaikan upah dengan jam kerja sedikit, sedangkan pengusaha sebaliknya.

- Konflik rasial
Konflik yang terjadi antara ras yang satu dengan yang lain. Hal ini terjadi karena perbedaan ciri-ciri fisik.
- Konflik politik
Konflik yang terjadi antara kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan yang sama dalam bidang politik atau hal-hal yang berhubungan dengan masalah kenegaraan.
- Konflik internasional
Konflik yang terjadi antarbangsa-bangsa di dunia yang disebabkan antara perbedaan kepentingan. Misalnya konflik antara Israel dengan Libanon.

Konflik merupakan proses dissosiatif yang tajam. Namun, konflik bisa membawa dampak positif bagi masyarakat. Misalnya konflik antarmasyarakat yang menginginkan perubahan dalam hidup bermasyarakat/bernegara.

C. Keteraturan Sosial

Keteraturan sosial adalah suatu keadaan di mana hubungan-hubungan sosial yang berlangsung di antara anggota masyarakat berlangsung selaras, serasi, dan harmonis sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Suasana masyarakat yang teratur menunjukkan bahwa setiap orang melakukan tugas dan kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Keteraturan sosial akan mewujudkan suasana permukiman yang penduduknya aman, tenteram, rukun, saling menghargai, saling menghormati dan bergotong royong.

Unsur-unsur keteraturan sosial, antara lain berikut ini.

1. Tertib sosial, bila terjadi keselaran antara tindakan anggota masyarakat dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat tersebut.
2. Order adalah suatu sistem norma dan nilai yang diakui dan dipatuhi oleh masyarakat.
3. Keajegan adalah suatu keadaan yang memperlihatkan kondisi keteraturan sosial yang tetap dan berlangsung secara terus-menerus.
4. Pola adalah bentuk umum suatu interaksi sosial.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 3.15 Keteraturan dalam masyarakat dapat menciptakan suasana yang aman, tertib, dan lancar.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan pengertian keteraturan sosial.

D. Hubungan Interaksi Sosial dengan Status dan Peran Sosial

1. Status Sosial

Status sosial adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat. Status sosial berhubungan erat dengan hak dan kewajiban. Status sosial memberi bentuk dan pola pada interaksi sosial. Dengan demikian berarti interaksi sosial berhubungan erat dengan status sosial.

Pada dasarnya status sosial merupakan kumpulan hak-hak dan kewajiban-kewajiban seseorang dalam masyarakat. Setiap individu dalam masyarakat mempunyai berbagai status sosial. Status sosial yang ada dalam masyarakat dibedakan menjadi enam. Keenam status itu dapat diuraikan sebagai berikut.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mendeskripsikan hubungan antara interaksi sosial dengan status dan peran sosial.

- a. Status yang digariskan (*ascribed status*), adalah status yang diperoleh secara alami atau otomatis, yang dibawa sejak manusia dilahirkan.
Contohnya: anak seorang bangsawan sejak lahir mendapat gelar bangsawan, jenis kelamin, dan kasta pada masyarakat Hindu.
- b. Status yang diusahakan (*achieved status*), adalah status yang diperoleh dengan melalui usaha atau perjuangan sendiri dengan disengaja. Semua individu berpeluang menduduki status ini asal memenuhi syarat-syarat tertentu.
Contohnya: gelar keserjanaan.
- c. Status yang diberikan (*assigned status*) adalah status yang diberikan kepada seseorang yang telah berjasa memperjuangkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
Contohnya: gelar pahlawan dan penerima kalpataru.
- d. Status simbol
Status simbol dapat dikenali dari kebiasaan hidup sehari-hari, seperti cara berpakaian, tempat tinggal, dan bentuk rumah.
Misalnya seseorang yang tinggal di pinggiran kota atau di desa, ke mana-mana bersepeda, dan berpakaian sederhana, menunjukkan bahwa orang tersebut hidupnya sederhana. Sebaliknya seseorang yang tinggal di kompleks perumahan mewah, berkendaraan mobil keluaran terbaru, berpakaian mewah, menunjukkan bahwa orang tersebut hidupnya mewah.
- e. Status aktif, adalah status yang pada saat tertentu aktif, pada lain waktu status tersebut tidak aktif. Hal tersebut dapat diketahui bahwa individu tersebut memiliki banyak status. Misalnya seseorang yang menjadi guru, menjadi ketua organisasi politik, menjadi ketua RT di kampung, dan menjadi wirausahawan. Pada saat-saat tertentu, status dia sebagai ketua organisasi politik aktif (misalnya memimpin rapat organisasi), statusnya sebagai wirausahawan akan aktif sesudah dia mengajar, demikian pula sebagai ketua RT pada saat-saat tertentu akan aktif (misalnya memimpin rapat RT).
- f. Status laten, adalah status yang diam pada saat status aktif bekerja. Misalnya seseorang pengacara yang merangkap jadi dosen. Pada saat ia menjadi dosen, maka status pengacaranya tidak aktif. Sebaliknya saat berstatus sebagai pengacara, maka status dosennya tidak aktif.



Sumber: *Ensiklopedi IPTEK*, 2004

▲ **Gambar 3.16** Gelar dokter diperoleh seseorang karena diperjuangkan melalui pendidikan kedokteran selama bertahun-tahun.

Dalam kehidupan masyarakat sering timbul pertentangan yang dialami seseorang sehubungan dengan status yang dimilikinya. Konflik status yang timbul dalam masyarakat, antara lain berikut ini.

a. Konflik status individual, yaitu konflik yang terdapat dalam diri pribadi seseorang (batin sendiri).

Contoh: seorang siswa SMA harus memilih antara keinginan bekerja atau mengikuti keinginan ibunya untuk kuliah.

b. Konflik status antarkelompok, yaitu konflik yang terjadi karena satu kelompok merugikan kelompok lain.

Contoh: peraturan yang dikeluarkan Pemda bertentangan dengan peraturan yang ada di pusat.

c. Konflik status antarindividu, yaitu konflik status yang terjadi antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Contoh: seorang polisi harus menangkap pencuri, padahal pencuri tersebut anaknya sendiri.

2. Peran Sosial (*Role*)

Peran sosial adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan status sosialnya. Antara peran dan status sudah tidak dapat dipisahkan lagi. Tidak ada peran tanpa status sosial atau sebaliknya. Peran sosial bersifat dinamis sedangkan status sosial bersifat statis.

Dalam masyarakat, peran dianggap sangat penting karena peran mengatur perilaku seseorang berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian pola peran sama dengan pola perilaku.

Pola peran dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi tiga macam, berikut ini.

a. Peran ideal, yaitu peran yang diharapkan masyarakat terhadap status-status tertentu. Misalnya peran ideal seorang siswa adalah rajin belajar, sopan-santun, dan pandai.

b. Peran yang diinginkan yaitu peran yang dianggap oleh diri sendiri. Misalnya seorang ibu tidak ingin berperan sebagai kakak bagi anak perempuannya yang menginjak remaja.

c. Peran yang dikerjakan yaitu peran yang dilakukan individu sesuai dengan kenyataannya. Misalnya seorang bapak berperan sebagai kepala keluarga.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 3.17** Orang tua berperan mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

Di dalam masyarakat banyak individu yang memiliki lebih dari satu peran yang berbeda-beda. Kondisi ini dapat berakibat dinamis bagi peran sosial, namun dapat pula menimbulkan konflik, ketegangan, kegagalan, dan kesenjangan dalam berperan. Konflik peran sosial timbul jika orang harus memilih peran dari dua status atau lebih yang dimilikinya pada saat bersamaan.

Contohnya seorang guru yang juga seorang ibu rumah tangga, pada saat putrinya sakit. Pada waktu yang bersamaan ia harus memilih antara mengajar atau membawa putrinya ke dokter. Pada saat ia memutuskan mengantar putrinya ke dokter, dalam dirinya terjadi konflik karena pada saat yang sama tidak bisa menjalankan peran sebagai guru.

– Ketegangan

Ketegangan terjadi apabila seseorang mengalami kesulitan melakukan peran karena adanya ketidaksesuaian antara kewajiban yang harus dijalankan dengan tujuan peran itu sendiri.

Contohnya seorang pimpinan perusahaan menerapkan disiplin yang ketat kepada karyawannya yang sebagian besar adalah keluarga dekatnya.

– Kegagalan peran

Kegagalan peran terjadi apabila seseorang tidak sanggup menjalankan berbagai peran sekaligus karena terdapat tuntutan-tuntutan yang saling bertentangan.

– Kesenjangan peran (*role distance*)

Kesenjangan peran terjadi apabila seseorang harus menjalani peran yang tidak menjadi prioritas hidupnya sehingga merasa tidak cocok menjalankan peran tersebut.

E. Hubungan Tindakan Sosial dengan Interaksi Sosial

Setelah mempelajari materi tindakan sosial, kita tahu bahwa antara tindakan dan interaksi sosial mempunyai hubungan yang sangat erat.

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa membutuhkan orang lain. Munculnya sikap saling membutuhkan karena manusia hidup dalam sebuah masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat, manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas atau tindakan-tindakan sosial. Misalnya melakukan kerja bakti di kampung, membantu tetangga yang punya hajat, menolong tetangga yang ditimpa musibah, dan sebagainya.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mendeskripsikan hubungan tindakan sosial dengan interaksi sosial.

Dalam melakukan tindakan-tindakan sosial, manusia tidak bisa melepaskan peran dirinya sebagai makhluk individu dan sosial. Hal itu disebabkan manusia selalu melakukan hubungan sosial atau disebut interaksi sosial. Hubungan sosial dapat dilakukan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok.

Dalam hal ini, Soerjono Soekanto menyebutkan bahwa interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas atau tindakan-tindakan sosial.

F. Perubahan/Dinamika Sosial

1. Pengertian Perubahan/Dinamika Sosial

Masyarakat merupakan kumpulan kelompok-kelompok yang membentuk organisasi sosial dan bersifat kompleks. Dalam organisasi tersebut ada norma-norma, nilai-nilai, dan pranata sosial. Di samping itu dalam organisasi sosial terdapat peraturan-peraturan untuk bertingkah laku yang kesemuanya berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat di mana pun pasti akan mengalami dinamika sosial, baik di desa maupun di kota. Dinamika sosial terjadi sebagai akibat adanya interaksi antarmanusia dan antarkelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan terjadinya dinamika sosial.

Dinamika sosial yang terjadi pada masyarakat dapat berupa perubahan-perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, pola-pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan maupun kelas-kelas dalam masyarakat, kekuasaan, dan wewenang. Dengan kata lain perubahan sosial meliputi perubahan organisasi sosial, status, lembaga, dan struktur sosial masyarakat.

Beberapa ahli sosiologi mengemukakan pengertian perubahan sosial sebagai berikut.

- a. Menurut William F. Ogburn, bahwa ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial.
- b. Menurut Kingsley Davis, perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan perubahan/dinamika sosial.

- c. Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli sosiologi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial terjadi dalam masyarakat dalam kurun waktu tertentu terhadap organisasi sosial yang meliputi nilai-nilai norma, kebudayaan, dan sistem sosial, sehingga terbentuk keseimbangan hubungan sosial masyarakat.

Tidak selamanya perubahan/dinamika sosial menghasilkan kemajuan. Namun, yang jelas perubahan sosial menyangkut perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 3.18** Perubahan sosial menyangkut perubahan perilaku dalam masyarakat.

2. Teori-Teori Perubahan/Dinamika Sosial

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat merupakan sesuatu yang wajar dan akan terus terjadi selama manusia saling berinteraksi dan bersosialisasi.

Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan unsur-unsur dalam kehidupan masyarakat baik yang bersifat material maupun immaterial sebagai cara untuk menjaga keseimbangan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis.

Beberapa sosiolog berpendapat bahwa penyebab terjadinya perubahan sosial karena adanya kondisi-kondisi sosial primer seperti kondisi geografis, ekonomis, teknologis, maupun biologis.

Beberapa teori yang menjelaskan penyebab terjadinya perubahan sosial antara lain sebagai berikut.

a. Teori evolusi (*evolutionary theory*)

Tokoh yang berpengaruh pada teori ini adalah Emile Durkheim dan Ferdinand Tonnies. Durkheim berpendapat bahwa perubahan karena evolusi memengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kerja. Adapun Tonnies memandang bahwa masyarakat berubah dari masyarakat sederhana yang

mempunyai hubungan erat dan kooperatif menjadi tipe masyarakat besar yang memiliki hubungan terspesialisasi, terpecah-pecah, terasing, dan mengalami lemahnya ikatan sosial. Hal itu terjadi dalam masyarakat perkotaan.

Teori ini hanya menjelaskan mengenai terjadinya perubahan tanpa mampu menjelaskan mengapa masyarakat berubah.

b. Teori konflik (*conflict theory*)

Tokoh dalam teori ini adalah Ralf Dahrendorf. Ia berpendapat bahwa semua perubahan merupakan hasil dari konflik kelas di masyarakat. Menurut pandangannya, prinsip dasar teori konflik sosial dan perubahan sosial, selalu melekat dalam struktur masyarakat. Menurut teori ini, konflik berasal dari pertentangan kelas masyarakat antara kelompok tertindas dengan kelompok penguasa, sehingga akan mengarah pada perubahan sosial. Teori ini berpedoman pada pemikiran Karl Marx yang menyebutkan bahwa konflik kelas sosial merupakan sumber yang paling penting dan berpengaruh dalam semua perubahan sosial.

c. Teori fungsional (*functional theory*)

Teori fungsional berusaha melacak penyebab perubahan sosial sampai ketidakpuasan masyarakat akan kondisi sosialnya yang secara pribadi memengaruhi mereka. Teori ini berhasil menjelaskan perubahan sosial yang tingkatnya moderat. Konsep kejutan budaya (*cultural lag*) dari William F. Ogburn berusaha menjelaskan perubahan sosial dalam kerangka fungsionalis ini, menurutnya meskipun unsur-unsur masyarakat saling berhubungan satu sama lain, beberapa unsur lainnya tidak secepat itu, sehingga tertinggal di belakang. Ketinggalan itu menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial dan budaya antara unsur-unsur yang berubah sangat cepat dan unsur-unsur yang berubah sangat lambat. Kesenjangan itu akan menyebabkan adanya kejutan dan budaya pada masyarakat.

Ogburn menyebutkan perubahan teknologi biasanya lebih cepat daripada perubahan budaya nonmaterial seperti kepercayaan bahwa perubahan teknologi seringkali menghasilkan kejutan budaya yang pada gilirannya akan memunculkan pola-pola perilaku yang baru, meskipun terjadi konflik dengan nilai-nilai tradisional.

d. Teori siklis (*cyclical theory*)

Teori ini mempunyai perspektif (sudut pandang) yang menarik dalam melihat perubahan sosial. Teori ini beranggapan bahwa perubahan sosial tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapa pun, bahkan orang-orang ahli sekalipun. Dalam setiap masyarakat terdapat siklus yang harus diikutinya. Menurut teori ini, kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban (budaya) tidak dapat dielakkan, dan tidak selamanya perubahan sosial membawa dampak kebaikan.

Oswald Spengler mengemukakan teorinya, bahwa setiap masyarakat berkembang melalui empat tahapan perkembangan seperti pertumbuhan manusia, yaitu masa kelahiran, kanak-kanak, remaja, dan dewasa.

Selama zaman pencerahan (*renaissance*) abad ke-18, tidak dapat dielakkan lagi peradaban barat mulai mengalami kemunduran menuju ke masa tua tidak ada yang dapat menghentikan proses ini. Seperti pada peradaban Babilonia, Mesir, Yunani, dan Romawi yang terus mengalami kemunduran yang hingga akhirnya runtuh.

Mengenai perubahan sosial, Arnold Y. Toynbee mengemukakan teorinya yang terkenal dengan *challenge and response* atau tantangan dan tanggapan. Dia mengamati bahwa suatu masyarakat yang mampu merespon dan menyesuaikan diri dengan tantangan-tantangan yang ada, maka masyarakat itu akan bertahan dan berkembang. Sebaliknya, jika tidak mampu merespon tantangan yang ada, maka akan mengalami kemunduran dan akhirnya punah. Menurut Toynbee, jika suatu tantangan sudah dapat diatasi akan muncul tantangan baru lainnya yang harus dihadapi masyarakat dalam bentuk interaksi timbal balik dengan lingkungannya.

3. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan/Dinamika Sosial

Menurut Soekanto faktor-faktor penyebab perubahan/dinamika sosial dibagi menjadi dua golongan besar, sebagai berikut.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam masyarakat sendiri, antara lain sebagai berikut.

1) Bertambahnya atau berkurangnya penduduk

Pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menyebabkan perubahan dalam struktur masyarakat seperti munculnya kelas sosial yang baru dan profesi yang

baru. Selain itu penambahan jumlah penduduk juga mengakibatkan bertambahnya kebutuhan-kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan. Padahal sumber-sumber pemenuhan kebutuhan tidak seimbang, sehingga akan timbul masalah sosial seperti pengangguran, kemiskinan, kriminalitas, dan lain-lain. Kondisi ini akan mengubah pola interaksi dan meningkatnya mobilitas sosial.



Sumber: *Negara dan Bangsa*, 2002

▲ **Gambar 3.19** Pertumbuhan penduduk yang cepat menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

Selain itu, berkurangnya penduduk yang diakibatkan oleh migrasi dan urbanisasi akan mengakibatkan kekosongan dalam pembagian kerja dan jumlah angkatan kerja, sehingga akan memengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan.

2) Adanya penemuan baru (*discovery*)

Penemuan baru dalam masyarakat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya perubahan sosial. Misalnya, penemuan traktor untuk membajak sawah telah mengubah cara masyarakat membajak sawah. Dulu masyarakat membajak sawah dengan bajak yang ditarik kerbau atau sapi, sekarang orang membajak sawah dengan traktor yang dirasakan menghemat waktu, biaya, dan tenaga.



Sumber: *Negara dan Bangsa*, 2002

▲ **Gambar 3.20** Penemuan mesin-mesin traktor modern menyebabkan terjadinya perubahan perilaku masyarakat dalam mengolah lahan pertanian.

Penemuan baru yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat dibedakan menjadi dua yaitu *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan baru, baik berupa alat maupun gagasan yang diciptakan oleh seorang individu atau kelompok. Adapun *invention* adalah penemuan baru yang sudah diakui, diterima serta diterapkan masyarakat.

3) Pertentangan (konflik) masyarakat

Dalam interaksi sosial di masyarakat yang heterogen dan dinamis, pertentangan-pertentangan (konflik) mungkin saja terjadi baik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Apalagi pada masyarakat yang

berkembang dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern akan selalu terjadi pertentangan, misalnya golongan muda yang ingin mengadopsi budaya asing, golongan tua yang tetap mempertahankan tradisi lama. Konflik ini akan menimbulkan perubahan nilai-nilai, pola perilaku dan interaksi yang baru di masyarakat tersebut.

4) Terjadinya pemberontakan (revolusi)

Revolusi adalah perubahan yang sangat cepat dan mendasar yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Revolusi akan berpengaruh besar pada struktur masyarakat dan lembaga-lembaga kemasyarakatan. Pengaruh tersebut mulai dari lembaga negara sampai keluarga yaitu mengalami perubahan-perubahan yang mendasar. Contohnya revolusi industri di Inggris, revolusi Perancis, revolusi fisik tahun 1945 di Indonesia.

b. Faktor eksternal

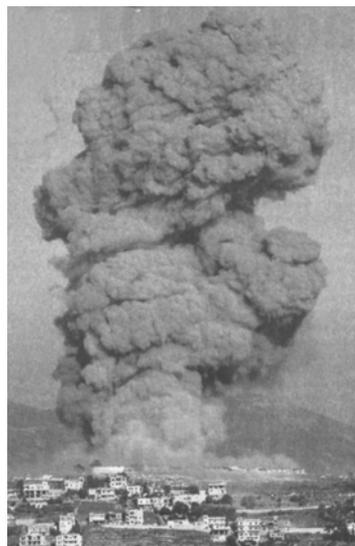
Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar masyarakat, antara lain berikut ini.

1) Lingkungan alam fisik

Salah satu faktor penyebab perubahan yang bersumber dari lingkungan alam seperti terjadinya bencana alam banjir, longsor, gempa bumi, kebakaran hutan, dan sebagainya. Di daerah yang terkena banjir menyebabkan masyarakat yang berada di sekitar daerah tersebut terpaksa harus mencari tempat tinggal baru, sehingga mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan pada lembaga masyarakat.

2) Peperangan

Peperangan antara negara satu dengan negara yang lain kadang bisa menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan baik pada lembaga kemasyarakatan maupun struktur masyarakatnya. Biasanya negara yang menang memaksakan nilai-nilai, cara-cara, dan lembaga yang dianutnya kepada negara yang kalah. Contohnya rakyat Indonesia saat kalah melawan Belanda.



Sumber: *Jawa Pos*, 2006

▲ Gambar 3.21 Peperangan salah satu penyebab terjadinya dinamika sosial.

Belanda memaksakan penerapan sistem pemerintahan kolonial menggantikan sistem pemerintahan kerajaan yang dianut sebagian besar daerah-daerah di Indonesia. Hal itu berakibat terjadinya perubahan-perubahan pada struktur lembaga kemasyarakatan.

3) Pengaruh kebudayaan lain

Di era globalisasi ini tidak ada satupun negara yang mampu menutup dirinya dari interaksi dengan bangsa lain. Interaksi yang dilakukan antara dua negara mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh lain kadang juga bisa menerima pengaruh dari masyarakat lain. Dengan demikian akan timbul suatu nilai-nilai sosial budaya yang baru sebagai akibat asimilasi atau akulturasi kedua budaya.

Dalam kaitannya dengan pengaruh kebudayaan masyarakat lain, dikenal istilah-istilah sebagai berikut.

a) Akulturasi (*cultural contact*)

Akulturasi adalah suatu kebudayaan tertentu yang dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing, yang lambat laun unsur kebudayaan asing tersebut melebur/menyatu ke dalam kebudayaan sendiri (asli), tetapi tidak menghilangkan ciri kebudayaan lama.

Hal-hal yang biasa terjadi dalam akulturasi seperti berikut.

- Substansi, yaitu unsur kebudayaan yang ada sebelumnya diganti, dan melibatkan perubahan struktural yang kecil sekali.
- Sinkretisme, yaitu unsur-unsur lama bercampur dengan yang baru dan membentuk sistem yang baru.
- Adisi, yaitu unsur-unsur baru ditambahkan kepada unsur yang lama.
- Dekulturasi, yaitu hilangnya bagian substansial sebuah kebudayaan.
- Orijinasi, yaitu tumbuhnya unsur-unsur baru untuk memenuhi kebutuhan situasi yang berubah.
- Rejection (penolakan), yaitu perubahan yang sangat cepat, sehingga sejumlah besar orang tidak dapat menerimanya, menyebabkan penolakan, pemberontakan, dan gerakan pembangkitan.

Praktik Sosial (Apresiasi terhadap keanekaragaman budaya)

Kehidupan bersama di dalam masyarakat tidak bisa dilepaskan dari adanya pengaruh-pengaruh unsur kebudayaan lain. Apalagi pada saat ini, mobilitas penduduk sangat tinggi. Coba Anda lakukan pengamatan terhadap perkembangan kebudayaan di daerah Anda, adakah unsur-unsur budaya asing yang masuk memengaruhi kebudayaan tersebut! Catatlah hasil pengamatan Anda, lalu kumpulkan kepada bapak/ibu guru!

b) Difusi

Difusi adalah penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari satu tempat ke tempat lain, dari orang ke orang lain, dan dari masyarakat ke masyarakat lain.

Manusia dapat menghimpun pengetahuan baru dari hasil penemuan-penemuan. Difusi dapat dibedakan ke dalam jenis berikut.

– Difusi intra-masyarakat

Difusi intra-masyarakat dipengaruhi hal-hal berikut.

-) Pengakuan bahwa penemuan baru bermanfaat bagi masyarakat.
-) Ada tidaknya unsur kebudayaan yang memengaruhi (untuk diterima/ditolak).
-) Unsur yang berlawanan dengan unsur fungsi lama akan ditolak.
-) Kedudukan penemu unsur baru ikut menentukan penerimaan.
-) Ada tidaknya batasan dari pemerintah.

– Difusi antarmasyarakat

Difusi antarmasyarakat dipengaruhi hal-hal berikut.

-) Kontak antarmasyarakat tersebut.
-) Kemampuan mendemonstrasikan.
-) Kegunaan.
-) Menyaingi unsur lama atau mendukung.
-) Peran penemu dan penyebarannya.
-) Pemaksaan.

– Penetrasi

Penetrasi adalah masuknya unsur-unsur kebudayaan asing secara paksa, sehingga kebudayaan lama kalah.

Apabila kebudayaan baru seimbang dengan kebudayaan lama, masing-masing kebudayaan hampir tidak mengalami perubahan atau tidak saling memengaruhi. Hal yang demikian disebut hubungan *symbiotic*.

– Invasi

Invasi adalah masuknya unsur-unsur kebudayaan asing ke dalam kebudayaan setempat, dengan peperangan (penaklukan) bangsa asing terhadap bangsa lain.

- Asimilasi
Asimilasi adalah proses penyesuaian (seseorang/ kelompok orang asing) terhadap kebudayaan setempat.
Dengan asimilasi kedua kelompok baik asli maupun pendatang lebur dalam satu kesatuan kebudayaan.
- Hibridisasi
Hibridisasi adalah perubahan kebudayaan yang disebabkan oleh perkawinan campuran antara orang asing dengan penduduk setempat.
- Milenarisme
Milenarisme adalah salah satu bentuk kebangkitan yang berusaha mengangkat golongan masyarakat bawah yang tertindas dan telah lama menderita dalam kedudukan sosial yang rendah.
- Adaptasi
Adaptasi adalah proses interaksi antara perubahan yang ditimbulkan oleh organisme pada lingkungannya dan perubahan yang ditimbulkan oleh lingkungan pada organisme (penyesuaian dua arah).
- Imitasi
Imitasi adalah proses peniruan kebudayaan lain tanpa mengubah kebudayaan yang ditiru.

RANGKUMAN

- | | |
|--|---|
| <p>1. Tindakan sosial adalah perbuatan atau perilaku manusia untuk mencapai tujuan subjektif dirinya. Tipe tindakan sosial ada empat yaitu tindakan sosial yang bersifat rasional, tindakan sosial yang berorientasi nilai, tindakan sosial tradisional, dan tindakan sosial afektif.</p> <p>2. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut orang perorangan, kelompok dengan kelompok, maupun antara kelompok dengan individu.
Faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial, adalah:</p> <p>a. faktor imitasi;</p> | <p>b. faktor sugesti;
c. faktor identifikasi;
d. faktor simpati;
e. faktor motivasi;
f. faktor empati.</p> <p>3. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial adalah:</p> <p>a. Interaksi sosial bersifat asosiatif, terdiri atas:</p> <ul style="list-style-type: none"> – kerja sama (<i>cooperation</i>); – akomodasi, di antaranya, koersi, kompromi, arbitrase, konsiliasi toleransi, stalemate, dan adjudikasi; – asimilasi; – akulturasi. |
|--|---|

b. Interaksi sosial bersifat dissosiatif, terdiri atas:

- persaingan;
- kontravensi;
- pertikaian;
- permusuhan.

4. Konflik adalah suatu proses sosial di mana salah satu pihak merintangi atau menjadi penghalang bagi individu atau kelompok lain dalam melakukan kegiatan.

Suatu konflik ditandai dengan pertentangan antara dua pihak yang mempunyai perbedaan-perbedaan dalam ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, dan pola-pola perilaku. Pertentangan juga ditandai dengan keinginan untuk menghancurkan atau menyakiti pihak lain.

Macam-macam konflik antara lain konflik individual, konflik rasial, konflik politik, dan konflik internasional.

5. Keteraturan sosial adalah suatu keadaan di mana hubungan-hubungan sosial yang berlangsung di antara anggota masyarakat berlangsung selaras, serasi, dan harmonis sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Unsur-unsur keteraturan sosial antara lain tertib sosial, order sosial, keajegan, dan pola.

6. Kedudukan sosial adalah kedudukan seseorang dalam kelompok sosial atau masyarakat.

Dilihat dari proses terjadinya, kedudukan sosial seseorang dibedakan menjadi tiga:

- a. *Ascribed status*, yaitu kedudukan sosial dalam masyarakat yang diperoleh secara otomatis melalui keturunan.
- b. *Achieved status*, yaitu kedudukan yang dicapai seseorang melalui usaha-usaha yang disengaja.
- c. *Assigned status*, yaitu kedudukan sosial yang diberikan kepada seseorang yang telah berjasa memperjuangkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
- d. Status simbol dapat dikenali dari kebiasaan hidup sehari-hari.
- e. Status aktif, yaitu status yang pada saat tertentu aktif, pada lain waktu tidak aktif.
- f. Status laten, yaitu status yang diam pada saat aktif bekerja.

UJI KOMPETENSI

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

1. Bila dua orang berbincang-bincang dan keduanya memahami apa yang mereka perbincangkan, maka komunikasi dua orang tersebut termasuk
 - a. kerja sama
 - b. kooptasi
 - c. *bargaining*
 - d. konflik
 - e. koalisi
2. Kehidupan artis film dan penyanyi senantiasa lekat dengan pakaian mewah (*glamour*), pesta-pesta, gaya hidup penuh hura-hura. Gambaran kehidupan yang sedemikian itu menunjukkan keteraturan sosial yang disebut
 - a. profil
 - b. keajegan
 - c. order sosial
 - d. tertib sosial
 - e. pola

3. Usaha penyesuaian diri untuk mencapai keseimbangan sosial dinamakan
 - a. akomodasi
 - b. kerja sama
 - c. dissosiasi
 - d. asimilasi
 - e. assosiasi
4. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam suatu masyarakat akan mempercepat proses
 - a. akomodasi
 - b. dissosiatif
 - c. oposisi
 - d. asimilasi
 - e. konflik
5. Interaksi dapat menciptakan keteraturan sosial berdasarkan efisiensi, artinya interaksi merupakan
 - a. alat untuk mencapai tujuan hidup sesuai dengan nilai-nilai sosial
 - b. alat pemenuhan kebutuhan lahir dan batin
 - c. alat memperlambat dan mengatur pergaulan manusia
 - d. alat untuk mendekatkan manusia pada nilai-nilai yang dialami dan dibenarkan masyarakat
 - e. alat untuk mengenal norma sosial yang menjadi pedoman yang berlaku
6. Berikut yang termasuk *ascribed status* adalah
 - a. guru teladan
 - b. proklamator
 - c. kiyai
 - d. pangeran
 - e. pengacara
7. Inti dinamis segi kehidupan sosial adalah
 - a. proses sosial
 - b. pola
 - c. perubahan sosial
 - d. struktur sosial
 - e. kerja sama
8. Sosiolog Indonesia Selo Soemardjan lebih menekankan pengertian perubahan sosial pada perubahan
 - a. unsur-unsur kebudayaan
 - b. cara-cara variasi hidup
 - c. hubungan sosial
 - d. lembaga kemasyarakatan
 - e. modifikasi-modifikasi pola kehidupan manusia
9. Konsep kejutan budaya (*cultural lag*) yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial merupakan inti dari teori
 - a. evolusionis
 - b. fungsionalis
 - c. siklus
 - d. kultural
 - e. konflik
10. Di bawah ini yang termasuk ke dalam faktor eksternal penyebab perubahan dan dinamika sosial budaya adalah
 - a. adanya penemuan baru
 - b. revolusi dan pemberontakan
 - c. konflik di masyarakat
 - d. bertambah dan berkurangnya penduduk
 - e. peperangan

B. Jawablah soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Tuliskan contoh-contoh interaksi sosial yang terjadi di lingkungan sekolah Anda.
2. Identifikasikan interaksi-interaksi sosial yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial di daerah tempat tinggalmu.
3. Apabila kita amati, dalam kehidupan kita sehari-hari sering terjadi kesenjangan sosial. Tuliskan salah satu contoh kesenjangan sosial di sekitar tempat tinggalmu.
4. Bagaimanakah kondisi masyarakat kita pada saat ini apabila dikaitkan dengan teori "*Challenge and Respon*"?
5. Menurut Karl Marx, konflik kelas sosial merupakan sumber utama dalam perubahan sosial. Bagaimana komentar Anda?

UMPAN BALIK

Diskusikan kembali materi pada bab ini dengan baik, agar Anda lebih paham dan mengerti tentang interaksi sosial, tindakan sosial, keteraturan sosial, hubungan interaksi sosial dengan status dan peran sosial, hubungan tindakan sosial dengan interaksi sosial, organisasi sosial, dan dinamika sosial.

Apabila masih ada materi yang belum Anda pahami, tanyakan kepada teman atau bapak/ibu guru. Sesudah Anda paham materi pada bab ini, pelajailah bab berikutnya pada buku ini.

STUDI KASUS

Serba-serbi Piludes 2006 di Sukoharjo.

ADA YANG IKHTIAR TAPA PENDEM

Pemilihan lurah desa (Piludes) 2006 di Sukoharjo penuh warna-warni. Ingin tahu apa saja warna-warninya, ikuti laporannya berikut ini.

Kenekatan Waluyo, 42, warga Dukuh Bakaran, Desa Genengsari, Kecamatan Polokarto, Sukoharjo mengubur diri hidup-hidup di dalam tanah, pasti akan membuat siapa pun orangnya akan terheran-heran. Sebab, ritual tapa pendem yang dilakukannya tersebut untuk menghadapi piludes di desanya. Di saat calon lain mulai sibuk menggalang massa, lelaki yang berprofesi sebagai dalang tersebut lebih memilih prihatin dan melakukan perenungan dengan cara yang di luar akal sehat manusia.

Saat mendatangi lokasi tempat Waluyo laku tapa pendem, koran ini juga dibuat heran campur ngeri. Sebab, suami dari Valeria Sri Purwatiningsih itu benar-benar dikubur hidup-hidup bak orang sudah mati.

“Rencananya bapak akan melakukan tapa pendem selama tiga hari, ini sudah masuk hari kedua,” terang Valeria, yang setia menunggu suaminya selama melakukan ritual.

Dia mengatakan sebenarnya dari awal sang suami tidak berniat untuk mencalonkan diri. Namun setelah didesak warga sekitar, akhirnya sang suami mau juga mencalonkan diri jadi lurah desa. Semangat yang dimiliki Waluyo mengikuti piludes terlihat dari tekad bulatnya melakukan ritual tapa pendem. Soal kenekatan suaminya tersebut, Valeria sebagai istri juga ikut memberi dukungan penuh. Begitu juga dua buah hati mereka dan juga dua anak angkat mereka yang setiap hari juga ikut menunggu sang ayah melalui ritual.

Ritual tapa pendem yang dilakukan di dekat sendang di ujung Dukuh Bakaran tersebut, dimulai sejak Selasa (14/11). Rencananya akan selesai Kamis malam Jumat (17/11) besok. Laku ini diharapkan mendapat wangsit agar keinginan memenangkan Piludes yang rencananya digelar 9 Desember mendatang, bisa terwujud. “Tapi kalau belum dapat ilham, katanya mau diteruskan lagi,” terang Valeria.

Sumber: *Jawa Pos*, 16 November 2006

Setelah membaca contoh kasus yang terjadi dalam kehidupan masyarakat di atas, berikan pendapat, komentar, atau saran Anda mengenai hal-hal berikut ini.

1. Dilihat dari kaca mata sosiologi, kasus di atas termasuk ke dalam interaksi sosial dalam bentuk apa?
2. Akibat-akibat apa yang mungkin akan ditimbulkan dengan adanya interaksi sosial dalam kasus di atas?

TOKOH SOSIOLOGI

Selo Soemardjan



Selo Soemardjan lahir pada tahun 1915 di Jogjakarta. Ia adalah seorang guru besar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, pakar ilmu sosiologi dengan reputasi internasional. Setelah menyelesaikan HIS dan MULO di kota kelahirannya, ia meneruskan ke MOSVIA di Magelang pada tahun 1934 dan Universitas Councell, Ithaca, New York. Gelar sarjana dan doktor dari perguruan tinggi terkenal ini diraihinya pada tahun 1959. Disertasi doktornya kemudian diterbitkan dalam 5 bentuk buku dengan judul *Perubahan Sosial di Jogjakarta*.

Sejak berusia 20 tahun, ia bekerja sebagai pegawai kesultanan Jogjakarta hing-

ga tahun 1949. Setelah berpindah ke Jakarta, ia antara lain menjabat Kepala Staf Sipil Gubernur Militer Jakarta Raya (1950), Kepala Sekretariat Staf Keamanan Kabinet Perdana Menteri dari tahun 1950 hingga 1956. Sebagai Sekretaris Menteri Negara Ekonomi, Keuangan, dan Industri dari tahun 1966–1973, menjabat sebagai Sekretaris Wakil Presiden RI dari tahun 1973 hingga 1978, kemudian menjabat sebagai Staf Ahli Presiden RI pada tahun 1983.

Prof. Dr. Selo Soemardjan menerima tiga Satya Lencana dari pemerintah RI, yaitu Satya Lencana Karya Satya (1972), Satya Lencana Dwidya Sista (1973), dan Satya Lencana Kemerdekaan (1975). Ia pun menerima penghargaan Groot Officer tingkat Kroonorde dari Belgia pada tahun 1970.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997

ULANGAN SEMESTER 1

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

- Menurut Aristoteles, manusia adalah *zoon politicon* berarti makhluk yang
 - bekerja sama
 - bergerombol
 - terakhir
 - sempurna
 - berakal budi
- Masyarakat bersifat normatif berarti
 - setiap masyarakat pasti memiliki norma tertentu
 - masyarakat itu terbentuk berdasarkan norma tertentu
 - norma masyarakat itu menentukan segala-galanya
 - norma merupakan segala sesuatunya bagi warga
 - masyarakat memiliki norma-norma yang selalu sama
- Di bawah ini yang merupakan kontak primer (langsung) adalah
 - Ali dan Ani berkenalan melalui telepon.
 - Bambang dan Budi mengirim surat melalui Tono.
 - murid-murid berdiskusi masalah kemiskinan.
 - Agus mengirim pesan kepada Anto melalui Ani.
 - Titi menulis surat kepada Toto.
- Dalam suatu interaksi sosial selalu ada kesamaan dalam kepentingan, pernyataan tersebut menurut
 - Charles P. Loomis
 - Sammuel Koenig
 - Soerjono Soekarno
 - Aristoteles
 - Koentjaraningrat
- Di bawah ini yang *bukan* merupakan hubungan antara kepentingan adalah
 - ibu berbelanja ke toko serba ada
 - Indonesia berkerja sama dengan PT Aramco dalam pengalihan minyak
 - koperasi mengirim barang-barang pesanan kepada pelanggan
 - kepala desa mengadakan rapat dengan para ketua RT tentang pajak golongan I
 - Tuti mengikuti kursus rias pengantin
- Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan peran sosial adalah sebagai berikut, *kecuali*
 - tidak meninggalkan asas musyawarah
 - dilakukan untuk kepentingan masyarakat
 - tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada
 - tidak merugikan kepentingan umum dan golongan
 - berdasarkan pada status sosial masing-masing
- Yang *bukan* merupakan faktor dasar orang melakukan tindakan dan interaksi adalah dorongan untuk
 - hidup bersama
 - mempertahankan diri
 - melanjutkan keturunan
 - memenuhi berbagai kebutuhan
 - mengatur dan menguasai
- Di bawah ini merupakan faktor-faktor yang memenuhi status sosial seseorang dalam masyarakat, *kecuali*
 - baik buruknya perbuatan
 - tinggi redahnya pendidikan
 - tinggi rendahnya pangkat atau jabatan
 - dapat mengalami perubahan
 - menentukan peran sosial bagi seseorang
- Pernyataan yang salah adalah bahwa status sosial
 - menentukan posisi seseorang dalam masyarakat
 - dapat dimiliki lebih dari satu
 - selalu diperoleh dengan perjuangan
 - dapat mengalami perubahan
 - menentukan peran sosial bagi seseorang

10. Di bawah ini adalah unsur-unsur masyarakat, *kecuali* adanya
 - a. wilayah
 - b. norma sosial
 - c. kerja sama antarwarga
 - d. persamaan kepentingan
 - e. orang-orang yang heterogen
11. Menurut Prof. Dr. Notonagoro, nilai dibagi atas tiga yaitu
 - a. kesopanan, kesusilaan, dan norma
 - b. abstrak, konkret, dan nominal
 - c. mutlak, nisbi, dan nominal
 - d. materiil, vital, dan kerohanian
 - e. materiil, spritual, dan moral
12. Ukuran yang digunakan untuk menentukan dominan tidaknya suatu nilai didasarkan pada hal-hal berikut, *kecuali*
 - a. banyaknya anggota masyarakat penganut nilai
 - b. lamanya nilai yang dirasakan anggota kelompok
 - c. status sosial orang yang membawakan nilai
 - d. bentuknya atau wujud nilai yang berlaku
 - e. tingginya usaha mempertahankan nilai
13. Menurut C. Kluckhohn nilai budaya semua kebudayaan pada dasarnya mencakup lima masalah pokok, tiga di antaranya adalah hakikat
 - a. karya manusia, kedudukan dalam ruang dan waktu, hubungan manusia dengan alam sekitar
 - b. hubungan antarstatus, peranan dalam masyarakat dan tujuan hidup
 - c. kehidupan naluriah, hubungan dengan sesama, dan hubungan dengan Tuhan
 - d. kebutuhan hidup yang bersifat jasmaniah, rohaniah, dan integratis
 - e. tindakan sosial yang bersifat sosial sesama makhluk individu
14. Nilai dan norma mempunyai hubungan saling berkaitan, yang merupakan dasar dalam
 - a. kehidupan sosial yang bersifat abstrak
 - b. kehidupan bersama sebagai realita sosial
 - c. menentukan kepentingan individu dalam masyarakat
 - d. kehidupan kelompok untuk memenuhi kebutuhan khusus
 - e. menentukan interaksi sosialisasi sesama makhluk individu
15. Rapat-rapat fraksi di DPR yang membahas suatu RUU termasuk interaksi sosial yang berlangsung antara
 - a. kelompok dengan kelompok
 - b. individu dengan kelompok
 - c. individu dengan individu
 - d. kelompok individu dengan kelompok individu
 - e. anggota kelompok itu saja
16. Hadi mengirim surat kepada gadis pujaannya melalui Tono. Perilaku ini merupakan
 - a. kontak primer
 - b. kontak primer langsung
 - c. kontak sekunder langsung
 - d. kontak sekunder langsung
 - e. komunikasi langsung
17. Kerja sama antara karyawan suatu pabrik dengan pengusaha dalam rangka memproduksi suatu barang dagangan termasuk bentuk kerja sama
 - a. spontan
 - b. langsung
 - c. tradisional
 - d. terpadu
 - e. kontrak

18. Suatu proses di mana unsur-unsur kebudayaan asing lambat laun diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian yang sesuai dengan kebudayaan sendiri disebut
 - a. akulturasi
 - b. kooperasi
 - c. asimilasi
 - d. koordinasi
 - e. akomodasi
19. Setiap usaha untuk mengadakan perubahan-perubahan pada unsur-unsur kebudayaan rohaniah, biasanya diartikan sebagai usaha yang berlawanan dengan ideologi masyarakat yang merupakan dasar integrasi masyarakat tersebut. Hal ini merupakan hambatan yang bersifat
 - a. politis
 - b. ideologis
 - c. ekonomis
 - d. *cultural*
 - e. sosial
20. Proses dissosiatif ada tiga bentuk, yaitu
 - a. kompetisi, kontravensi, dan konflik
 - b. kompetisi, persaingan, dan pertentangan
 - c. konflik, perbedaan, dan perselisihan
 - d. fitnah, intimidasi, dan pertentangan
 - e. disintegrasi, disfungsional, dan disorganisasi.

B. Jawablah soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Sebutkan ciri-ciri hubungan antarstatus! Tuliskan contoh-contohnya yang sering Anda jumpai di masyarakat.
2. Salah satu fungsi nilai adalah sebagai pendorong, bagaimana penerapan fungsi tersebut dalam kehidupan di masyarakat?
3. Bagaimanakah pendapat Pitirim A. Sorokin mengenai interaksi sosial? Kajiilah pendapat tersebut dengan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.
4. Tuliskan salah satu unsur yang berubah dalam proses perubahan sosial di lingkungan sekolah dan tempat tinggal Anda.
5. Dalam hidup bermasyarakat sering dijumpai adanya kompetisi. Tuliskan contoh kompetensi yang pernah Anda jumpai dalam hidup di masyarakat.

Bab 4

PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN



Sumber: *Dokumen Penerbit*

Hidup berbaur baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun dalam masyarakat menunjukkan terjadinya sosialisasi. Di lingkungan sekolah seorang anak memiliki status sebagai siswa. Oleh karena itu, diharapkan sebagai seorang siswa harus memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan perannya dalam masyarakat yaitu pelajar.

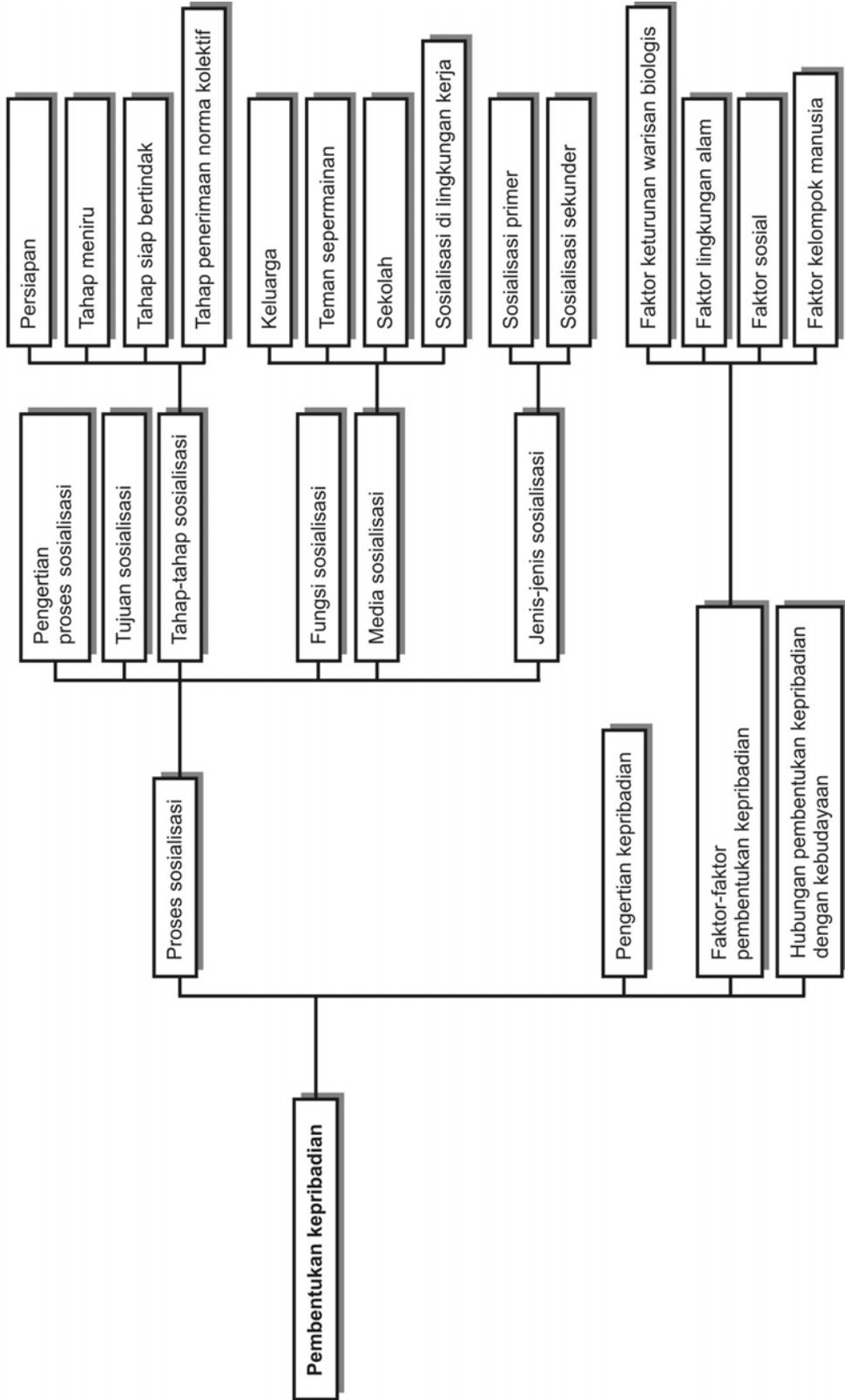
Lingkungan tempat tinggal kita merupakan faktor pembentukan kepribadian. Untuk lebih mendalami mengenai proses pembentukan kepribadian, pelajilah materi dalam bab ini dengan baik.

Tujuan pembelajaran Anda pada bab ini adalah:

- dapat mendeskripsikan proses sosialisasi;
- dapat menjelaskan pengertian kepribadian;
- dapat menjelaskan faktor-faktor pembentukan kepribadian;
- dapat mendeskripsikan hubungan pembentukan kepribadian dengan kebudayaan.

Kata-kata kunci

- Sosialisasi
- Kepribadian



Pada awal tahun ajaran baru, siswa lama dan siswa baru berbaur menjadi satu. Bagi siswa baru, mereka bertemu dengan lingkungan baru seperti teman baru, guru baru, dan orang-orang lain yang belum mereka kenal di sekolah dan kelas mereka sebelumnya. Selain itu, mereka juga memperoleh pelajaran dan buku baru.

Para siswa baru harus belajar dan mengenal lingkungan baru. Selain harus belajar pelajaran baru, mereka juga harus belajar mengenal teman baru, guru baru, dan orang-orang lain yang baru di sekitar mereka. Nah, untuk itulah siswa tersebut membutuhkan suatu proses untuk belajar mengenal lingkungan. Proses tersebut disebut sosialisasi.

A. Proses Sosialisasi

1. Pengertian Proses Sosialisasi

Apakah kalian masih ingat pada waktu pertama kali masuk SMA? Sudah tentu kalian akan mengalami keadaan yang berbeda dengan keadaan saat masih di SMP. Banyak hal yang harus dipelajari, seperti kebiasaan-kebiasaan dan norma-norma yang berlaku di SMA.

Setiap anggota baru dari kelompok (masyarakat) harus mempelajari kebiasaan melalui suatu proses yang dinamakan sosialisasi (*socialization*). Jadi, untuk bisa dianggap sebagai anggota masyarakat, seseorang harus mempelajari kebiasaan-kebiasaan anggota masyarakat yang lain.

Secara sederhana, sosialisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses seumur hidup yang berkenan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma, dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang bisa diterima masyarakat.

Proses sosialisasi diawali dari lingkungan keluarga atau kelompok yang ada di sekitar kehidupannya. Proses sosialisasi menjadikan seseorang tahu dan memahami bagaimana seseorang menjalankan hak-hak dan kewajiban berdasarkan peranan-peranan yang dimilikinya.

Berikut ini beberapa definisi sosialisasi menurut para ahli, sebagai berikut.

a. Koentjaraningrat

Proses sosialisasi adalah proses belajar yang dialami individu sejak masa kanak-kanak sampai masa tuanya. Ia belajar pola-pola tindakan dalam interaksi dengan segala

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mendeskripsikan proses sosialisasi.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 4.1 Bermain bersama merupakan salah satu kegiatan dalam proses sosialisasi anak-anak dalam kelompoknya.

macam individu sekeliling yang mengembangkan aneka peran sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peter Berger

Proses sosialisasi adalah suatu proses di mana seorang anak belajar menjadi seseorang anggota yang berprestasi dalam masyarakat.

c. Charlotte Buhler

Proses sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berfikir kelompoknya agar dia dapat berfungsi dalam kelompok.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

2. Tujuan Sosialisasi

Sosialisasi sebagai suatu proses sosial mempunyai tujuan sebagai berikut.

- Memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan seseorang untuk melangsungkan kehidupan di tengah-tengah masyarakat.
- Mengembangkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif dan mengembangkan kemampuan untuk membaca, menulis, dan bercerita.
- Membantu seseorang mengendalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
- Menanamkan kepada seseorang nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.

3. Tahap-Tahap Sosialisasi

Dalam pergaulan di masyarakat, seseorang harus melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Perubahan lingkungan dapat menyebabkan terjadinya tindakan seseorang karena terjadi penerapan nilai-nilai dan norma yang berbeda-beda.

Sosialisasi merupakan proses yang berlangsung sepanjang hidup manusia, mulai masa kanak-kanak, remaja, dewasa sampai ia meninggal dunia.

Menurut George Herbert Mead, bahwa sosialisasi yang dilakukan seseorang melalui tahapan yang tidak sempurna.

Contoh: kata “Bapak” yang diajarkan pada anak balita diucapkan “Bap”, lama-kelamaan anak bisa mengucapkan kata bapak dan memakai makna kata bapak sesuai dengan kenyataan yang dialaminya.

▲ **Gambar 4.2** Proses sosialisasi dengan membantu rekannya dalam suatu kelompok yaitu bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar dia dapat berfungsi dalam kelompok tersebut.

Praktik Sosial
(Kehidupan sehari-hari yang tidak menunjukkan bias gender)

Proses sosialisasi dapat berlangsung melalui berbagai aktivitas, salah satunya organisasi kemasyarakatan (Karang Taruna). Misalnya Utami sebagai wakil ketua karang taruna mengajak pemuda di kampungnya untuk bahu-membahu mengadakan bakti sosial yang telah disepakati dalam rapat anggota organisasi. Menurut pendapat Anda, bagaimanakah langkah-langkah yang harus lekas diambil Utami untuk merealisasikan tujuan tersebut? Ceritakan di depan kelas.

a. Persiapan (*preparatory stage*)

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam sosialisasi yang dilakukan oleh manusia. Pada tahap ini dimulai sejak manusia lahir di dunia. Sejak saat itulah seseorang sudah memiliki persiapan untuk melakukan tindakan sesuai dengan lingkungan.

b. Tahap meniru (*play stage*)

Pada tahap ini anak mulai mampu meniru secara sempurna. Tahap meniru ini juga disebut tahap bermain. Pada tahap ini kesadaran bahwa dunia sosial manusia berisikan orang-orang yang jumlahnya relatif banyak sudah mulai terbentuk. Pada tahap ini anak mengenal “*significant other*” yaitu orang-orang di sekitarnya yang dianggap penting bagi pertumbuhan dan pembentukan diri, misal: ayah, ibu, kakak, pengasuh, kakek, nenek, yang sering berinteraksi dengannya.

Contoh: seorang anak kecil selalu meniru apa yang dikerjakan orang di sekitarnya dan menerima apa yang sudah dilihatnya.

c. Tahap siap bertindak (*game stage*)

Pada tahap ini peniruan yang dilakukan seseorang mulai berkurang digantikan oleh peranan yang secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Pada tahap ini kemampuan menempatkan dirinya pada posisi orang lain mulai meningkat sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara beregu. Pada tahap ini partner interaksinya makin banyak, hubungan pun makin kompleks. Kemantapan diri pada tahap ini jauh lebih tinggi dari tahap-tahap sebelumnya. Peraturan-peraturan yang berlaku di luar keluarganya secara bertahap mulai dipahami. Pada tahap ini mulai siap menjadi partisipan aktif dalam masyarakat.

Teman sebaya sangat berpengaruh pada *game stage*, karena dengan teman sebaya seseorang mulai mengenal dan berinteraksi dengan dunia di luar keluarga.

d. Tahap penerimaan norma kolektif (*generalized other*)

Pada tahap ini manusia/seseorang disebut sebagai manusia dewasa. Dia bukan hanya dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain, tetapi juga dapat bertenggang rasa dengan masyarakat secara luas. Seseorang telah menyadari pentingnya peraturan-peraturan sehingga kemampuan bekerja sama menjadi mantap. Dalam tahap ini, manusia telah menjadi warga masyarakat dalam arti sepenuhnya.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 4.3** Pada tahap me-niru seorang anak meniru apa yang dilakukan orang tuanya sebagai bagian proses sosialisasi awal.

4. Fungsi Sosialisasi

Proses sosialisasi di lingkungan masyarakat memiliki dua fungsi utama sebagai berikut.

- a. Dilihat dari kepentingan individu, sosialisasi bertujuan agar individu bisa mengenal, mengakui dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial yang ada di dalam masyarakat.
- b. Dilihat dari kepentingan masyarakat, sosialisasi berfungsi sebagai alat pelestarian, penyebarluasan, dan pewarisan nilai-nilai serta norma-norma yang ada dalam masyarakat, supaya tetap ada dan terpelihara oleh seluruh anggota masyarakat.

5. Media Sosialisasi

Agar sosialisasi berjalan teratur dan intensif, masyarakat mempunyai lembaga-lembaga sosial, antara lain keluarga, pendidikan, kebudayaan, politik, dan keolahragaan. Di samping lembaga tersebut setiap warga masyarakat dan setiap kelompok dalam kehidupan sehari-hari sengaja atau tidak saling memengaruhi. Dengan adanya tindakan saling memengaruhi tersebut diharapkan dapat membuat orang lain berkembang menjadi diri sendiri. Kelompok merupakan media sosialisasi dalam membentuk kepribadian seseorang.

Ada berbagai jenis media sosialisasi yang bertindak sebagai agen sosialisasi, yakni pihak-pihak yang melaksanakan sosialisasi, antara lain sebagai berikut.

a. Keluarga (*kinship*)

Keluarga sebagai agen sosialisasi, merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga Inti (*nuclear family*) yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak serta orang lain yang ada dalam keluarga tersebut ikut menjadi media sosialisasi bagi anak. Pada masyarakat yang mengenal sistem keluarga luas (*extended family*) agen sosialisasi berjumlah lebih banyak, antara lain paman, bibi, kakek, nenek, dan sebagainya, di samping kedua orang tuanya.

Dalam keluarga ada beberapa faktor yang bersifat universal dan memengaruhi pembentukan kepribadian anak, yaitu sebagai berikut.

Teropong

Sering ditemukan bahwa anak yang tidak mendapatkan kasih sayang serta perhatian dari keluarganya memiliki perilaku menyimpang, seperti menjadi pengguna obat-obat terlarang, mabuk, dan zat aditif.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 4.4 Keluarga merupakan tempat awal seorang bersosialisasi karena mulai ditanamkan berbagai nilai dan norma.

1) Sifat otoriter orang tua

Sifat otoriter yang berlebihan dapat menimbulkan konflik dalam diri anak terutama di dalam masyarakat modern yang makin kompleks. Dalam masyarakat tradisional sifat otoriter orang tua lebih besar dan lebih lama, sehingga sifat tersebut menjadi tradisi yang diwariskan. Akan tetapi pada masyarakat modern anak umumnya mengalami emansipasi yang akan menirunya kembali segala nilai yang ditanamkan padanya.

2) Larangan *Incest*

Incest adalah perkawinan yang terjadi di kalangan keluarga sendiri atau perkawinan sedarah. Larangan incest mendorong seseorang mencari pasangan di luar kalangan keluarga.

3) Persaingan untuk mendapat kasih sayang

Persaingan di dalam hidup keluarga menjadi pendorong bagi seseorang anak untuk mencari hubungan sosial di luar kalangan keluarga. Orang tua harus mendorong perkembangan pribadi anak, yaitu memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang.

Dalam keluarga dikenal dua macam pola sosialisasi yaitu sebagai berikut.

a) Sosialisasi represif

Sosialisasi represif yaitu sosialisasi yang mengutamakan ketaatan anak pada orang tua. Sosialisasi ini lebih menekankan penggunaan hukuman terhadap anak yang melakukan kesalahan.

Contoh: memukul anak apabila tidak menaati perintah orang tua.

Sosialisasi semacam ini salah satu sifatnya hanya terjadi satu arah (terletak pada orang tua saja).

Adapun bentuk sosialisasi represif, antara lain sebagai berikut.

- Menghukum perilaku keliru.
- Kepatuhan anak terhadap orang tua.
- Komunikasi sebagai perintah.
- Komunikasi nonverbal.
- Sosialisasi berpusat pada orang tua.
- Anak memerhatikan keinginan orang tua.
- Dalam keluarga pengaruh didominasi orang tua (ayah).



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 4.5 Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak merupakan bentuk sosialisasi represif dalam keluarga.

Sarana sosialisasi yang paling ampuh adalah bahasa, kata-kata tidak harus baik, jahat, dan sebagainya. Sarana tersebut merupakan alat penting untuk membentuk hati nurani seseorang. Selain itu, bahasa juga menjadi perantara dalam proses pengembangan diri.

b) Sosialisasi persuasif

Sosialisasi persuasif yaitu sosialisasi yang mengutamakan tindakan pencegahan agar anak tidak melakukan penyimpangan sosial.

Contoh: tindakan pemberian peringatan dari orang tua kepada anak, ketika anak ingin keluar malam. Peringatan tersebut, misalnya kalau biasa sering keluar malam kesehatan bisa memburuk, terlambat ke sekolah, dan sebagainya.

b. Teman sepermainan

Teman sepermainan merupakan sosialisasi dalam keluarga. Dalam kelompok bermain mulai mempelajari aturan dan peran yang berlaku bagi orang-orang yang berkedudukan sama (sederajat). Dalam kelompok bermain anak mulai mengenal dan mempelajari nilai-nilai keadilan. Dalam tahap ini pikiran anak masih bersifat egosentris, belum dapat menilai pendirian orang lain pada umumnya tujuan kegiatan kelompok bermain yang bersifat rekreatif.

Pada usia remaja kelompok bermain berkembang menjadi kelompok persahabatan yang lebih luas. Perkembangan itu disebabkan oleh bertambah luasnya ruang lingkup pergaulan remaja baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Peranan positif dari kelompok persahabatan terhadap perkembangan kepribadian anak sebagai berikut.

- 1) Remaja merasa aman dan dianggap penting dalam kelompok persahabatan.
- 2) Remaja dapat tumbuh dengan baik dalam kelompok persahabatan
- 3) Remaja mendapat tempat yang baik bagi penyaluran rasa kecewa, takut, khawatir, tertekan, gembira yang kemungkinan tidak didapatkan di rumah.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 4.6** Dalam kelompok bermain mulai mempelajari aturan dan peran yang berlaku bagi orang-orang yang berkedudukan sama (sederajat).

- 4) Remaja dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan sosial yang berguna bagi kehidupannya kelak.
- 5) Remaja lebih bersifat dan bersikap dewasa.

Selain peranan positif, ada kemungkinan timbul peranan negatif, misalnya: melalui kelompok persahabatan yang disebut dengan “Geng” atau “klik geng”. Kelompok persahabatan “Geng” atau “klik geng” adalah kelompok sosial yang mempunyai kegemaran berkelahi atau membuat keributan, bahkan tidak jarang mereka minum-minuman keras dan memakai obat-obat terlarang.

Klik adalah kelompok kecil tanpa struktur formal yang anggotanya mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama.

c. Sekolah

Pada masyarakat tradisional yang masih sangat sederhana (primitif) keluarga merupakan lembaga paling dominan dalam proses sosialisasi. Tetapi pada masyarakat modern fungsi menyosialisasikan anak diganti oleh lembaga formal yang disebut sekolah.

Fungsi pendidikan sekolah sebagai media sosialisasi sebagai berikut.

- 1) Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan daya intelektual agar siswa dapat hidup layak.
- 2) Membentuk kepribadian siswa agar sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.
- 3) Melestarikan kebudayaan dengan cara mewariskannya dari satu generasi ke generasi selanjutnya.
- 4) Merangsang partisipasi demokrasi melalui pengajaran keterampilan berbicara dan mengembangkan kemampuan berfikir secara rasional dan bebas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah memiliki dua jenis kurikulum yaitu sebagai berikut.

- 1) Kurikulum nyata (*real curricullum*), yang membuat sejumlah mata pelajaran yang disampaikan di sekolah.



Sumber: Dokumen Penerbit

▲ Gambar 4.7 Sosialisasi di sekolah selain diajarkan membaca, menulis, dan berhitung, juga diajarkan kemandirian, prestasi, dan kesamaan kedudukan.

- 2) Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*), yang berupa aturan-aturan sopan santun, cara berpakaian yang rapi, penghargaan terhadap waktu/kedisiplinan dan berfikir serta bersikap sistematis.

Sosialisasi melalui sistem pendidikan formal (sekolah) cukup efektif karena di samping membaca, menulis, dan berhitung di sekolah juga diajarkan mengenai kemandirian (*independence*), prestasi (*achievement*), dan kesamaan kedudukan (*universalisme*).

d. *Sosialisasi di lingkungan kerja*

Lingkungan kerja juga mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan kepribadian seseorang. Di lingkungan kerja seseorang akan berinteraksi dengan teman sekerja, dengan pimpinan, dan dengan relasi bisnis. Kelompok kerja sangat beragam, karena terbentuk dari berbagai bidang keahlian dan jenis pekerjaan. Dalam hubungan sosial di lingkungan kerja setiap orang harus menjalankan peranan sosial dengan kedudukannya. Peranan ini akan menghasilkan sikap tertentu yang memengaruhi tindakan sebagai anggota masyarakat.

e. *Sosialisasi melalui media massa*

Media massa terdiri atas media cetak (seperti surat kabar dan majalah) dan media elektronik (seperti radio, televisi, video, film, piringan hitam dan kaset). Media massa memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi. Kehadiran media massa sangat memengaruhi tindakan dan sikap anggota masyarakat terutama anak-anak. Nilai-nilai dan norma yang disampaikan akan tertanam dalam diri anak melalui penglihatan maupun pendengaran. Apabila informasi yang diterima positif sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat maka akan terbentuk kepribadian yang positif, misalnya penayangan tentang dunia pendidikan, agama, dan lain-lain. Sebaliknya jika informasi yang disampaikan negatif maka akan membentuk kepribadian anak yang kurang baik, misalnya penayangan film yang menonjolkan kekerasan akan mendorong perilaku agresif pada anak-anak yang melihatnya.



Sumber: <http://images.google.com>

▲ Gambar 4.8 Tayangan di TV bisa berdampak positif tapi juga bisa berdampak negatif bagi yang menonton tayangan tersebut.

6. Jenis-Jenis Sosialisasi

Jenis-jenis sosialisasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.

a. *Sosialisasi primer (primary socialization)*

Sosialisasi primer adalah sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dan menjadi pintu bagi seseorang memasuki keanggotaan dalam masyarakat. Tempat sosialisasi primer adalah keluarga karena manusia lahir dan hidup di tengah-tengah keluarga. Sosialisasi primer akan memengaruhi seorang anak untuk dapat membedakan dirinya dengan orang-orang yang ada di sekitarnya, seperti ayah, ibu, kakak, dan adik.

Dalam tahap tersebut, peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting sebab seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Sosialisasi primer merupakan tempat menanamkan nilai-nilai budaya yang dianut keluarga seperti aturan-aturan keluarga, agama, dan kepercayaan.

b. *Sosialisasi sekunder (secondary socialization)*

Sosialisasi sekunder adalah proses sosialisasi berikutnya yang memperkenalkan kepada individu tersebut sektor-sektor baru dunia objektif masyarakat. Sosialisasi sekunder mengajarkan nilai-nilai baru di luar lingkungan keluarga seperti di lingkungan sekolah, lingkungan bermain, dan lingkungan kerja.

Salah satu bentuk sosialisasi sekunder yang sering dijumpai dalam masyarakat adalah proses resosialisasi atau sering disebut proses permasyarakatan total.

Contoh: rumah tahanan, rumah sakit jiwa, dan lembaga pendidikan militer.

Dalam proses resosialisasi, seseorang diberi suatu kepribadian baru. Ia dididik untuk menerima aturan dan nilai baru.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 4.9** Sosialisasi tidak hanya merupakan proses mengajar tetapi juga merupakan suatu proses di mana individu mengembangkan diri sendiri, sosialisasi adalah proses pendewasaan dan pematangan.

B. Pengertian Kepribadian

Setiap individu dengan individu lain memiliki kepribadian yang berbeda. Kepribadian tersebut dimiliki melalui sosialisasi sejak seseorang dilahirkan. Dalam bahasa sehari-hari istilah kepribadian juga berarti ciri-ciri watak seseorang individu yang konsisten yang memberikan identitas bagi dirinya sebagai individu khusus. Ciri

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan pengertian kepribadian.

watak yang diperlihatkan secara lahir, konsisten, dan konsekuen dalam tingkah lakunya membuat individu tersebut memiliki identitas khususnya yang berbeda dengan individu lain.

Sosiolog yang mengemukakan pengertian kepribadian, antara lain sebagai berikut.

1. Cuber

Kepribadian adalah gabungan keseluruhan dari sifat-sifat yang tampak dan dapat dilihat oleh seseorang.

2. M.A.W. Browen

Kepribadian adalah corak tingkah laku sosial yang meliputi corak kekuatan, dorongan, keinginan, opini, dan sikap-sikap seseorang.

3. Theodore R. New Combe

Kepribadian adalah organisasi sikap-sikap (*prespositions*) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

4. Yinger

Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian (*personality*) adalah ciri-ciri dan sifat khas yang mewakili sikap atau tabiat seseorang yang mencakup pola-pola pemikiran dan perasaan, konsep diri, perangai, mentalitas, yang umumnya sejalan dengan kebiasaan umum.

Setiap kelompok manusia memiliki nilai-nilai, norma-norma, dan adat istiadat. Kelompok manusia secara sadar atau tidak berupaya memengaruhi anggota-anggotanya untuk dapat menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Setiap kelompok mewariskan pengalaman khasnya, sehingga menimbulkan kepribadian khas anggota masyarakat tersebut.



Sumber: *Jawa Pos*, 9 Oktober 2006

▲ **Gambar 4.10** Kepribadian seseorang dimiliki sejak manusia lahir melalui proses sosialisasi. Sejak usia dini seseorang harus sudah dikenalkan dengan nilai-nilai dan norma yang positif, salah satunya melalui pendidikan.

Kepribadian berkaitan dengan peranan dan kedudukan seseorang dalam berbagai kelompok, sehingga memengaruhi kesadaran dirinya. Kepribadian memberikan identitas yang khas pada diri seseorang sebagai individu yang unik.

Adapun unsur-unsur kepribadian sebagai berikut.

1. Pengetahuan

Pengetahuan mengisi akal pikiran manusia secara sadar. Pengetahuan individu terisi dengan fantasi, pemahaman, dan konsep lahir dari pengamatan dan pengalaman mengenai berbagai macam hal yang berbeda dengan lingkungan individu tersebut. Semua itu terekam dalam otak dan sedikit diungkap individu melalui bentuk perilaku.

2. Perasaan

Perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang menghasilkan penilaian positif atau negatif terhadap sesuatu yang dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan selalu bersifat subjektif karena adanya unsur-unsur penilaian, yang bisa jadi berbeda dengan penilaian orang lain. Perasaan selalu mengisi penuh kesadaran manusia dalam hidupnya.

3. Dorongan Naluri

Dorongan naluri adalah merupakan kemampuan yakni kecenderungan pada setiap manusia untuk menanggapi suatu rangsangan dengan pola yang teratur.

Dorongan hati (naluri) mencakup:

- a. dorongan mempertahankan hidup;
- b. dorongan seksual;
- c. dorongan mencari makan;
- d. dorongan bergaul;
- e. dorongan meniru perilaku sesama;
- f. dorongan berbakti;
- g. dorongan akan keindahan bentuk, warna, suara, dan gerak.

Menurut Sigmund Freud, kepribadian terdiri atas tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

1. **Id**, adalah bagian diri seseorang yang bersifat tidak sadar, naluriah, impulsif (mudah terpengaruh oleh gerak hati) dan tidak disosialisasikan.
2. **Ego**, merupakan perwakilan bagian dari diri yang bersifat sadar dan rasional, ego sering disebut sebagai penjaga pintu kepribadian, karena ia menjaga antara interaksi Id dengan Superego.
3. **Superego**, merupakan perwakilan bagian diri yang telah menyerap nilai-nilai kultur dan berfungsi sebagai suara hati. Misalnya: seorang yang kelaparan membayangkan akan makan semua makanan yang ia hadapi (keinginan untuk makan disebut id), secara sadar ia berusaha mencari makan (berusaha mencari makanan disebut ego), upaya pencarian makanan

Praktik Sosial (Membangun empati terhadap lingkungan)

Dalam rangka membantu korban bencana alam, karang taruna mengadakan bakti sosial dengan menghimpun pengumpulan dana dan pakaian-pakaian pantas pakai. Apakah langkah konkret yang dapat Anda lakukan sebagai anggota karang taruna? Ceritakan di depan kelas.

didasari oleh nilai-nilai dan norma yang berlaku yakni makanan tersebut diperoleh secara wajar, halal, dan sesuai norma yang berlaku (pertimbangan nilai dan norma disebut *super ego*).

C. Faktor-Faktor Pembentukan Kepribadian

Kepribadian seseorang terbentuk dari hasrat-hasrat biologis dan bakat-bakat naluri yang sudah ada. Kepribadian baru akan berkembang sepenuhnya melalui proses belajar terhadap lingkungan sosial.

Perkembangan kepribadian seseorang dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu sebagai berikut.

1. Faktor Keturunan (*heredity*) Warisan Biologis

Semua manusia yang normal dan sehat memiliki persamaan biologis tertentu, seperti memiliki dua tangan, pancaindra, kelenjar seksual, dan otak yang rumit. Persamaan biologis ini membantu menjelaskan beberapa persamaan dalam kepribadian dan perilaku semua orang.

Setiap orang memiliki warisan biologis yang berbeda satu dengan lainnya. Faktor keturunan berperan terhadap keramahmataman, perilaku *kompulsif* (dipaksakan), dan kemudahan dalam pergaulan sosial. Akan tetapi faktor keturunan tidak berpengaruh terhadap terbentuknya kepemimpinan, pengendalian diri, dorongan hati, sikap, dan nilai.

Faktor keturunan yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian yang terpenting adalah perbedaan intelegensi dan kematangan biologis.

Bakat memerlukan anjuran, pelatihan, dan pengajaran untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan sosial. Misalnya seseorang yang memiliki bakat menyanyi belum tentu ia kelak menjadi penyanyi jika tidak dilatih secara terus-menerus dan dikembangkan dalam lingkungan kehidupan.

2. Faktor Lingkungan Alam (*natural environmental*)

Keadaan lingkungan alam seperti perbedaan iklim, topografi, dan sumber daya alam mengharuskan manusia mampu menyesuaikan diri. Dengan adanya proses penyesuaian diri itulah maka akan muncul bentuk kebudayaan yang dipengaruhi oleh alam.

Misalnya olahraga ski muncul pada masyarakat yang lingkungan alamnya mengalami musim salju. Kebudayaan masyarakat yang hidup di pantai berbeda dengan masyarakat yang hidup

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan faktor-faktor pembentukan kepribadian.

▼ Gambar 4.11 Guru dan pedagang memiliki corak kepribadian yang berbeda karena adanya perbedaan kebudayaan khusus.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

di pegunungan atau hutan belantara. Melalui proses penyesuaian diri manusia membentuk sikap dan tindakan yang berbeda dengan manusia lainnya.

3. Faktor Sosial (*social environment*)

Di samping keadaan alam memengaruhi kebudayaan, kebudayaan pun bisa memengaruhi alam. Perbedaan kebudayaan dalam setiap masyarakat dapat memengaruhi kepribadian seseorang.

Misalnya kebudayaan petani, kebudayaan kota, dan kebudayaan industri tertentu memperlihatkan corak kepribadian yang berbeda-beda.

Di masyarakat kadang-kadang terdapat karakteristik kepribadian umum, namun tidak berarti semua anggota termasuk di dalamnya. Kepribadian umum merupakan serangkaian ciri kepribadian yang dimiliki oleh sebagian besar anggota kelompok sosial yang bersangkutan.

4. Faktor Kelompok Manusia (*group*)

Kepribadian seseorang juga dipengaruhi oleh adanya kelompok manusia lainnya. Hal itu dikarenakan kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri. Kelompok manusia pertama yang memengaruhi kepribadian anak adalah keluarga, tetangga, teman sepermainan, dan sekolah.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

Praktik Sosial (Pengamatan yang membangun empati terhadap lingkungan)

Tiap satu atau dua minggu sekali diadakan kerja bakti membersihkan lingkungan. Para warga tanpa memandang status datang dengan membawa peralatan seadanya bersama-sama membersihkan lingkungan. Selaku warga Anda juga harus ikut serta dalam kerja bakti tersebut. Sebutkan kegiatan apa saja yang dapat Anda lakukan dalam kerja bakti tersebut. Ceritakan di depan kelas.

◀ Gambar 4.12 Kelompok sangat berpengaruh dalam kepribadian. Bergaul dengan orang baik dan positif akan menumbuhkan kepribadian yang baik pula, sebaliknya bergaul dengan orang kurang baik dan negatif maka akan terbentuk kepribadian yang tidak baik pula.

D. Hubungan Pembentukan Kepribadian dengan Kebudayaan

Menurut pendapat M. J. Herkovits, budaya merupakan sesuatu yang superorganik karena bersifat turun-temurun meskipun masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan adanya kelahiran dan kematian. Budaya secara langsung dapat memengaruhi perilaku dan kepribadian yang disebabkan adanya kelahiran dan kematian. Budaya langsung memengaruhi perilaku dan kepribadian individu karena individu tinggal dalam lingkungan masyarakat yang memiliki budaya itu.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mendeskripsikan hubungan pembentukan kepribadian dengan kebudayaan.

Menurut pendapat Theodore R. New Combe, kepribadian merupakan organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berfikir, dan merasakan secara khusus apabila ia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi diri sendiri.

Berdasarkan konsep psikologi, kepribadian merupakan watak khas seseorang yang tampak dari luar, sehingga orang luar memberikan kepadanya suatu identitas khusus. Identitas khusus tersebut diterima dari warga masyarakat sehingga terbentuknya kepribadian dipengaruhi oleh faktor kedaerahan, cara hidup, tempat tinggal, agama, profesi, dan kelas sosial.

Hubungan kepribadian dan kebudayaan

Kepribadian ada yang selaras dan tidak selaras dengan lingkungan alam maupun dengan lingkungan sosial. Keselarasan hubungan antara manusia dengan lingkungan alamnya dapat dipahami dari kedudukan alam sebagai tempat hidup dan yang memberi hidup manusia.

Ada tujuh pokok makna lingkungan alam bagi manusia, yaitu sebagai berikut.

1. Manusia memiliki ikatan dengan lingkungan alam.
2. Motivasi etis dapat mendasari kecintaan terhadap alam yang berdasarkan rasa keindahan.
3. Alam menghidupi manusia.
4. Alam merupakan serikat bagi manusia dalam hal mempertahankan diri.
5. Alam menjadi sumber materi genetik.
6. Alam memiliki arti penting bagi pengetahuan dan pendidikan.
7. Alam menjadi sumber kesehatan, rekreasi, serta kesenian.

Lingkungan sosial terdiri atas individu maupun kelompok yang berada di sekitar manusia. Di dalam masyarakat akan dijumpai lapisan-lapisan sosial yang menghasilkan kepribadian masing-masing. Individu disebut berkepribadian jika pola perilaku khas diproyeksikan pada suatu lingkungan sosialnya. Perilaku individu diharapkan selaras dengan lingkungan sosialnya dalam situasi tertentu sebagai berikut.

1. Individu dengan keluarga
Peranan individu ditentukan adat istiadat, norma-norma, dan nilai-nilai serta bahasa yang ada pada keluarga melalui proses sosialisasi dan internalisasi.
2. Individu dengan lembaga
Posisi dan peranan individu dalam lembaga sosial sudah dibakukan berdasarkan moral, adat atau hukum yang berlaku.

Praktik Sosial

Kemajuan teknologi telah merambah dari kota sampai desa. Berbagai hiburan dan tontonan yang dahulu hanya bisa dinikmati warga perkotaan sekarang sudah bisa dinikmati warga pedesaan, misalnya televisi. Secara tidak langsung hiburan dan tontonan tersebut membawa pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Menurut pendapat Anda, bagaimanakah upaya mengantisipasi pengaruh perkembangan teknologi, terutama pengaruh televisi? Ceritakan di depan kelas!

3. Individu dengan masyarakat
Posisi dan peranan individu dalam komunitas tidak lagi bersifat langsung, sebab perilakunya sudah tertampung atau diredam oleh keluarga dan kebudayaan yang mencakup dirinya.
4. Individu dengan negara
Individu dengan masyarakat dalam persepsi makro lebih bersifat abstrak.
5. Individu dan negara
Posisi individu dalam suatu negara sebagai warga negara.

Kepribadian yang menyimpang atau tidak selaras dengan lingkungan alam adalah menunjukkan perilaku manusia yang memanfaatkan lingkungan alam secara tidak benar sehingga menimbulkan bencana alam yang pada gilirannya justru akan mengancam kelestarian hidup manusia itu sendiri. Pencemaran lingkungan alam, penggundulan hutan, merupakan contoh-contoh kepribadian yang tidak selaras dengan lingkungan alam sehingga menimbulkan kesengsaraan.

Kepribadian yang tidak selaras dengan lingkungan sosial mewujudkan pola perilaku yang menyimpang yang membuat keresahan masyarakat, misalnya kenakalan remaja, tindak kriminal, penyalahgunaan narkoba yang semuanya merupakan penyakit masyarakat.

RANGKUMAN

1. Proses sosialisasi adalah sebuah proses seumur hidup yang berkenaan dengan bagaimana individu mempelajari cara-cara hidup, norma dan nilai sosial yang terdapat dalam kelompoknya agar dapat berkembang menjadi pribadi yang bisa diterima masyarakat.
2. Tujuan sosialisasi sebagai berikut.
 - a. Memberikan keterampilan dan pengetahuan kepada individu.
 - b. Mengembangkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif.
 - c. Membantu seseorang mengendalikan fungsi-fungsi organik melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
 - d. Menanamkan kepada seseorang nilai-nilai dan kepercayaan pokok yang ada pada masyarakat.
3. Menurut George Herbert Mead, tahap-tahap sosialisasi yang harus dilewati seseorang sebagai berikut.
 - a. Tahap persiapan (*Preparatory Stage*)
 - b. Tahap meniru (*Play Stage*)
 - c. Tahap siap bertindak (*Game Stage*)
 - d. Tahap penerimaan norma kolektif (*Generalized Other*)
4. Fungsi sosialisasi dalam lingkungan masyarakat ada dua, yaitu sebagai berikut.
 - a. Membedakan individu agar dapat mengenal, mengakui, dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial yang ada di dalamnya.

- b. Sebagai alat pelestarian, penyebaran, dan pewarisan nilai-nilai norma-norma yang ada dalam masyarakat, supaya tetap ada dan terpelihara oleh anggota masyarakat.
5. Media sosialisasi atau agen sosialisasi, antara lain keluarga, teman sepermainan, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa.
6. Kepribadian (*personality*) adalah ciri-ciri dan sifat khas yang mewakili sikap atau tabiat seseorang yang mencakup pola-pola pemikiran dan perasaan, konsep diri, perangai, mentalitas yang umumnya sejalan dengan kebiasaan umum.
7. Unsur-unsur kepribadian terdiri atas pengetahuan, perasaan, dan dorongan naluri.
8. Menurut Sigmund Freud, kepribadian terdiri atas Id, Ego, Super ego.
9. Faktor-faktor pembentukan kepribadian, terdiri atas:
 - a. faktor keturunan (*heredity*)/warisan biologis;
 - b. faktor lingkungan alam (*natural environment*);
 - c. faktor sosial (*social heritage*);
 - d. faktor kelompok manusia (*group*).

UJI KOMPETENSI

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

1. Peter Berger berpendapat bahwa anak belajar menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat melalui proses
 - a. adaptasi
 - b. rasionalisasi
 - c. peniruan (imitasi)
 - d. sosialisasi
 - e. identifikasi
2. Berikut ini yang *bukan* termasuk orang-orang yang sangat berarti (*significant other*) bagi anak pada masa pertumbuhannya adalah
 - a. ayah
 - b. ibu
 - c. pengasuh
 - d. guru
 - e. kakak
3. Berikut ini yang *tidak* termasuk media sosialisasi adalah
 - a. teman sepermainan
 - b. keluarga
 - c. pasar
 - d. sekolah
 - e. media massa
4. Yang paling berpengaruh dalam pembentukan kepribadian seseorang adalah ketika berada di
 - a. sekolah
 - b. keluarga
 - c. dunia pekerjaan
 - d. lingkungan masyarakat
 - e. lingkungan teman sebaya
5. Keramah tamahan seseorang serta kemudahan dalam pergaulan merupakan aspek kepribadian yang banyak dipengaruhi oleh faktor
 - a. keturunan
 - b. lingkungan alam
 - c. pendidikan
 - d. lingkungan sosial
 - e. kecakapan
6. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh adanya kelompok manusia lainnya. Hal itu disebabkan karena
 - a. manusia merupakan makhluk sosial
 - b. kebutuhan manusia sangatlah bervariasi
 - c. manusia terdiri atas jasmani dan rohani
 - d. manusia merupakan makhluk yang khas
 - e. manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan

7. Bentuk kebudayaan suatu bangsa yang dipengaruhi oleh kondisi alam merupakan bukti bahwa manusia adalah
 - a. makhluk sosial
 - b. memerlukan lingkungan
 - c. makhluk paling sempurna
 - d. makhluk yang berkepribadian
 - e. melakukan proses adaptasi
8. Menurut Sigmund Freud, id merupakan salah satu unsur kepribadian seseorang yang bersifat
 - a. kolektif
 - b. labil
 - c. individual
 - d. tidak sadar
 - e. sadar
9. Kebudayaan merupakan suatu yang superorganik karena bersifat
 - a. turun-temurun
 - b. temporer
 - c. dinamis, mudah berubah
 - d. konstan
 - e. mutlak
10. Manusia memiliki ikatan dengan alam yang sifatnya
 - a. global
 - b. logis
 - c. menyuruh
 - d. religius
 - e. berkesinambungan

B. Jawablah soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Menurut Anda, kepribadian yang bagaimanakah yang mampu menghadapi situasi global saat ini? Uraikan pendapatmu.
2. Bagaimana pendapat Anda apabila dalam pergaulan di masyarakat terdapat individu-individu yang berkepribadian buruk?
3. Lembaga pendidikan merupakan sarana yang cukup efektif dan efisien dalam rangka pembentukan kepribadian, mengapa demikian? Uraikan pendapat Anda dengan jelas.
4. Lingkungan merupakan salah satu faktor pembentukan kepribadian. bagaimana kepribadian seseorang yang tinggal di lingkungan sosial yang sering terjadi mabuk-mabukan dan perjudian? Analisislah permasalahan tersebut melalui pendekatan sosiologi.
5. Sebagai seorang pelajar, Anda tentu ingin memiliki keperibadian yang baik. Bagaimana kepribadian para anak didik di Indonesia sebagai hasil out put dari pendidikan kita? Berikan pendapatmu seobjektif mungkin.

UMPAN BALIK

.....
 : Diskusikan kembali materi pada bab ini dengan baik, agar :
 : Anda lebih paham dan mengerti tentang proses sosialisasi, :
 : kepribadian, faktor-faktor pembentukan kepribadian, dan :
 : hubungan pembentukan kepribadian dengan kebudayaan. :
 :
 : Apabila masih ada materi yang belum Anda pahami, :
 : tanyakan kepada teman atau bapak/ibu guru. Sesudah Anda :
 : paham materi pada bab ini, pelajailah bab berikutnya pada buku :
 : ini. :
 :

Lepas 462 Lulusan

Hari ini, wisuda STIE Stikubank.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Stikubank Semarang hari ini (Senin, 13/11), menggelar wisuda ke-56, melepas 462 lulusan. Dilaksanakan di Ruang Kridango, Gedung D Lantai 9 kampus Jalan Kendeng V Semarang.

Ketua STIE Stikubank, Drs. H. Mohammad Fauzan, S.H. MS. menuturkan, lulusan berasal dari program D3 Manajemen Perusahaan (26), D3 Keuangan Perbankan (51), D3 Akuntansi (35), SI Manajemen (110), SI Akuntansi (116), SI Ekonomi Pembangunan (9), dan S2/Pasca Sarjana Magister Manajemen (115).

“Hingga kini, berhasil meluluskan 17.497 alumni. Jumlah itu menjadi kepercayaan, sekaligus tantangan meningkatkan mutu pendidikan,” kata Mohammad Fauzan, kemarin.

Mutu pendidikan, lanjutnya, ditingkatkan di semua bidang. Meliputi sarana fisik, SDM atau tenaga pengajar hingga kuriku-

lum. Menghadapi kemajuan pengetahuan dan teknologi, kata Fauzan, STIE Stikubank melakukan standarisasi internal tenaga pengajar.

Pada tahun akademik 2006/2007 semua dosen sudah bergelar S2. Lima orang dosen di antaranya sedang menempuh studi S3. Direncanakan, lima tahun mendatang komposisi dosen 30 persen bergelar S3. “Langkah ini supaya meningkatkan intelektualitas dosen dan kompetensi mahasiswa,” jelas Mohammad Fauzan.

Fauzan berharap, alumni dapat mengembangkan diri tidak hanya di jalur industri, juga mengembangkan bisnis secara mandiri.

Dia bangga dengan prestasi alumni Laksmi Setiowati, S.E. dan Retno Kusuma Dewi, yang menjadi delegasi Jawa Tengah melakukan lawatan ke Wuttemberg bersama Gubernur Mardiyanto.

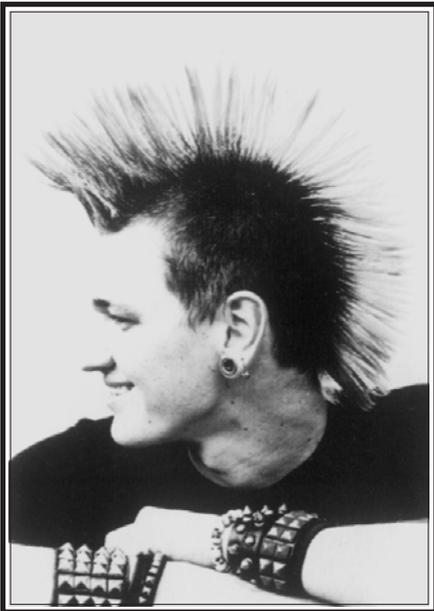
Sumber: Jawa Pos, 13 November 2006

Setelah membaca kutipan artikel di atas, berikan pendapat, komentar, atau saran Anda mengenai hal-hal berikut ini.

1. Bagaimana kepribadian seseorang setelah menyelesaikan pendidikannya di sekolah?
2. Pada saat ini tidak sedikit seseorang yang sudah lulus sekolah justru berkepribadian kurang baik. Mengapa demikian? Tinjaulah dari kacamata sosiologi?

Bab 5

PENYIMPANGAN DAN PENGENDALIAN SOSIAL



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

Hidup bersama dalam masyarakat merupakan perpaduan berbagai individu yang memiliki karakteristik dan sifat sendiri-sendiri. Oleh karena itu dalam hubungan sosial sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial. Perubahan perilaku yang tidak wajar seperti terlihat pada gambar di samping karena menyerap kebudayaan asing tanpa melalui filterisasi juga menyebabkan terjadinya suatu penyimpangan.

Untuk lebih mendalami dan memahami mengenai penyimpangan beserta pengendaliannya, pelajarilah materi bab ini dengan baik.

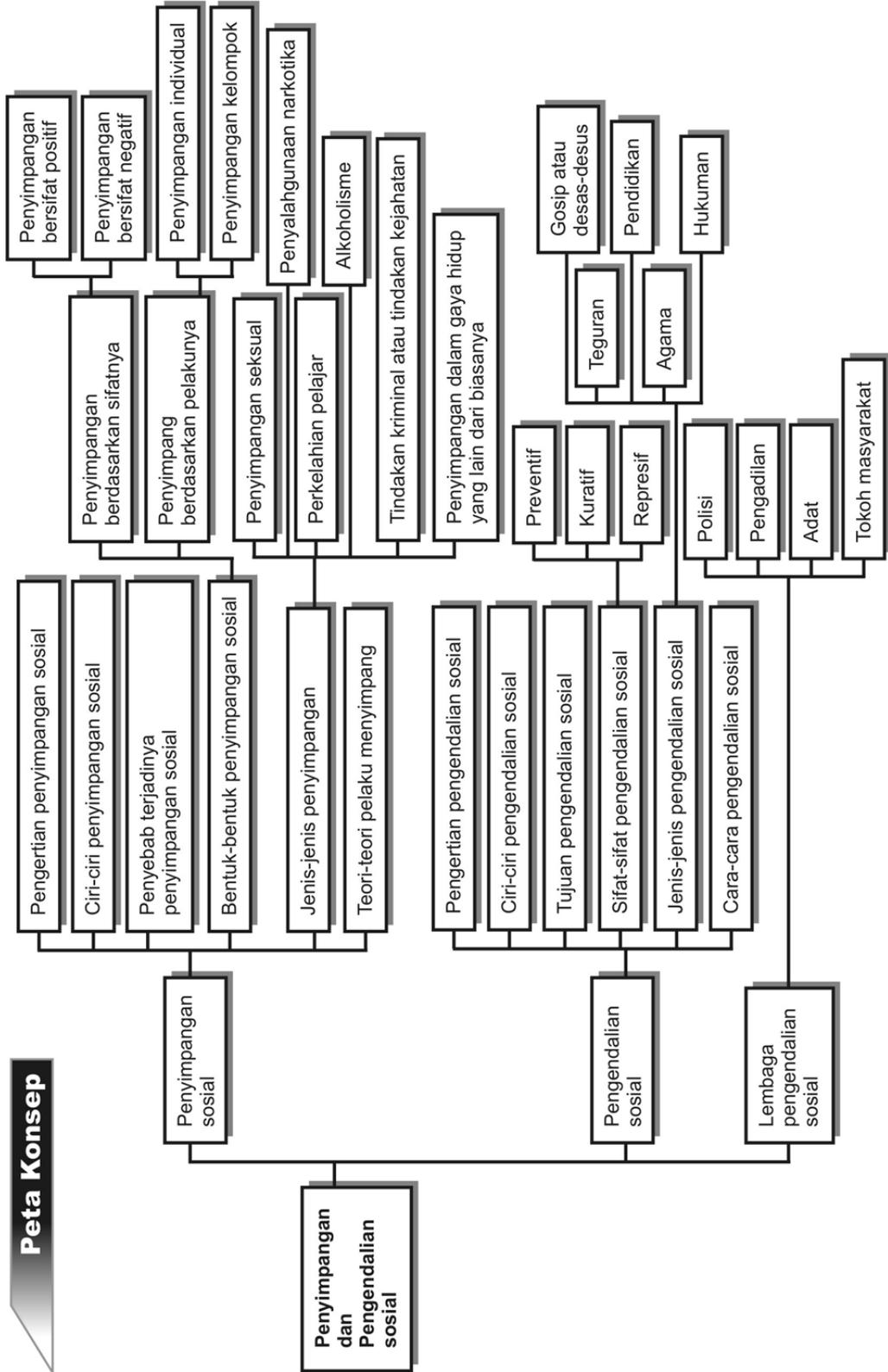
Tujuan pembelajaran Anda pada bab ini adalah:

- dapat menjelaskan pengertian penyimpangan sosial dan pengendalian sosial;
- dapat menjelaskan ciri-ciri penyimpangan sosial dan pengendalian sosial;
- dapat menjelaskan penyebab terjadinya penyimpangan sosial;
- dapat menjelaskan bentuk-bentuk penyimpangan sosial;
- dapat menjelaskan cara-cara pengendalian terhadap penyimpangan sosial.

Kata-kata kunci

- Penyimpangan sosial
- Pengendalian sosial

Peta Konsep



Dalam proses sosialisasi di masyarakat, seseorang disadari atau tidak disadari pasti pernah melakukan tindakan menyimpang, baik dalam skala besar ataupun kecil. Tindakan menyimpang dapat terjadi di mana saja, antara lain pada masyarakat tradisional, desa, kota, maupun pada masyarakat modern yang kehidupannya sudah modern.

Gambar perilaku menyimpang di masyarakat dewasa ini dapat kita lihat pada tayangan tv, berita radio, dan media lainnya. Hampir setiap hari kita dengar dan kita baca berita tentang kasus pencurian, perampokan, pembunuhan, pemakaian obat terlarang, dan tindakan-tindakan lain yang bertentangan dengan kebiasaan masyarakat tersebut.

Perilaku menyimpang merupakan hasil proses sosialisasi yang tidak sempurna, serta ketidakmampuan seseorang menerapkan nilai dan norma sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kedua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang, sehingga menghasilkan perilaku yang menyimpang.

A. Penyimpangan Sosial

1. Pengertian Penyimpangan Sosial

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat, misalnya seorang siswa menyontek pada saat ulangan, berbohong, mencuri, dan mengganggu siswa lain.

Perilaku yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku disebut penyimpangan sosial (perilaku menyimpang).

Berikut ini beberapa definisi penyimpangan sosial dari para ahli sosiologi.

a. Menurut James W. Van der Zaden

Penyimpangan sosial adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal yang tercela dan di luar batas toleransi.

b. Menurut Robert M. Z. Lawang

Penyimpangan sosial adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam masyarakat dan menimbulkan usaha dari yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang tersebut.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan hal-hal dalam penyimpangan sosial

Praktik Sosial (Kecakapan Personal dan Sosial)

Sebagai bagian dari masyarakat, kita sering menyaksikan penyimpangan sosial di masyarakat sekitar. Menurut Anda, bagaimanakah cara menghindari perilaku-perilaku yang menyimpang tersebut?

Teropong

Dalam pengertian sehari-hari sikap juga diartikan sama dengan sifat.

c. Menurut Paul B. Horton

Penyimpangan sosial adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai pelanggaran terhadap norma-norma kelompok atau masyarakat.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

2. Ciri-Ciri Penyimpangan Sosial

Menurut Paul B. Horton penyimpangan sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

a. Penyimpangan harus dapat didefinisikan

Perilaku dikatakan menyimpang atau tidak harus bisa dinilai berdasarkan kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.

b. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak

Perilaku menyimpang tidak selamanya negatif, ada kalanya penyimpangan bisa diterima masyarakat, misalnya wanita karier. Adapun pembunuhan dan perampokan merupakan penyimpangan sosial yang ditolak masyarakat.

c. Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak

Semua orang pernah melakukan penyimpangan sosial, tetapi pada batas-batas tertentu yang bersifat relatif untuk semua orang. Dikatakan relatif karena perbedaannya hanya pada frekuensi dan kadar penyimpangan.

Jadi secara umum, penyimpangan yang dilakukan setiap orang cenderung relatif. Bahkan orang yang telah melakukan penyimpangan mutlak lambat laun harus berkompromi dengan lingkungannya.

d. Penyimpangan terhadap budaya nyata atautkah budaya ideal

Budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya tidak ada seorang pun yang patuh terhadap segenap peraturan resmi tersebut karena antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan. Artinya, peraturan yang telah menjadi pengetahuan umum dalam kenyataan kehidupan sehari-hari cenderung banyak dilanggar.

Teropong

Sikap positif dapat mendorong terbinanya hubungan yang baik antarmanusia sehingga produktivitas maksimal bisa tercapai.

- e. Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan
Norma penghindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka. Jadi norma-norma penghindaran merupakan bentuk penyimpangan perilaku yang bersifat setengah melembaga.

- f. Penyimpangan sosial bersifat adaptif (menyesuaikan)
Penyimpangan sosial tidak selamanya menjadi ancaman karena kadang-kadang dapat dianggap sebagai alat pemikiran stabilitas sosial.

3. Penyebab Terjadinya Penyimpangan Sosial

Menurut Wilnes dalam bukunya “*Punishment and Reformation*“ sebab-sebab penyimpangan/kejahatan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir).
b. Faktor objektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan).

Misalnya keadaan rumah tangga, seperti hubungan antara orang tua dan anak yang tidak serasi.

Untuk lebih jelasnya, berikut diuraikan beberapa penyebab terjadinya penyimpangan seorang individu (faktor objektif).

- a. Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan
Seseorang yang tidak sanggup menyerap norma-norma kebudayaan ke dalam kepribadiannya, ia tidak dapat membedakan hal yang pantas dan tidak pantas. Keadaan itu terjadi akibat dari proses sosialisasi yang tidak sempurna, misalnya karena seseorang tumbuh dalam keluarga yang retak (*broken home*).

Apabila kedua orang tuanya tidak bisa mendidik anaknya dengan sempurna maka anak itu tidak akan mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga.

- b. Proses belajar yang menyimpang
Seseorang yang melakukan tindakan menyimpang karena seringnya membaca atau melihat tayangan tentang perilaku menyimpang. Hal itu merupakan bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena proses belajar yang menyimpang. Misalnya, seorang anak yang melakukan tindakan kejahatan setelah melihat tayangan rekonstruksi

Praktik Sosial
(Menumbuhkan keingintahuan, belajar lebih lanjut, kerja ilmiah, daya saing, etos kerja, dan kewirausahaan)

Coba Anda lakukan penelitian terhadap kehidupan masyarakat di sekitar tempat tinggal Anda. Terjadinya hubungan sosial terkadang diikuti adanya penyimpangan sosial. Tentu saja di daerah sekitar tempat tinggal Anda ada sejumlah penyimpangan sosial yang mungkin belum tertera dalam buku ini. Oleh karena itu, identifikasikan beberapa penyimpangan yang ada, untuk menambah bobot penelitian Anda, bacalah buku-buku sosiologi di perpustakaan atau melalui situs di internet dengan sungguh-sungguh. Presentasikan hasil kerja Anda dalam diskusi kelas. Bandingkan hasil penelitian Anda dengan milik teman Anda. Setelah mendapat tanggapan dan saran dari guru, perbaikilah hasil penelitianmu. Beranikan diri Anda untuk mengajukan hasil penelitian Anda ke lembaga pusat penelitian dan pengembangan terdekat. Siapa tahu Anda bisa menjadi seorang peneliti.

cara melakukan kejahatan atau membaca artikel yang memuat tentang tindakan kriminal. Demikian halnya karir penjahat kelas kakap yang diawali dari kejahatan kecil-kecilan yang terus meningkat dan makin berani/nekad merupakan bentuk proses belajar menyimpang. Hal itu juga terjadi pada penjahat berdasi putih (*white collar crime*) yakni para koruptor kelas kakap yang merugikan uang negara bermilyar-milyar. Berawal dari kecurangan-kecurangan kecil semasa bekerja di kantor/mengelola uang negara, lama-kelamaan makin berani dan menggunakan berbagai strategi yang sangat rapi dan tidak mengundang kecurigaan karena tertutup oleh penampilan sesaat.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

c. Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial

Terjadinya ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Hal itu terjadi jika dalam upaya mencapai suatu tujuan seseorang tidak memperoleh peluang, sehingga ia mengupayakan peluang itu sendiri, maka terjadilah perilaku menyimpang.

Misalnya jika setiap penguasa terhadap rakyat makin menindas maka lama-kelamaan rakyat akan berani memberontak untuk melawan kesewenangan tersebut. Pemberontakan bisa dilakukan secara terbuka maupun tertutup dengan melakukan penipuan-penipuan/pemalsuan data agar dapat mencapai tujuannya meskipun dengan cara yang tidak benar. Penarikan pajak yang tinggi akan memunculkan keinginan memalsukan data, sehingga nilai pajak yang dikenakan menjadi rendah. Seseorang mencuri arus listrik untuk menghindari beban pajak listrik yang tinggi. Hal ini merupakan bentuk pemberontakan/perlawanan yang tersembunyi.

d. Ikatan sosial yang berlainan

Setiap orang umumnya berhubungan dengan beberapa kelompok. Jika pergaulan itu mempunyai pola-pola perilaku yang menyimpang, maka kemungkinan ia juga akan mencontoh pola-pola perilaku menyimpang.

e. Akibat proses sosialisasi nilai-nilai subkebudayaan yang menyimpang

▲ **Gambar 5.1** Kantor sebagai tempat bekerja juga merupakan hal yang ramah sebagai tempat terjadinya penyimpangan.

Seringnya media massa menampilkan berita atau tayangan tentang tindak kejahatan (perilaku menyimpang) menyebabkan anak secara tidak sengaja menganggap bahwa perilaku menyimpang tersebut sesuatu yang wajar. Hal inilah yang dikatakan sebagai proses belajar dari subkebudayaan yang menyimpang, sehingga terjadi proses sosialisasi nilai-nilai subkebudayaan menyimpang pada diri anak dan anak menganggap perilaku menyimpang merupakan sesuatu yang wajar/biasa dan boleh dilakukan.

4. Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial

Bentuk-bentuk penyimpangan sosial dapat dibedakan menjadi dua, sebagai berikut.

a. Bentuk penyimpangan berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

1) Penyimpangan bersifat positif

Penyimpangan bersifat positif adalah penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap sistem sosial karena mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif, dan memperkaya wawasan seseorang.

Penyimpangan seperti ini biasanya diterima masyarakat karena sesuai perkembangan zaman.

Misalnya emansipasi wanita dalam kehidupan masyarakat yang memunculkan wanita karir.



Sumber: *Ensiklopedi Umum Untuk Pelajar*, 2005

2) Penyimpangan bersifat negatif

Penyimpangan bersifat negatif adalah penyimpangan yang bertindak ke arah nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan selalu mengakibatkan hal yang buruk.

Bobot penyimpangan negatif didasarkan pada kaidah sosial yang dilanggar. Pelanggaran terhadap kaidah susila dan adat istiadat pada umumnya dinilai lebih berat dari pada pelanggaran terhadap tata cara dan sopan santun. Bentuk penyimpangan yang bersifat negatif antara lain sebagai berikut.

a) Penyimpangan primer (*primary deviation*)

Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang dilakukan seseorang yang hanya bersifat temporer dan tidak berulang-ulang. Seseorang yang melakukan penyimpangan primer masih diterima

▲ Gambar 5.2 Wanita karir merupakan salah satu bentuk penyimpangan positif

di masyarakat karena hidupnya tidak didominasi oleh perilaku menyimpang tersebut.

Misalnya: siswa yang terlambat, pengemudi yang sesekali melanggar peraturan lalu lintas, dan orang yang terlambat membayar pajak.

- b) Penyimpangan sekunder (*secondary deviation*)
Penyimpangan sekunder adalah perilaku menyimpang yang nyata dan seringkali terjadi, sehingga berakibat cukup parah serta mengganggu orang lain. Misalnya: orang yang terbiasa minum-minuman keras dan selalu pulang dalam keadaan mabuk, serta seseorang yang melakukan tindakan pemerkosaan.

Tindakan penyimpangan tersebut cukup meresahkan masyarakat dan mereka biasanya dicap masyarakat sebagai “pencuri”, “pemabuk”, “penodong”, dan “pemerksa”. Julukan itu makin melekat pada si pelaku setelah ia ditangkap polisi dan dianjar dengan hukuman.

- b. Bentuk penyimpangan berdasarkan pelakunya, dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penyimpangan individual (*individual deviation*)

Penyimpangan individual adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan.

Misalnya: seseorang bertindak sendiri tanpa rencana melaksanakan suatu kejahatan, seperti: mencuri, menodong, dan memeras.

Penyimpangan individu berdasarkan kadar penyimpangannya dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut.

- a) Pembandel yaitu penyimpangan yang terjadi karena tidak patuh pada nasihat orang tua agar mengubah pendiriannya yang kurang baik.
- b) Pembangkang yaitu penyimpangan yang terjadi karena tidak taat pada peringatan orang-orang.
- c) Pelanggar yaitu penyimpangan yang terjadi karena melanggar norma-norma umum yang berlaku dalam masyarakat.
- d) Perusuh atau penjahat yaitu penyimpangan yang terjadi karena mengabaikan norma-norma umum, sehingga menimbulkan kerugian harta benda atau jiwa di lingkungannya.

Praktik Sosial (Kecakapan Akademik)

Di era globalisasi, kondisi kehidupan masyarakat pedesaan dan perkotaan hampir tidak bisa dibedakan. Efek globalisasi sangat cepat sekali merambah ke pedesaan. Oleh karena itu, tingkat perkembangan sosial masyarakatnya pun bisa menyamai perkotaan. Penyimpangan-simpangan sosial yang terjadi juga makin beragam. Coba Anda tuliskan bentuk-bentuk penyimpangan sosial sebagai akibat adanya globalisasi baik di perkotaan maupun di pedesaan. Kumpulkan hasil kerja Anda pada bapak/ibu guru.

- e) Munafik yaitu penyimpangan yang terjadi karena tidak menepati janji, berkata bohong, mengkhianati kepercayaan, dan berlagak membela.
- 2) Penyimpangan kelompok (*group deviation*)
 Penyimpangan kelompok adalah tindakan sekelompok orang yang beraksi secara kolektif dengan cara yang bertentangan dengan norma-norma masyarakat.
 Misalnya: mafia obat-obatan terlarang dan narkoba, geng, dan komplotan penjahat.
 Dalam penyimpangan kelompok biasanya kejahatan yang mereka lakukan sulit dibongkar dan dilacak pihak kepolisian.

5. Jenis-Jenis Penyimpangan Sosial

Batasan perilaku menyimpang ditentukan oleh norma-norma masyarakat. Jenis penyimpangan sosial (perilaku menyimpang), antara lain sebagai berikut.

a. Penyimpangan seksual

Penyimpangan seksual adalah perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan. Penyimpangan seksual dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain sebagai berikut.

- 1) Perzinaan
 Perzinaan adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh pria dengan wanita di luar pernikahan, baik mereka yang sudah pernah melakukan pernikahan yang sah atau belum.
- 2) Suka terhadap sesama jenis (homoseksualitas)
 Suka terhadap sesama jenis dalam penyimpangan seksual dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut.
 - a) Lesbian adalah hubungan seksual yang dilakukan sesama wanita.
 - b) Homoseks adalah hubungan seksual yang dilakukan sesama pria.
 Seseorang menjadi homoseksual pada umumnya karena pengaruh lingkungan sosial dan ada yang karena faktor bawaan sejak lahir.
 Tindakan ini bertentangan dengan norma-norma sosial dan agama sehingga dianggap sebagai perilaku menyimpang.
- 3) Hubungan seksual di luar nikah (kumpul kebo)
 Hubungan seksual di luar nikah (kumpul kebo) adalah hubungan suami istri tanpa ikatan perkawinan. Hal itu merupakan perilaku seks bebas yang mengundang terjangkitnya penyakit kelamin yang membahayakan seperti virus HIV penyebab penyakit AIDS.

Praktik Sosial (Kecakapan Personal)

Berikan penjelasan secara lengkap dan jelas mengenai latar belakang terjadinya beberapa penyimpangan seksual dan dampaknya bagi yang melakukannya serta dampak bagi lingkungan sekitarnya.

4) Pemerksaan

Pemerksaan adalah tindakan pemaksaan dengan kekerasan pada orang lain untuk melakukan hubungan seksual.

Penyimpangan seksual selain bertentangan dengan norma, juga berbahaya bagi pelakunya maupun bagi masyarakat. Bahaya dari penyimpangan seksual antara lain sebagai berikut.

- 1) Pencemaran dan pencampuradukan keturunan. Masyarakat Indonesia masih menjunjung adat keturunan yang mengagungkan kesucian, kehormatan, dan kemurnian keturunan.
- 2) Penularan penyakit kelamin yang membahayakan pasangan suami istri dan dapat mengancam keselamatan anak yang dilahirkannya.
Penyakit HIV AIDS yang sangat menakutkan juga disebabkan oleh zina.
- 3) Ketidakteraturan rumah tangga sebagai akibat perceraian karena suami atau istri berbuat zina, sehingga menghancurkan keluarga.
- 4) Telantarnya anak-anak yang tidak berdosa sebagai akibat ulah orang-orang yang tidak bertanggung jawab (para pelaku zina), sehingga anak yang dilahirkan mendapat julukan anak haram.

b. Penyalahgunaan narkotika

Penggunaan narkotika di bidang kedokteran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan dapat memberikan manfaat bagi manusia. Sebaliknya jika narkotika digunakan tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat maka akan mengakibatkan perilaku menyimpang.

Jenis-jenis narkotika antara lain ganja, candu, putaw, sabu-sabu, morfin, dan heroin. Ada beberapa alasan orang menggunakan narkotika antara lain sebagai berikut.

- 1) Ingin menghilangkan atau mengurangi rasa takut.
- 2) Ingin menghilangkan rasa malu atau minder.
- 3) Ingin melupakan kesulitan atau permasalahan hidup meskipun hanya sebentar.
- 4) Ada yang hanya sekedar ingin coba-coba supaya tidak ingin ketinggalan zaman.

Penggunaan narkotika pada tingkatan dan waktu tertentu akan mengakibatkan ketergantungan pada narkotika. Bahkan bisa menjadikan seseorang berbuat menyimpang seperti pembunuhan, pemerksaan, dan perampokan.

Contoh penyalahgunaan narkotika antara lain sebagai berikut.

- 1) Zat yang semestinya diberikan kepada orang sakit untuk mengurangi rasa sakit malah dipakai orang sehat.
- 2) Obat penenang semestinya untuk pasien jiwa agar tidak mengamuk justru dipakai orang sehat.



c. Perkelahian pelajar

Perkelahian pelajar atau tawuran selalu diawali dengan adanya suatu konflik antara dua pelajar atau lebih yang berlainan sekolah. Perkelahian pelajar atau tawuran menjadi suatu masalah yang serius karena peserta tawuran cenderung mengabaikan norma-norma yang ada, membabi buta, melibatkan korban yang tak bersalah dan merusak apa saja yang ada di sekitarnya. Akibatnya, tawuran mendatangkan bentuk penyimpangan lain seperti perusakan, penganiayaan, dan bahkan pembunuhan.

d. Alkoholisme

Minuman alkohol mempunyai efek negatif terhadap saraf. Alkohol dapat mengakibatkan mabuk dan tidak dapat berpikir secara normal. Akibatnya seorang pemabuk mudah melakukan tindakan yang tidak terkendali baik secara fisik, sosial, maupun psikologis sehingga merugikan dirinya maupun orang lain.

e. Tindakan kriminal atau tindakan kejahatan

Tindakan kejahatan adalah suatu bentuk pelanggaran norma hukum, khususnya yang menyangkut pidana dan perdata yang pada dasarnya merupakan tindakan yang merugikan orang lain.

Tindakan kriminal antara lain adalah pencurian, pemerkosaan, dan perampokan. Tindak kejahatan mencakup pula semua kegiatan yang dapat mengganggu keamanan dan kestabilan negara seperti korupsi, makar, subversi, dan terorisme.

f. Penyimpangan dalam gaya hidup yang lain dari biasanya

Penyimpangan dalam gaya hidup yang lain dan biasanya, misalnya berikut ini.

- 1) Sikap arogansi adalah kesombongan terhadap sesuatu yang dimilikinya seperti kekayaan, kekuasaan, dan kepandaian. Sikap arogansi bisa saja dilakukan oleh seseorang yang ingin menutupi kekurangan yang dimilikinya.

Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 5.3** Pada masyarakat modern korban penyalahgunaan narkotika makin banyak.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 5.4** Minuman alkohol mempunyai dampak negatif terhadap saraf dan pada tubuh manusia bila dikonsumsi secara berlebihan.

- 2) Sikap eksentrik adalah perbuatan yang menyimpang dari biasanya sehingga dianggap aneh, seperti anak laki-laki memakai anting-anting, perempuan memakai anting di lidahnya, gaya rambut modern (berdiri ke atas), dan seniman berambut gondrong.

6. Teori-Teori Perilaku Menyimpang

Teori-teori yang menjelaskan tentang perilaku menyimpang, antara lain sebagai berikut.

a. Teori fungsi oleh Durkheim

Menurut teori fungsi, bahwa keseragaman dalam kesadaran moral semua warga masyarakat tidak mungkin ada, karena setiap individu berbeda dengan yang lain. Oleh karena itu, orang yang berwatak jahat akan selalu ada di lapisan masyarakat manapun. Bahkan menurut Durkheim kejahatan perlu bagi masyarakat, sebab dengan adanya kejahatan maka moralitas dan hukum akan berkembang secara normal. Dengan demikian perilaku menyimpang memiliki fungsi yang positif.

b. Teori merton oleh K. Merton

Menurut teori merton, bahwa struktur sosial bukan hanya menghasilkan perilaku yang konformis (sesuai dengan norma) melainkan juga menghasilkan perilaku yang menyimpang. Struktur sosial dapat menghasilkan pelanggaran terhadap aturan sosial dan juga menghasilkan anomie yaitu pudarnya kaidah.

c. Teori *labelling* oleh Edwin M. Lemert

Menurut teori *labelling*, bahwa seseorang menjadi menyimpang karena proses *labelling* yang diberikan masyarakat kepada dirinya. *Labelling* adalah pemberian nama atau konotasi buruk, misalnya si pemabuk, si pembolos, si perokok, sehingga meskipun ia tidak lagi melakukan penyimpangan tetap diberi gelar sebutan pelaku menyimpang. Dari hal tersebut ia akan tetap melakukan penyimpangan karena terlanjur dicap oleh masyarakat.

d. Teori konflik oleh Karl Marx

Menurut teori konflik, bahwa kejahatan terkait erat dengan perkembangan kapitalisme. Perilaku menyimpang diciptakan oleh kelompok-kelompok berkuasa dalam masyarakat untuk melindungi kepentingan sendiri. Hukum merupakan cerminan kepentingan kelas yang berkuasa dan sistem peradilan pidana mencerminkan kepentingan mereka. Orang miskin yang melakukan pelanggaran dihukum sedangkan pengusaha besar yang melakukan pelanggaran tidak dibawa ke pengadilan. Demikian menurut pendapat Karl Marx.

- e. Teori pergaulan berbeda oleh Edwin H. Sutherland.

Menurut teori pergaulan berbeda, bahwa penyimpangan bersumber dari pergaulan dengan kelompok yang telah menyimpang. Penyimpangan diperoleh melalui proses alih budaya (*cultural transmission*). Melalui proses tersebut seseorang mempelajari penyimpangan, maka lama-kelamaan ia pun akan tertarik dan mengikuti pola perilaku yang menyimpang tersebut.

B. Pengendalian Sosial (Social Control)

Dewasa ini masyarakat Indonesia mulai banyak berubah. Masyarakat Indonesia yang dulunya terkenal ramah berubah menjadi masyarakat yang beringas. Puncaknya pada tahun 1998, pada waktu itu terjadi demonstrasi yang agresif, penjarahan, disertai dengan aksi membakar dan mengamuk yang terjadi di mana-mana. Mengapa hal itu bisa terjadi? Apakah aparat keamanan dan pemerintahan tidak tahu cara menghentikan aksi tersebut?

Untuk menghentikan aksi-aksi tersebut diperlukan sebuah cara yang salah satunya adalah pengendalian sosial.

1. Pengertian Pengendalian Sosial

Pengertian pengendalian sosial menurut para sosiolog, antara lain sebagai berikut.

- a. Menurut Joseph S. Roucek

Pengendalian sosial adalah suatu istilah kolektif yang mengacu pada proses terencana ataupun tidak terencana yang mengajarkan, membujuk atau memaksa individu untuk menyesuaikan diri dengan kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai kelompok.

- b. Menurut Peter L. Berger

Pengendalian sosial adalah berbagai cara yang digunakan oleh masyarakat untuk menertibkan anggota-anggotanya membangkang.

- c. Menurut Horton

Pengendalian sosial adalah segenap cara dan proses yang ditempuh oleh sekelompok orang atau masyarakat, sehingga para anggotanya dapat bertindak sesuai harapan kelompok atau masyarakat.

- d. Menurut Soetandyo Wignyo Subroto

Pengendalian sosial adalah sanksi, yaitu suatu bentuk penderitaan yang secara sengaja diberikan oleh masyarakat.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengendalian sosial adalah proses yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk memengaruhi, mengajak,

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan berbagai hal mengenai pengendalian sosial.

Teropong

Masyarakat Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, agama, ras, dan antargolongan memiliki norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

Norma-norma tersebut berfungsi untuk mengendalikan perilaku masyarakat agar tidak menyimpang. Semua norma tersebut adalah baik dan pada dasarnya digunakan untuk terciptanya keselarasan dalam hidup bermasyarakat.

bahkan memaksa individu atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga tercipta ketertiban di masyarakat.

2. Ciri-Ciri Pengendalian Sosial

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pengendalian sosial adalah sebagai berikut.

- a. Suatu cara/metode atau teknik untuk menertibkan masyarakat/individu.
- b. Dapat dilakukan oleh individu terhadap individu, kelompok terhadap kelompok atau kelompok terhadap individu.
- c. Bertujuan mencapai keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan yang terus terjadi dalam masyarakat.
- d. Dilakukan secara timbal balik meskipun terkadang tidak disadari oleh kedua belah pihak.

Jika semua individu maupun masyarakat berperilaku sesuai dengan norma di masyarakat, berarti pengendalian sosial sudah dilaksanakan secara efektif.

3. Tujuan Pengendalian Sosial

Pengendalian sosial dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Untuk menjaga ketertiban sosial. Apabila nilai-nilai dan norma-norma sosial dijalankan semua masyarakat, maka ketertiban sosial dalam masyarakat dapat terpelihara. Salah satu cara menanamkan nilai dan norma sosial adalah melalui lembaga pendidikan dan pendidikan keluarga. Melalui lembaga tersebut anak diarahkan untuk meyakini nilai dan norma sosial yang baik.
- b. Untuk mencegah terjadinya penyimpangan terhadap nilai-nilai dan norma-norma sosial di masyarakat.

Dengan adanya pengendalian sosial seseorang atau masyarakat mulai berfikir jika akan berperilaku menyimpang.

- c. Untuk mengembangkan budaya malu.

Pada dasarnya setiap individu memiliki “rasa malu“, karena rasa malu berhubungan dengan harga diri seseorang. Harga diri seseorang akan turun jika seseorang melakukan kesalahan yang melanggar norma-norma sosial di dalam masyarakat. Jika seseorang melakukan kesalahan maka masyarakat akan mencela. Celaan tersebut menyadarkan seseorang untuk tidak mengulangi pelanggaran terhadap norma. Jika setiap perbuatan melanggar norma dicela maka “budaya malu“ akan timbul dalam diri seseorang.

Wawasan Kontekstual

Carilah contoh konkret upaya pengendalian sosial yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu. Efektifkah upaya pengendalian tersebut. Uraikan pendapat Anda melalui pendekatan sosiologi. Laporkan hasil kerja Anda dalam diskusi kelas.

- d. Untuk menciptakan dan menegakkan sistem hukum.
Sistem hukum merupakan aturan yang disusun secara resmi dan disertai sanksi tegas yang harus diterima oleh seseorang yang melakukan penyimpangan.

4. Sifat-Sifat Pengendalian Sosial

Sifat-sifat pengendalian sosial dapat dibedakan menjadi tiga sebagai berikut.

a. Preventif

Pengendalian sosial bersifat preventif adalah pengendalian sosial yang dilakukan sebelum terjadi penyimpangan terhadap nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain tindakan preventif merupakan tindakan pencegahan.

Contoh:

- 1) Seorang ibu melarang anak lelakinya merokok karena merokok dapat merusak kesehatan.
- 2) Polisi menegur pemakai jalan raya yang melanggar rambu-rambu lalu lintas.

b. Kuratif

Pengendalian sosial bersifat kuratif adalah pengendalian sosial yang dilakukan pada saat terjadi penyimpangan sosial.

Contoh:

Seorang guru menegur dan menasihati siswanya karena ketahuan menyontek pada saat ulangan.

c. Represif

Pengendalian sosial bersifat represif adalah pengendalian sosial yang bertujuan mengembalikan keserasian yang pernah terganggu karena terjadinya suatu pelanggaran. Pengendalian ini dilakukan setelah seseorang melakukan penyimpangan.

Contoh:

Seorang guru memberi tambahan pekerjaan rumah dua kali lipat saat mengetahui siswanya tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang ditugaskan padanya.

5. Jenis-Jenis Pengendalian Sosial

Dalam pergaulan sehari-hari kita akan menjumpai berbagai jenis pengendalian sosial yang digunakan untuk mencegah atau mengatasi perilaku menyimpang. Jenis pengendalian tersebut antara lain berikut ini.

a. Gosip atau desas-desus

Gosip atau desas-desus adalah bentuk pengendalian sosial atau kritik sosial yang dilontarkan secara tertutup oleh masyarakat.

Gossip sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, yakni apabila ada individu/kelompok yang tindakannya menyimpang dari nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku, maka individu tersebut akan menjadi bahan pembicaraan masyarakat.

Contoh: apabila ada seseorang siswa SMA diketahui temannya terlibat penyalahgunaan obat terlarang dan minum-minuman keras. Siswa tersebut akan menjadi bahan pembicaraan/gossip teman-teman sekolahnya yang kemudian berkembang menjadi bahan pembicaraan guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kritik sosial yang dilakukan masyarakat dalam bentuk gossip/desas-desus tersebut dapat berperan sebagai pengendalian sosial. Dari adanya gossip tersebut pelaku merasakan bahwa dia melakukan suatu pelanggaran norma-norma sosial. Misalnya seorang gadis yang hamil, ia segera mendesak pacarnya untuk menikahi, atau meminta segera dinikahkan secara resmi oleh orang tuanya. Demikian pula bagi pelajar SMA yang terlibat penggunaan obat terlarang, ia akan segera menghentikan tindakannya.

b. Teguran

Teguran adalah kritik sosial yang dilontarkan secara terbuka oleh masyarakat terhadap warga masyarakat yang berperilaku menyimpang. Teguran ini umumnya dilakukan oleh orang-orang dewasa seperti para orang tua, guru, tokoh-tokoh masyarakat dan para pemimpin masyarakat. Dalam pelaksanaannya teguran ada dua macam, yaitu teguran lisan dan teguran tertulis. Teguran lisan adalah teguran yang dilontarkan secara lisan kepada individu yang berperilaku menyimpang. Misalnya teguran orang tua secara langsung terhadap anaknya yang berperilaku menyimpang, teguran guru kepada siswa yang melanggar, teguran lisan pemimpin terhadap bawahannya yang melanggar, dan sebagainya.

Adapun teguran tertulis adalah bentuk teguran yang dilakukan secara tidak langsung, tetapi melalui surat. Teguran tertulis pada umumnya dilakukan oleh pemimpin kepada bawahannya karena kewenangan dalam suatu organisasi atau instansi tertentu. Misalnya teguran tertulis melalui surat dari kepala sekolah terhadap guru yang melanggar, teguran tertulis dari kepala desa kepada aparatnya yang melanggar, teguran tertulis dari gubernur kepada bupati



Sumber: <http://images.google.com>

▲ Gambar 5.5 Desas-desus sering terjadi dalam masyarakat kita.

Praktik Sosial (Kecakapan Akademik)

Pendidikan berperan sebagai alat pengendalian sosial, karena pendidikan dapat membina dan mengarahkan warga masyarakat kepada pembentukan sikap dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negaranya. Bagimanakah cara pendidikan memengaruhi Anda dalam menghadapi masalah sosial? Jelaskan menurut pendapat Anda sendiri.

yang melanggar, dan sebagainya. Kritik sosial bentuk teguran ini dapat berperan pula sebagai pengendalian sosial, karena mereka yang berperilaku menyimpang itu jika ditegur atasannya cenderung memperbaiki sikap dan tindakannya.

c. Pendidikan

Pendidikan juga berperan sebagai alat pengendalian sosial, karena pendidikan dapat membina dan mengarahkan warga masyarakat (terutama anak sekolah) kepada pembentukan sikap dan tindakan yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Menurut pendapat para ahli sosiologi maupun ahli psikologi, bahwa pengaruh pendidikan sangat menentukan proses pembentukan kepribadian seseorang. Individu yang berpendidikan baik cenderung berperilaku lebih baik dari pada individu yang kurang berpendidikan. Berpendidikan artinya individu mempunyai, mengalami, dan mengikuti pendidikan yang sempurna dalam kehidupannya sehingga ia dapat membedakan mana yang benar dan salah, mana yang baik dan buruk, atau mana yang boleh dan tidak boleh. Sebaliknya individu yang kurang pendidikan, ia cenderung mengalami kesulitan penyesuaian dirinya dalam interaksi sosial di masyarakat.

Berdasarkan asumsi tersebut, maka pendidikan dapat berfungsi untuk mencegah dan mengatasi perilaku menyimpang dari warga masyarakat.

d. Agama

Sama halnya dengan pendidikan, agama pun dapat berperan sebagai alat pengendalian sosial. Agama dapat memengaruhi sikap dan perilaku para pemeluknya dalam pergaulan hidup bermasyarakat. Agama pada dasarnya berisikan perintah, larangan, dan anjuran kepada pemeluk dalam menjalani hidup sebagai makhluk pribadi, makhluk Tuhan, dan sekaligus sebagai makhluk sosial. Norma-norma agama berfungsi untuk membimbing dan mengarahkan para pemeluk agama dalam bersikap dan bertindak di masyarakat.

Apabila individu yang beragama tersebut berperilaku menyimpang atau bertindak melanggar norma-norma agama, tentu ia akan dicekam perasaan bersalah atau berdosa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Bagi penganut agama yang baik tentu ia akan berusaha menghindari perilaku yang melanggar norma-norma agamanya. Dengan demikian jelaslah, bahwa agama sangat berperan sebagai alat pengendalian sosial.

e. Hukuman (*Punishment*)

Menyimak keempat jenis pengendalian sosial di depan, yakni gosip, teguran, pendidikan, dan agama dirasakan kurang tegas dan nyata sanksinya bagi individu yang berperilaku menyimpang. Dalam kenyataan sehari-hari di dalam masyarakat, terdapat pula individu-individu yang tebal muka. Sudah hilang rasa malunya atau tidak percaya adanya siksa Tuhan. Mereka tentu tidak jera sekalipun digosipkan, ditegur, ataupun diberikan pendidikan/pengarahan. Oleh karena itu diperlukan adanya hukum fisik seperti hukuman mati, hukuman penjara, hukuman denda atau pencabutan hak-hak oleh masya-rakat/pemerintah.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 5.6** Hukuman penjara merupakan sanksi keras agar para pelanggar kejahatan jera dan tidak berani mengulanginya.

Dengan adanya sanksi hukuman yang keras tersebut, diharapkan bisa membuat jera bagi para pelanggar, sehingga tidak berani mengulanginya lagi. Tidak hanya si pelaku, tetapi juga berpengaruh besar terhadap warga masyarakat lainnya. Jadi, jelas bahwa hukuman merupakan alat pengendalian sosial yang paling keras dan tegas dibandingkan jenis pengendalian sosial. Misalnya individu yang melakukan pemerkosaan, penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang, pencurian ataupun pembunuhan. Mereka tentu tidak akan banyak pengaruhnya bila hanya digosipkan atau ditegur begitu saja, melainkan harus diberi hukuman yang seberat-beratnya agar tidak mengulangi lagi perbuatan tersebut.

6. Cara-Cara Pengendalian Sosial

Ada beberapa macam cara pengendalian sosial agar individu dan masyarakat berperilaku sesuai dengan apa yang diharapkan. Cara pengendalian tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Cara persuasif

Cara persuasif dalam pengendalian sosial dilakukan dengan menekankan pada usaha mengajak dan membimbing anggota masyarakat agar bertindak sesuai dengan cara persuasif. Pengendalian sosial dengan cara persuasif biasanya diterapkan pada masyarakat yang relatif tenteram, norma dan nilai sosial sudah melembaga atau menyatu dalam diri para warga masyarakatnya. Selain itu cara persuasif juga menekankan pada segi nilai pengetahuan (*kognitif*) dan nilai sikap (*afektif*).

Contoh cara persuasif:

Seorang guru membimbing dan membina siswanya yang kedapatan menyontek pada saat ulangan. Guru memberikan pengertian bahwa menyontek itu menunjukkan sikap tidak percaya diri dan kelak di kemudian hari menjadikan ia seorang yang bodoh dan tidak jujur.

b. Cara koersif

Cara koersif dalam pengendalian sosial dilakukan dengan kekerasan atau paksaan. Biasanya cara koersif dilakukan dengan menggunakan kekuatan fisik. Cara koersif dilakukan sebagai upaya terakhir apabila cara pengendalian persuasif tidak berhasil. Selain itu cara koersif akan membawa dampak negatif secara langsung maupun tidak langsung, karena menyelesaikan masalah dengan kekerasan akan menimbulkan banyak kekerasan pula.

Pengendalian sosial dengan cara koersif dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kompulsif (*compulsion*) yaitu kondisi/situasi yang sengaja diciptakan sehingga seseorang terpaksa taat atau patuh pada norma-norma.

Misalnya: untuk membuat jera para pencopet, apabila tertangkap basah langsung dikeroyok dan dihakimi massa.

- 2) Pervasi (pengisian) yaitu penanaman norma secara berulang-ulang dengan harapan bahwa norma tersebut masuk ke dalam kesadaran seseorang, sehingga orang tersebut akan mengubah sikapnya sesuai yang diinginkan.

Misalnya: bimbingan orang tua terhadap anak-anaknya secara terus-menerus.

C. Lembaga Pengendalian Sosial

Dalam masyarakat Indonesia yang memiliki peranan mengendalikan perilaku menyimpang antara lain polisi, pengadilan, adat, dan tokoh masyarakat.

1. Polisi

Polisi bertugas menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat. Polisi adalah aparat penegak hukum yang bertugas menegakkan kaidah-kaidah/norma sosial. Sebagai penegak hukum polisi juga bertugas melakukan penyidikan berbagai macam kasus penyimpangan sosial khususnya kejahatan dan laporan tentang gangguan ketertiban masyarakat.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan lembaga-lembaga dalam pengendalian sosial.

Polisi juga mempunyai tanggung jawab melakukan pembinaan kepada masyarakat agar berperilaku sesuai dengan harapan yang diatur dalam norma-norma masyarakat yang bersangkutan. Seseorang yang melanggar aturan dalam norma-norma masyarakat yang bersangkutan akan dijadikan sebagai orang yang dicurigai, terdakwa, terpidana, atau tersangka.



Sumber: *Jawa Pos*, 2 November 2006

▲ **Gambar 5.7** Polisi diharapkan mampu menjadi aparat pengendali sosial, jika tidak berfungsi seperti yang diharapkan masyarakat maka akan muncul berbagai gejolak di masyarakat.

2. Pengadilan

Pengadilan merupakan lembaga resmi yang dibentuk pemerintah untuk menangani pelanggaran-pelanggaran norma/kaidah yang ada di masyarakat.

Dalam pengadilan terdapat perangkat yang bertugas menjalankan pengadilan antara lain, hakim, jaksa, panitera, dan pengacara.

Kaidah-kaidah/norma yang dijadikan patokan dalam berperilaku yang diakui pemerintah - hukum. Hukum merupakan salah satu alat pengendali sosial yang sangat ampuh, karena orang yang melanggar hukum akan dijatuhi sanksi-sanksi sesuai dengan penyimpangan yang telah dilakukan.



Sumber: *Jawa Pos*

▲ **Gambar 5.8** Hukum merupakan lembaga pengendali sosial yang sangat ampuh.

3. Adat

Masyarakat Indonesia kebanyakan masih memegang kuat kebiasaan-kebiasaan peninggalan nenek moyang kita. Kebiasaan tersebut dinamakan adat. Adat berisi nilai-nilai, norma-norma, dan kaidah sosial yang harus dipahami, dijalani, dan dipelihara secara turun-temurun.

Seseorang yang melanggar adat akan dicemooh dan digunjingkan oleh masyarakat di sekitarnya. Pihak yang berhak menegakkan adat adalah pemuka adat. Adat-istiadat memuat juga mengenai sebuah hukuman. Sebagai hukuman adat mengendalikan perilaku agar tidak menyimpang. Sebagai sebuah aturan hukum adat memiliki sanksi bagi pelanggaran adat.

Sanksi yang diberikan kepada pelanggar adat ada yang ringan dan ada yang berat. Sanksi yang ringan misalnya digunjingkan, dicemooh, diejek, dan lain-lain. Jika sanksinya berat biasanya dimusyawarahkan dulu dengan pemuka adat baru kemudian diterapkan kepada pelaku penyimpang.

Misalnya: orang yang tidak mengadakan upacara adat perkawinan, digunjingkan oleh masyarakat sekitarnya.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 5.9 Hukum perkawinan merupakan salah satu yang diatur hukum adat perdata.

4. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat adalah seseorang yang memiliki pengaruh besar, dihormati, dan disegani dalam masyarakat karena pekerjaannya, kecakapannya, dan sifat-sifat tertentu yang dimilikinya.

Tokoh masyarakat bisa berasal dari pemuka agama, pemuka masyarakat, atau dari profesi lain yang dianggap terhormat.

Tokoh masyarakat kaitannya dengan pengendalian sosial sangat erat karena tokoh masyarakat disegani, dihormati, sehingga apa yang dikatakan oleh tokoh masyarakat selalu didengar oleh anggota masyarakat. Selain itu tokoh masyarakat diharapkan mampu mengawasi pelaksanaan tingkah laku masyarakat di mana dia berada.

Pada daerah-daerah tertentu keberadaan tokoh masyarakat lebih penting dari pada aparat resmi pemerintahan. Maka dari itu segala perilaku dan perkataan tokoh masyarakat selalu ditiru dan diikuti oleh anggota masyarakat.

RANGKUMAN

1. Penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku.
2. Ciri-ciri penyimpangan sosial antara lain, penyimpangan harus dapat didefinisikan, penyimpangan bisa ditolak bisa

juga diterima, penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak, penyimpangan terhadap budaya nyata atautkah budaya ideal, terdapat norma-norma penghindaran, dan penyimpangan sosial bersifat adaptif.

3. Bentuk-bentuk penyimpangan sosial dibedakan menjadi dua, yaitu bentuk penyimpangan berdasarkan sifat yang terdiri atas penyimpangan positif dan negatif, dan bentuk penyimpangan berdasarkan pelakunya (individu dan kelompok).
4. Pengendalian sosial adalah proses yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk memengaruhi, mengajak, bahkan memaksa individu atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga tercipta ketertiban di masyarakat.
5. Tujuan/fungsi pengendalian sosial antara lain: agar masyarakat menjalankan nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, mencegah terjadinya penyimpangan, mengembangkan budaya malu, dan menciptakan sistem hukum.
6. Sifat-sifat pengendalian sosial terdiri dari sifat preventif dan sifat represif.
7. Jenis-jenis pengendalian sosial yang terjadi di masyarakat antara lain: gosip atau desas-desus, teguran, pendidikan, agama, dan hukuman.
8. Cara-cara pengendalian sosial terdiri atas cara persuasif dan cara koersif.
9. Jenis-jenis lembaga yang melakukan pengendalian sosial antara lain polisi, pengadilan, adat, dan tokoh masyarakat.

UMPAN BALIK

Diskusikan kembali materi bab ini dengan baik, agar Anda menguasai dan paham tentang berbagai hal berkenaan dengan penyimpangan sosial dan pengendalian sosial.

Apabila ada materi yang belum Anda kuasai, tanyakan kepada teman atau bapak/ibu guru. Sesudah Anda paham materi pada bab ini, selanjutnya pelajarilah bab berikutnya pada buku ini.

UJI KOMPETENSI

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

1. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat dinamakan
 - a. konjugasi
 - b. adaptasi
 - c. deviasi
 - d. adjustment
 - e. regresi
2. Seseorang yang berusaha merealisasikan cita-citanya dengan cara-cara yang kurang bisa diterima oleh masyarakat termasuk kategori
 - a. penyimpangan positif
 - b. penyesuaian diri secara negatif
 - c. penyesuaian diri yang terhambat
 - d. penyimpangan primer
 - e. penyimpangan sekunder
3. Penggunaan obat-obatan yang tergolong narkotika dikategorikan sah apabila
 - a. diperoleh di apotek
 - b. diberi oleh dokter
 - c. dipergunakan di rumah sakit
 - d. bukan dalam bentuk suntikan
 - e. untuk pengobatan penyakit

4. Di bawah ini adalah hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku di lingkungan sekolah, *kecuali*
 - a. adanya jam-jam pelajaran yang kosong
 - b. adanya kegiatan ekstra di luar jam sekolah
 - c. lemahnya tata tertib sekolah
 - d. kurangnya perhatian dari kalangan pendidikan dan pimpinan sekolah
 - e. adanya lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti pagar, kantin, ruang ganti pakaian, dan WC
5. Seseorang yang telanjur dicap buruk oleh masyarakat cenderung melakukan penyimpangan berulang-ulang. Demikian antara lain teori penyimpangan yang disebut teori
 - a. *labelling*
 - b. pergaulan berbeda
 - c. fungsional
 - d. konflik
 - e. merton
6. Pengendalian represif dilakukan dengan tujuan
 - a. memulihkan keadaan pada situasi semula
 - b. menunjukkan aturan perlu diberlakukan dan ditaati
 - c. membentuk warga masyarakat yang memahami nilai dan norma sosial
 - d. memperingatkan perlunya penertiban perilaku warga masyarakat
 - e. melatih ketertiban dan kedisiplinan
7. Salah satu jenis pengendalian sosial yang paling efektif dalam masyarakat tradisional adalah
 - a. mitos
 - b. tahayul
 - c. legenda
 - d. gosip
 - e. tabu
8. Berikut ini yang bukan menunjukkan suatu contoh pengendalian sosial adalah
 - a. guru membentak muridnya yang ramai saat pelajaran berlangsung
 - b. ibu menjewer telinga anaknya yang selalu mengganggu adiknya
 - c. ayah membelikan sepatu baru anak-anaknya pada waktu hari raya
 - d. polisi menyita kendaraan yang tidak dilengkapi surat-surat yang sah
 - e. ketua RT menegur warganya yang tidak ikut kerja bakti
9. Keberadaan lembaga pengadilan penting artinya bagi kehidupan masyarakat khususnya dalam hal
 - a. penyusunan norma dan kaidah hukum formal
 - b. penegakan norma-norma yang berlaku di masyarakat
 - c. pengajuan terdakwa pelaku penyimpangan untuk diadili
 - d. pemeriksaan orang-orang yang diduga melakukan penyimpangan
 - e. penentuan orang-orang yang termasuk kelompok terdakwa untuk diadili
10. Dalam membuat keputusan berupa hukuman konkret, pengadilan mempertimbangkan adanya
 - a. jumlah pelaku penyimpangan
 - b. kepatutan dan nilai kesusilaan
 - c. hak dan kewajiban
 - d. waktu terjadinya penyimpangan
 - e. frekuensi dan jenis penyimpangan

B. Jawablah soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat tidak selalu negatif, tetapi ada juga yang positif. Coba Anda tunjukkan.
2. Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam masyarakat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Apalagi di era modern saat ini, di mana pergaulan bebas sudah meracuni generasi muda. Uraikan pendapatmu mengenai hubungan antara penyimpangan sosial dengan pergaulan bebas.

3. Bagaimanakah upaya polisi dalam mencegah terjadinya perilaku yang menyimpang? Uraikan pendapatmu.
4. Usaha-usaha apa yang perlu ditempuh untuk meminimalkan terjadinya penyimpangan sosial di masyarakat. Uraikan pendapatmu.
5. Bagaimanakah peranan adat istiadat sebagai lembaga pengendali sosial? Jelaskan pendapatmu.

STUDI KASUS

Tersangka Pencuri Onderdil Dibekuk

Tersangka pelaku pencurian di gudang onderdil di Jl. Arjuna 17 A, Karangalit, Kelurahan Dukuh, Kecamatan Sidomukti, Salatiga dibekuk tim khusus Satreskrim Polres Salatiga, Kamis (15/11). Tersangka Suroso, 29, warga Jl. Arjuna 45B Karangalit tidak lain merupakan tetangga Heriyanto, si pemilik gudang.

Berdasarkan keterangan yang disampaikan Kasat Reskrim AKP Pratomo didampingi Kabag Bina Mitra Kompol Agus Suryanto, Jumat (17/11), tersangka ditangkap di rumahnya setelah petugas melakukan penyelidikan dan mengumpulkan keterangan dari masyarakat. Petugas sendiri baru berhasil menyita sebagian barang bukti yang dicuri tersangka. Di antaranya berupa lima buah tromol mobil, dan satu buah sepeda motor yang digunakan tersangka dalam menjalankan aksinya.

Dari hasil penyelidikan petugas, diduga tersangka memasuki gudang dengan cara membobol atap gudang dan eternit. Kemudian tersangka mengambil tromol dari dalam gudang dengan cara mengikatnya dengan sebuah tali dan mengangkatnya keluar gudang melalui jalan tersangka masuk.

Sementara berdasarkan keterangan langsung dari tersangka, dirinya mengakui telah melakukan pencurian di gudang milik tetangganya sebanyak enam kali dalam sebulan. Selama enam kali pencurian tersebut, tersangka membawa kabur sedikitnya 40 tromol mobil dan 10 buah dinamo *starter* mobil.

Tersangka mengungkapkan, dirinya mengantongi uang senilai Rp 875.000,00 dari hasil penjualan barang-barang yang dicuri. Kini tersangka mendekam di ruang tahanan Mapolres Salatiga. Tersangka dinilai melanggar Pasal 363 KUHP.

Sumber: *Solopos*, 19 November 2006

Setelah membaca berita di atas, berikan pendapat, komentar, atau saran Anda mengenai hal-hal berikut ini.

1. Tindakan pencurian yang tertulis dalam berita di atas.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi seseorang melakukan tindakan pencurian. Analisislah melalui pendekatan sosiologi.

Bab 6

MANFAAT SOSIOLOGI



Sumber: *Dokumen Penerbit*

Masalah-masalah sosial dalam masyarakat tidak cukup hanya ditangani dengan sanksi sosial. Akan tetapi bisa lebih efektif dengan penanganan melalui lembaga pengadilan. Hal tersebut disebabkan permasalahan yang muncul saat ini sangat kompleks, dan bervariasi. Oleh sebab itu penanganannya pun harus menggunakan teknik-teknik yang tepat.

Salah satunya adalah pemanfaatan ilmu sosiologi guna menjawab berbagai persoalan sosial pada saat ini. Untuk lebih memahami dan mendalami pemanfaatan ilmu sosiologi, pelajarilah materi pada bab ini dengan baik.

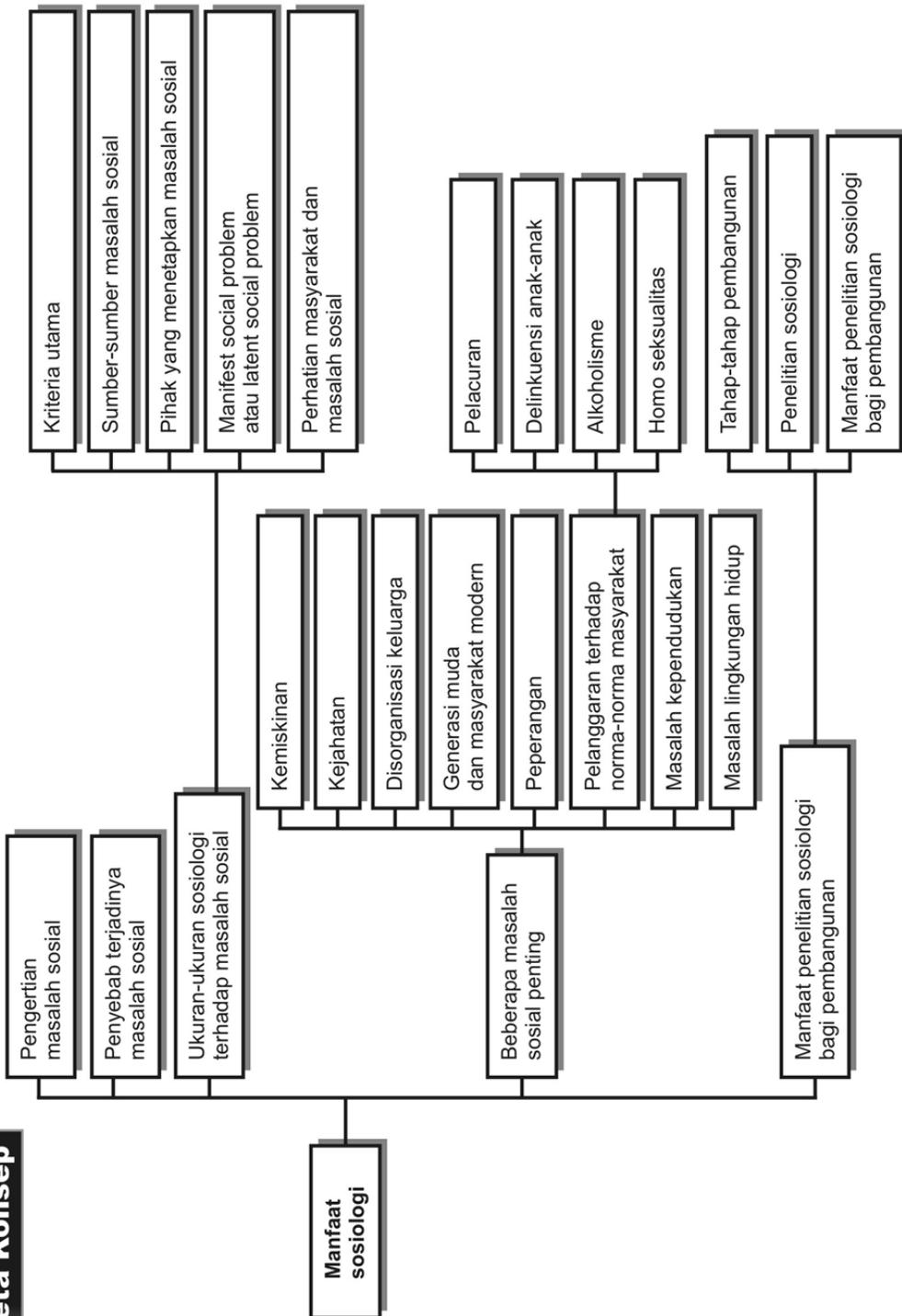
Tujuan pembelajaran Anda pada bab ini adalah:

- dapat menjelaskan pengertian masalah sosial;
- dapat menjelaskan penyebab munculnya masalah sosial;
- dapat menjelaskan ukuran-ukuran sosiologi terhadap masalah sosial;
- dapat menjelaskan contoh-contoh masalah sosial;
- dapat menjelaskan pemanfaatan pengetahuan sosiologi dalam kehidupan masyarakat.

Kata-kata kunci

- Masalah sosial
- Sosiologi

Peta Konsep



Gejala-gejala abnormal yang terjadi di masyarakat disebut juga masalah sosial, karena masalah-masalah tersebut berhubungan dengan nilai-nilai sosial. Masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial yang mencakup segi moral dan tata kelakuan yang menyimpang.

Di dalam masyarakat yang sedang berkembang seperti Indonesia, masalah untuk mengatasi disorganisasi sebagai akibat perubahan-perubahan yang terus-menerus merupakan hal yang penting. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi disorganisasi adalah dengan mengadakan perencanaan sosial yang baik (*social planning*).

Untuk mengadakan perencanaan sosial yang baik terlebih dahulu harus ditelaah masalah-masalah sosial yang sedang dihadapi masyarakat.

A. Pengertian Masalah Sosial

Menurut Soerjono Soekanto masalah sosial (problema sosial) merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat, bersifat sosial dan berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Jadi pada dasarnya masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral. Oleh karena itu masalah sosial tidak akan mungkin dibahas tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran masyarakat tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Sosiologi selain mempelajari gejala-gejala kemasyarakatan, juga mempelajari masalah-masalah sosial seperti: kejahatan, konflik antarras, kemiskinan, perceraian, pelanggaran *delinkuensi* anak-anak; dan seterusnya. Hanya saja dalam sosiologi hanya sebatas mencari sebab-sebab terjadinya masalah sosiologi dan tidak menekankan pada pemecahan masalah atau jalan keluar dari masalah-masalah.

Masalah sosiologi merupakan hasil proses perkembangan masyarakat, artinya problem itu memang sewajarnya timbul, jika tidak diinginkan adanya hambatan-hambatan terhadap penemuan baru atau gagasan baru.

Masalah sosial adalah suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial, atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut. Masalah sosial merupakan akibat dari interaksi sosial antara individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan pengertian masalah sosial.



Sumber: <http://images.google.com>

▲ Gambar 6.1 Konflik antarras, dan kemiskinan merupakan contoh masalah sosial yang dipelajari dalam ilmu sosiologi.

B. Penyebab Terjadinya Masalah Sosial

Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor berikut.

1. Faktor ekonomis, problema dari faktor ekonomi misalnya kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya.
2. Faktor biologis, problema yang timbul dari faktor ini adalah penyakit atau kesehatan tubuh.
3. Faktor biopsikologis, dari faktor ini timbul penyakit saraf, bunuh diri, dan disorganisasi jiwa.
4. Faktor kebudayaan, dari faktor ini akan timbul perceraian, kejahatan, kenakalan anak-anak, konflik rasial, dan keagamaan.

Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkutan-paut dengan kesejahteraan kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial. Penyimpangan-penyimpangan tersebut merupakan gejala abnormal yang merupakan masalah sosial. Suatu persoalan tertentu tidak selalu merupakan bagian dari satu kategori yang tertentu pula. Suatu perencanaan ekonomis misalnya, dapat disebabkan karena adanya kebijaksanaan sosial yang baru sehubungan dengan adanya kemajuan di bidang teknologi. Hubungan aspek-aspek tersebut selalu ada karena aspek-aspek dalam masyarakat, di dalam keadaan yang wajar, merupakan suatu integrasi yang mempunyai hubungan yang saling memengaruhi.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan penyebab terjadinya masalah sosial.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 6.2 Konflik antarpemuda sebagai salah satu sebab munculnya masalah sosial.

C. Ukuran-Ukuran Sosiologi terhadap Masalah Sosial

Menurut *Robert K. Merton* dan *Robert A. Nisbet*, dalam menentukan bahwa suatu masalah merupakan problema sosial atau tidak, digunakan beberapa pokok persoalan sebagai ukuran, yaitu sebagai berikut ini.

1. Kriteria Utama

Kriteria utama suatu masalah sosial yaitu tidak adanya penyesuaian antara ukuran-ukuran dan nilai-nilai sosial dengan kenyataan-kenyataan serta tindakan-tindakan sosial. Adanya

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat menjelaskan ukuran-ukuran sosiologi terhadap masalah sosial.

kepincangan-kepincangan antara anggapan-anggapan masyarakat tentang apa yang seharusnya terjadi, dengan apa yang terjadi dalam kenyataan pergaulan hidup.

Misalnya, apabila dalam satu bulan terjadi pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh 400 orang dari 10.000 orang penduduk sebuah kota, hal ini belum tentu merupakan masalah sosial, hal ini tergantung dengan nilai-nilai sosial masyarakat yang bersangkutan.

2. Sumber-Sumber Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan persoalan-persoalan yang timbul secara langsung dari atau bersumber langsung pada kondisi-kondisi maupun proses-proses sosial. Jadi sebab-sebab terpenting masalah sosial harus bersifat sosial. Jadi kejadian-kejadian yang tidak bersumber pada perbuatan manusia bukanlah merupakan masalah sosial.

3. Pihak yang Menetapkan Masalah Sosial

Dalam masyarakat masalah sosial merupakan gejala yang wajar. Apabila terdapat sekelompok warga masyarakat menjadi pimpinan masyarakat tersebut, maka sekelompok warga masyarakat tersebut mempunyai kekuasaan dan wewenang yang lebih besar dari orang lain untuk membuat serta menentukan kebijaksanaan sosial. Setiap manusia sesuai dengan kedudukan dan perannya dalam masyarakat, mempunyai nilai dan kepentingan-kepentingan yang berbeda. Sikap masyarakat itu sendirilah yang menentukan suatu gejala merupakan suatu problema sosial atau tidak.

4. Manifest Social Problem dan Latent Social Problem

Manifest social problems merupakan masalah sosial yang timbul sebagai akibat terjadinya kepincangan-kepincangan dalam masyarakat, yang dikarenakan tidak sesuai tindakan dengan norma dan nilai yang ada dalam masyarakat. Pada umumnya masyarakat tidak menyukai tindakan-tindakan yang menyimpang.

Latent social problems juga menyangkut hal-hal yang berlawanan dengan nilai-nilai masyarakat, akan tetapi tidak diakui demikian.

Sehubungan dengan hal tersebut, sosiologi tidaklah bertujuan membentuk manusia-manusia yang bijaksana dan selalu baik dalam tindakan-tindakannya, tetapi untuk membuka mata agar mereka memperhitungkan akibat segala tindakannya.



Sumber: *Jawa Pos*, 2006

▲ Gambar 6.3 Pelanggaran lalu lintas belum tentu menjadi masalah sosial, tergantung nilai sosial masyarakat.

Wawasan Produktivitas

Carilah artikel-artikel di koran atau majalah mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi di daerah Anda, di Indonesia, maupun di luar negeri. Kemudian analisislah permasalahan tersebut dan tuliskan perubahan-perubahan sosial yang ditimbulkan akibat permasalahan sosial tersebut. Kumpulkan hasil kerja Anda kepada bapak/ibu guru untuk mendapatkan tanggapan dan saran.

5. Perhatian Masyarakat dan Masalah Sosial

Kejadian yang merupakan masalah sosial belum tentu mendapatkan perhatian sepenuhnya dari masyarakat. Sebaliknya suatu kejadian yang mendapatkan sorotan masyarakat, belum tentu merupakan masalah sosial. Angka pelanggaran lalu lintas mungkin tidak terlalu diperhitungkan masyarakat, tetapi suatu kecelakaan kereta api yang meminta korban manusia mendapat sorotan masyarakat.

Sosiologi mendorong masyarakat untuk memperbaiki kepincangan-kepincangan yang diterima sebagai gejala abnormal yang mungkin dihilangkan atau dibatasi.



Sumber: *Solo Pos*, 16 Agustus 2006

▲ **Gambar 6.4** Angka pelanggaran lalu lintas mungkin tidak terlalu diperhitungkan masyarakat, tetapi suatu kecelakaan kereta api yang meminta korban manusia mendapat sorotan masyarakat.

D. Beberapa Masalah Sosial Penting

Kepincangan yang dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tergantung dari sistem nilai sosial masyarakat tersebut. Akan tetapi ada beberapa hal yang dihadapi masyarakat yang pada umumnya sama, antara lain berikut ini.

1. Kemiskinan

Menurut sejarah, keadaan kaya dan miskin secara berdampingan tidak merupakan masalah sosial. Kemiskinan muncul sebagai masalah sosial sejak berkembangnya perdagangan ke seluruh dunia dan juga ditetapkannya taraf kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat.

Pada waktu dulu setiap individu sadar akan kedudukan ekonomisnya, sehingga mereka mampu mengatakan apakah dirinya kaya atau miskin. Kemiskinan dianggap sebagai masalah sosial apabila perbedaan kedudukan ekonomi para warga masyarakat ditentukan secara tegas.

Pada masyarakat yang ber-sahaja susunan dan organisasinya, kemiskinan bukan masalah sosial, karena mereka menganggap bahwa semua telah ditakdirkan, sehingga tidak ada usaha-usaha untuk mengatasinya.



Sumber: *Ensiklopedi IPTEK*, 2004

▲ **Gambar 6.5** Kemiskinan tidak diukur dari kebutuhan sekunder, tetapi disebabkan tidak mampu memenuhi kebutuhan primernya.

Pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi suatu problema sosial karena sikap yang membenci kemiskinan tadi. Bagi para urban yang gagal mendapatkan pekerjaan, kemiskinan tidak lagi diukur dari kebutuhan sekunder saja, tetapi disebabkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan primernya.

2. Pengangguran

Pengangguran merupakan masalah sosial yang dihadapi oleh negara-negara berkembang. Pesatnya arus globalisasi dalam bidang ekonomi yang ditandai dengan adanya efisiensi dalam kegiatan ekonomi, misalnya penggunaan mesin-mesin produksi. Hal itu menyebabkan berkurangnya penggunaan tenaga manusia. Oleh sebab itu pengangguran makin tinggi.

Di negara-negara berkembang, pada umumnya juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sementara itu persaingan kerja makin lama makin ketat, sehingga orang yang tidak memiliki keahlian (*skill*) akan kesulitan mencari kerja.

3. Kejahatan

Kejahatan disebabkan karena kondisi-kondisi dan proses-proses sosial yang sama, yang menghasilkan perilaku-perilaku sosial lainnya.

Orang yang menjadi jahat, disebabkan orang tersebut mengadakan kontak dengan pola-pola perilaku jahat dan juga karena dia mengasingkan diri dari pola-pola perilaku yang tidak menyukai kejahatan tersebut.

Pada masa modern seperti sekarang ini timbul kejahatan yang disebut *white collar crime* yaitu suatu kejahatan yang timbul akibat perkembangan ekonomi yang terlalu cepat dan menekankan pada aspek material-finansial belaka. Kejahatan ini merupakan kejahatan yang dilakukan oleh pengusaha dan pejabat di dalam menjalankan peranan fungsinya. Golongan tersebut menganggap kebal terhadap hukum dan sarana-sarana pengendalian sosial lainnya.

Untuk mengatasi masalah kejahatan dapat dilakukan dengan dua cara berikut.

- a. Preventif, yaitu dengan cara menjauhkan diri dari pola-pola kejahatan dan mendekatkan diri dari pola-pola perilaku yang tidak menyukai kejahatan.
- b. Represif, yaitu dengan cara rehabilitasi, seperti hal berikut.
 - 1) Menciptakan program yang bertujuan menghukum orang tersebut.

Praktik Sosial (Life Skill)

Buatlah kelompok yang terdiri atas 5–7 orang. Usahakan anggotanya terdiri atas berbagai suku, agama, serta ada anggota yang perempuan. Lakukan kunjungan terhadap yayasan sosial atau panti sosial.

Lakukan observasi mengenai masalah-masalah sosial yang muncul akhir-akhir ini beserta tindakan penyelesaian yang telah dilakukan.

Presentasikan hasil observasi ke dalam diskusi kelas untuk mendapatkan tanggapan dan saran dari rekan-rekan dan bapak/ibu guru.

- 2) Berusaha mengubah agar orang tersebut tidak jahat, misalnya dengan cara memberi pekerjaan atau latihan-latihan untuk menguasai bidang-bidang tertentu agar dapat membaaur kembali dengan masyarakat umum.

4. Disorganisasi Keluarga (Broken Home)

Disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit, karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajiban yang sesuai dengan peranan sosialnya. Adapun bentuk-bentuknya antara lain:

- a. unit keluarga yang tidak komplit karena hubungan di luar nikah;
- b. karena putusnya perkawinan sebab perceraian;
- c. kurangnya komunikasi dalam anggota keluarga (*empty shell family*);
- d. krisis keluarga, oleh karena salah satu kepala keluarga bertindak di luar kemampuannya.

Pada dasarnya disorganisasi keluarga pada masyarakat yang sedang dalam keadaan transisi menuju masyarakat modern dan kompleks, disebabkan keterlambatan dalam menyesuaikan diri dengan situasi sosial ekonomis yang baru.

5. Generasi Muda dan Masyarakat Modern

Masalah generasi muda ditandai dengan dua ciri yang berlawanan, yaitu berikut.

- a. Keinginan melawan, misalnya dalam bentuk radikalisme dan delinkuensi. Sikap ini mungkin disertai dengan suatu rasa takut bahwa masyarakat akan hancur karena perbuatan-perbuatan menyimpang.
- b. Sikap apatis, biasanya sikap ini disertai rasa kecewa terhadap masyarakat.

Apabila seseorang telah menginjak remaja secara fisik dia matang, tetapi untuk dapat dikatakan dewasa dalam arti sosial masih diperlukan faktor-faktor lainnya. Dari hal tersebut timbul ketidakseimbangan antara kedewasaan sosial dengan kedewasaan biologis terutama dalam proses modernisasi.

Dalam masyarakat sederhana meningkatnya usia berarti meningkatnya kebijaksanaan seseorang, karena kedudukan-kedudukan penting diduduki oleh orang-orang yang telah berusia. Dalam masyarakat yang sudah kompleks, kemajuan seseorang ditentukan oleh kemampuan, bukan lagi oleh senioritas.

Masa remaja dikatakan sebagai suatu masa yang berbahaya, karena pada periode itu seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak, untuk menuju ke tahap selanjutnya yaitu kedewasaan. Masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Pada waktu tersebut, kalau dia tidak ada bimbingan dari orang tua akan timbul *demonstration effect* yang merupakan masalah sosial. Masalah tersebut dapat diurutkan sebagai berikut.

- a. Persoalan *sense of value*, pada masa ini masyarakat yang kedudukannya lebih tinggi menjadi imitasi untuk anak-anak yang berasal dari lapisan yang lebih rendah.
- b. Timbul organisasi-organisasi pemuda nonformal yang bertingkah laku tidak disenangi masyarakat.
- c. Timbul usaha generasi muda yang bertujuan mengadakan perubahan dalam masyarakat yang disesuaikan dengan nilai kaum muda.

6. Peperangan

Peperangan mengakibatkan disorganisasi dalam berbagai aspek kemasyarakatan, baik bagi negara yang menjadi pemenang maupun negara yang kalah.

7. Pelanggaran terhadap Norma-Norma Masyarakat

a. Pelacuran

Pelacuran diartikan sebagai pekerjaan yang bersifat menyerahkan diri kepada umum untuk melakukan perbuatan seksual dengan mendapat upah. Sebab terjadinya pelacuran dapat dilihat dari faktor-faktor berikut.

- 1) Endogen dapat disebutkan karena faktor nafsu syahwat yang besar, sifat malas, dan keinginan yang besar untuk dapat hidup mewah.
- 2) Eksogen yang terutama adalah faktor ekonomis, urbanisasi yang tidak teratur, keadaan perumahan yang tidak memenuhi syarat misalnya masa anak-anak yang kurang menguntungkan, pola pribadi yang kurang dewasa.

b. Delinkuensi anak-anak

Delinkuensi anak-anak yang terkenal di Indonesia adalah *cross boys dan cross girls* yaitu organisasi semi-formal yang mempunyai tingkah laku yang kurang atau tidak disukai masyarakat.



Sumber: <http://images.google.com>

▲ **Gambar 6.6** Pada umumnya remaja memiliki kepribadian yang ekstrovet, namun setiap orang tetap memiliki kepribadian yang unik. Masa remaja sebagai suatu masa yang rentan, karena sedang dalam proses pencarian identitas diri, maka pada masa ini sangat diperlukan bimbingan orang tua.

Delinkuensi anak-anak meliputi pencurian, perampokan, pencopetan, penganiayaan, pelanggaran susila, penggunaan obat terlarang, dan perkosaan.

c. Alcoholic

Persoalan alcoholic atau pemabuk pada kebanyakan masyarakat tidak berkisar apakah alkohol boleh atau dilarang dipergunakan. Persoalan pokoknya adalah siapa yang boleh menggunakannya, di mana dan dalam kondisi yang bagaimana.

Umumnya orang awam berpendapat bahwa alkohol merupakan suatu stimulan, padahal sesungguhnya alkohol merupakan racun protoplasmik yang mempunyai efek depresan pada sistem saraf, yang mengakibatkan penggunaan makin berkurang kemampuannya untuk mengendalikannya, baik fisik, psikologis maupun sosial.

d. Homoseksualitas

Secara sosiologis homoseksualitas adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang sejenis kelamin sama sebagai mitra seksual. Homoseksualitas merupakan sikap-tindak atau pola perilaku para homoseksual, bagi pelaku pria, sedang pelaku wanita disebut lesbian.

Homoseksualitas dapat digolongkan ke dalam tiga kategori sebagai berikut.

- 1) Golongan yang secara aktif mencari mitra kencan di tempat tertentu.
- 2) Golongan pasif, artinya yang hanya menunggu.
- 3) Golongan situasional yang mungkin bersikap pasif atau melakukan tindakan-tindakan tertentu.

Homoseksualitas secara sosiologis bertolak pada asumsi bahwa tidak ada pembawaan lain pada dorongan seksual, selain kebutuhan untuk menyalurkan syahwat. Oleh karena itu maka baik tujuan maupun objek dorongan seksual diarahkan oleh faktor sosial. Seseorang menjadi homoseksual dikarenakan pengaruh orang-orang sekitarnya, sikap-tindaknya kemudian menjadi pola seksualnya.

8. Masalah Kependudukan

Penduduk suatu negara pada hakikatnya merupakan sumber yang sangat penting bagi pembangunan, sebab penduduk merupakan subjek serta objek pembangunan. Salah satu tanggung jawab negara adalah menyejahterakan kehidupan penduduk, tetapi ternyata kesejahteraan penduduk

Praktik Sosial (Berpikir Kritis)

Permasalahan alcoholic merupakan permasalahan yang sering menimpa generasi muda. Minum-minuman yang memabukkan dianggap sebagai trend masa kini agar tidak ketinggalan zaman. Padahal perbuatan itu adalah perbuatan yang menyimpang. Coba Anda pikirkan usaha-usaha apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pelajar agar tidak terjerumus ke dalam perbuatan menyimpang tersebut. Kumpulkan hasil pendapat Anda kepada Bapak/Ibu guru.

mengalami gangguan oleh perubahan-perubahan demografis yang sering tidak dirasakan. Gangguan-gangguan tersebut menimbulkan masalah-masalah di antaranya berikut ini.

- a. Bagaimana menyebarkan penduduk, agar tercipta kepadatan penduduk yang merata?
- b. Bagaimana mengusahakan penurunan tingkat kelahiran agar perkembangan penduduk dapat diawasi dengan ketat?



Sumber: *Negara dan Bangsa*, 2002

▲ **Gambar 6.7** Kepadatan penduduk merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah sosial.

9. Masalah Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup biasanya dibedakan dalam kategori sebagai berikut.

- a. Lingkungan fisik, yaitu semua benda mati yang ada di sekeliling manusia.
- b. Lingkungan biologis yaitu segala sesuatu di sekeliling manusia yang berupa organisme yang hidup (di samping manusia).
- c. Lingkungan sosial yaitu terdiri atas individu atau kelompok yang berada di sekitar manusia.
- d. Lingkungan budaya yaitu segala sesuatu di sekeliling manusia yang berupa hasil-hasil kebudayaan manusia.

Agar dapat mempertahankan hidup, maka manusia melakukan penyesuaian-penyesuaian atau adaptasi yang antara lain berikut ini.

- a. Adaptasi genetik yaitu setiap lingkungan hidup biasanya merangsang penghuninya untuk membentuk struktur tubuh yang spesifik.
- b. Adaptasi somatis yaitu merupakan penyesuaian secara struktural atau fungsional yang sifatnya sementara (tidak turun-temurun).

Dalam hubungannya dengan makhluk hidup lainnya dalam lingkungan hidup, dapat dibedakan berikut.

- a. Hubungan simbiosis yaitu hubungan timbal balik antara organisme-organisme hidup yang berbeda speciesnya. Bentuk-bentuk hubungan simbiosis adalah:
 - 1) Parasitisme yaitu bila satu pihak beruntung, pihak lain dirugikan.

- 2) Komensalisme yaitu bila satu pihak beruntung, pihak lain juga tidak dirugikan.
 - 3) Mutualisme yaitu terjadi hubungan saling menguntungkan.
- b. Hubungan sosial timbal balik antara organisme-organisme hidup yang sama spesiesnya. Bentuk-bentuknya adalah kompetisi dan kooperatif.

Suatu ekosistem mungkin mengalami perubahan-perubahan lantaran bekerjanya faktor-faktor fisik alamiah dan pengaruhnya besar terhadap manusia misalnya:

- a. pengaruh sinar matahari,
- b. pengaruh iklim,
- c. pengaruh panas dan dingin.

E. Manfaat Penelitian Sosiologi bagi Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan rencana tertentu. Cara melangsungkan pembangunan adalah sebagai berikut.

1. Struktural, yang mencakup perencanaan, pembentukan, dan evaluasi terhadap lembaga-lembaga sosial.
2. Spiritual yang mencakup watak dan pendidikan dalam penggunaan cara-cara berfikir ilmiah.
3. Struktural dan spiritual.

Syarat yang diperlukan dalam pembangunan adalah kemauan yang keras serta kemampuan dapat memanfaatkan setiap kesempatan bagi keperluan pembangunan. Masyarakat harus aktif memecahkan masalah-masalah dan memiliki sikap terbuka bagi pikiran-pikiran dan usaha baru.

Warga masyarakat tidak boleh pasrah pada keadaan yang dihadapi, atas dasar pandangan hidup bahwa segala sesuatu merupakan nasib buruk bagi dirinya. Di samping itu juga harus terbuka, jujur, dan berorientasi ke depan sehingga proses kehidupannya dapat direncanakan, baik mengenai aspek spiritual maupun materialnya.

1. Tahap-Tahap Pembangunan

Apabila pembangunan dikaitkan dengan tahap-tahapnya, maka dikenal dengan tahap-tahap berikut.

- a. Perencanaan; pada tahap ini diadakan identifikasi terhadap berbagai kebutuhan masyarakat, pusat perhatiannya, stratifikasi sosial pusat kekuasaan maupun saluran komunikasi.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ Gambar 6.8 Hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan.

Tujuan pembelajaran Anda adalah dapat mengaplikasikan pengetahuan sosiologi dalam hidup bermasyarakat.

- b. Penerapan/pelaksanaan pada tahap ini perlu diadakan penyorotan kekuatan sosial dalam masyarakat. Di samping itu juga harus diadakan pengamatan terhadap perubahan sosial yang terjadi.
- c. Tahap evaluasi diadakan analisis terhadap efek pembangunan sosial. Hal tersebut memerlukan pengadaan, pembetulan, penambahan, pelancaran maupun peningkatan secara proporsional.

2. Penelitian Sosiologi

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandasi analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten.

Penelitian merupakan suatu sarana bagi ilmu pengetahuan untuk mengembangkan ilmu yang bersangkutan, juga merupakan sarana bagi masyarakat untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Oleh karena itu dikenal beberapa penelitian, yaitu berikut ini.

- a. Penelitian murni, bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis.
- b. Penelitian yang terpusat pada masalah, bertujuan untuk memecahkan masalah yang timbul dalam perkembangan teori.
- c. Penelitian terapan, bertujuan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat atau pemerintah.

3. Manfaat Penelitian Sosiologi bagi Pembangunan

Manfaat penelitian sosiologis pada hakikatnya mencakup hal-hal berikut.

- a. Pola interaksi sosial.
Dengan mengetahui pola interaksi sosial yang ada dalam masyarakat dapat digariskan haluan-haluan tertentu untuk memperkuat pola interaksi yang mendukung dan menetralsir pola interaksi yang menghalangi pembangunan.
- b. Kelompok sosial yang menjadi bagian masyarakat.
Ada kelompok sosial yang mempunyai kekuasaan tidak resmi, yang dapat dijadikan panutan bagi pembangunan.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

▲ **Gambar 6.9** Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan berdasarkan rencana tertentu.

Teropong

Pendekatan utama dalam penelitian sosiologi, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif, yaitu mengumpulkan data yang dapat diukur. Metode penelitian dalam pendekatan kuantitatif, antara lain adalah metode survei dan sensus. Adapun pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada kedalaman isi data. Metode yang dipakai dalam pendekatan kualitatif, antara lain observasi (terlibat atau tidak terlibat) atau wawancara mendalam.

- c. Kebudayaan yang berintikan pada nilai-nilai.
Ada nilai-nilai yang mendukung pembangunan, ada yang tidak mempunyai pengaruh negatif terhadap pembangunan ada yang menghalangi pembangunan.
- d. Lembaga-lembaga yang merupakan kesatuan kaidah yang berkisar pada kebutuhan dasar manusia dan kelompok sosial.
- e. Stratifikasi sosial yang merupakan perbedaan penduduk dalam kelas-kelas sosial secara vertikal.

RANGKUMAN

Tidak semua di dalam kehidupan masyarakat berlangsung secara normal, artinya ada gejala-gejala abnormal atau gejala patologis. Hal ini disebabkan karena unsur masyarakat tertentu tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan kekecewaan bahkan penderitaan bagi masyarakat.

Masalah sosial adalah ketidaksesuaian antara unsur-unsur dalam kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan hidup kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial, hingga menyebabkan rusaknya ikatan sosial.

Masalah sosial dapat diklasifikasikan atas dasar sumber-sumbernya yaitu, faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan

Klasifikasi yang berbeda mengadakan penggolongan atas dasar kepincangan-kepincangan dalam warisan fisik, warisan biologis, warisan sosial, dan kebijaksanaan sosial.

Beberapa masalah sosial yang penting adalah:

1. Kemiskinan yaitu sebagai suatu keadaan di mana orang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan ukuran kehidupan kelompoknya.
2. Kejahatan.
3. Disorganisasi yaitu suatu perpecahan dalam keluarga sebagai unit, karena anggota-anggota keluarga tersebut gagal memenuhi kewajibannya.
4. Masalah generasi muda.
5. Peperangan.
6. Masalah kependudukan.
7. Masalah lingkungan hidup.

Sosiologi mempunyai peranan bagi proses pembangunan dalam hal sebagai berikut: tahap perencanaan; tahap pelaksanaan; tahap evaluasi. Sosiologi dapat dimanfaatkan untuk memberikan data sosial pada tahap-tahap pembangunan.

UMPAN BALIK

Diskusikan kembali materi bab ini dengan baik, agar Anda menguasai dan paham tentang masalah-masalah sosial, penyebab munculnya masalah sosial, ukuran-ukuran sosiologi terhadap masalah sosial, contoh-contoh masalah sosial, dan pemanfaatan ilmu sosiologi dalam kehidupan di masyarakat. Apabila ada materi yang belum Anda kuasai, tanyakan kepada teman atau bapak/ibu guru. Sesudah paham materi pada bab ini, pelajaryliah bab berikutnya pada buku ini.

UJI KOMPETENSI

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

- Gejala-gejala abnormal yang terjadi di masyarakat disebut juga
 - masalah sosial
 - problem individu
 - masalah individu
 - problem *solving*
 - problem remaja
- Perencanaan sosial adalah suatu bagian kegiatan untuk
 - memberantas perjudian
 - menanamkan kejujuran masyarakat
 - menanamkan rasa suka gotong royong
 - mempersiapkan masa depan secara ilmiah
 - menghilangkan timbulnya masalah sosial
- Kemiskinan, pengangguran merupakan salah satu masalah sosial yang bersumber dari faktor
 - budaya
 - ekonomi
 - biologis
 - biopsikologis
 - sosial
- Masalah sosial yang timbul sebagai akibat terjadinya kepincangan-kepincangan dalam masyarakat, yang dikarenakan tidak sesuai norma dan nilai dalam masyarakat disebut
 - problem individu
 - latent social problem*
 - manifest social problem*
 - problem sosial
 - problem masyarakat
- Yang termasuk kelompok masalah sosial warisan adalah
 - pembatasan kelahiran dan migrasi
 - kemiskinan dan ekonomi
 - perencanaan ekonomi
 - penceraian dan konflik suku
 - kenakalan remaja
- Kriteria yang menentukan apakah suatu masalah dianggap sebagai masalah sosial atau bukan tergantung pada
 - sumber masalah
 - akibatnya bagi ketertiban
 - tingkat kesejahteraan masyarakat
 - banyaknya anggota yang melakukan
 - nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat
- Berikut ini yang merupakan masalah sosial adalah
 - gagal panen karena dimakan tikus
 - jembatan yang tiba-tiba ambruk
 - kecelakaan lalu lintas
 - penemuan baru yang menggemparkan dunia
 - nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat

8. Setiap lingkungan hidup yang merangsang penghuninya untuk membentuk struktur tubuh yang spesifik disebut
 - a. adaptasi lingkungan
 - b. adaptasi genetik
 - c. adaptasi somasi
 - d. adaptasi psikologis
 - e. adaptasi keluarga
9. Penyakit saraf, bunuh diri, disorganisasi jiwa merupakan masalah sosial yang disebabkan karena faktor
 - a. keluarga
 - b. biologis
 - c. ekonomis
 - d. biopsikologis
 - e. kebudayaan
10. Masalah-masalah sosial bersumber pada
 - a. proses individu
 - b. proses keluarga
 - c. pemerintah
 - d. hubungan keluarga
 - e. proses-proses sosial

B. Jawablah soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Dalam kehidupan di era modern seperti saat ini, muncul berbagai masalah sosial. Bagaimana Anda menyikapi berbagai permasalahan tersebut? Jelaskan pendapatmu melalui pendekatan sosiologi.
2. Mengapa faktor biologis menyebabkan terjadinya masalah sosial?
3. Mengapa dalam proses sosial senantiasa terjadi masalah-masalah sosial? Uraikan pendapatmu.
4. Jelaskan manfaat penelitian sosiologi bagi pembangunan. Jelaskan pendapatmu.
5. Jelaskan upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial guna meminimalisasi terjadinya permasalahan sosial. Uraikan pendapatmu.

STUDI KASUS

7 Pengamen Jalanan Diringkus Polisi

Sebanyak tujuh orang pengamen jalanan diringkus petugas dalam operasi penyakit masyarakat (pekat) yang digelar Polres Sragen, Jumat (17/11). Para pengamen jalanan itu sering mangkal di terminal, dan stasiun yang sebagian besar berasal dari luar daerah.

Ketujuh pengamen jalanan itu antara lain; Eni, 25, warga Pucangsawit, Solo; Darti, 23, warga Guwan Sragen; Agus Widodo, 29, Banyurejo, Sragen; Sulastri, warga Purwodadi; dan Arum, warga Karangmalang, Sragen. Mereka diminta membuat pernyataan tidak akan mengulangi tindakannya, karena sering kali para penga-

men itu mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat.

Kapolres Sragen, AKBP Sri Handayani, melalui Kabag Bina Mitra Kompol Ruslan kepada *Espos*, Jumat (17/11), mengatakan mereka akan dipulangkan ke tempat asal masing-masing, setelah mengisi pernyataan kepada Polres. Menurut Dia, selama ini pihaknya hanya melakukan pembinaan kepada mereka, karena dalam penanganan pengamen jalanan atau gelandangan dibutuhkan koordinasi lintas sektoral antara Polres dengan pemerintah daerah setempat.

“Dalam hal ini adalah Dinas Sosial, kami akan melakukan koordinasi dengan dinas terkait untuk mengantisipasi banyaknya pengamen jalanan di Sragen. Selama ini, tindakan preventif yang kami lakukan baru sebatas pada operasi rutin yang digelar secara berkala. Dengan tindakan itu, ternyata jumlah pengamen jalanan sudah berkurang banyak. Buktinya, di sejumlah perempatan jalan kota sudah tidak ditemukan lagi para pengamen.”

Lebih lanjut dikatakan dalam peraturan daerah (perda) yang dibuat peme-

rintah, memang sudah jelas penanganan masalah pengamen. Menurut dia, sebenarnya selama tidak mengganggu ketertiban dan keamanan masyarakat, mereka tidak perlu ditindak secara hukum. “Khawatirnya, mereka melakukan tindakan-tindakan yang melanggar norma, karena mereka sering menenggak minuman keras di tempat biasa mangkal. Hal itulah sebenarnya yang ditindak tegas oleh aparat,” tandas Ruslan.

Sumber: *Solo Pos*, 19 November 2006

Setelah membaca contoh masalah sosial yang terdapat dalam berita di atas, berikan pendapat, komentar, saran, atau kritik Anda mengenai hal-hal berikut.

1. Pengamen jalan banyak dilakukan oleh anak-anak, remaja, dan pemuda. Mengapa mereka sampai menjadi pengamen jalanan? Kajiilah melalui pendekatan sosiologi.
2. Menurut pendapat Anda, tepatkah tindakan Polres tersebut? Berikan komentar Anda seobjektif mungkin.

TOKOH SOSIOLOGI

Soerjono Soekanto



Soerjono Soekanto (1942–1990), adalah guru besar Fakultas Hukum Universitas Indonesia yang produktif menghasilkan karya tulis. Sejak tahun 1970 hingga saat meninggalnya pada tahun (1990), ia menghasilkan tidak kurang dari 70 buku dan ratusan artikel di media massa. Ia lahir di Jakarta. Meskipun ia merupakan anak tunggal, ia tidak dimanjakan ayahnya, Prof Dr. Soekanto. Sewaktu duduk di tingkat II

Fakultas Hukum Universitas Indonesia ia menjadi asisten Prof. Soeyono Hadinoto dalam kuliah sosiologi. Setelah lulus pada 1965, ia belajar di Universitas California, Berkeley, dan meraih gelar M.A (1970). Dalam usia 42 tahun, ia dikukuhkan sebagai guru besar sosiologi Hukum Universitas Indonesia.

Soerjono produktif menulis buku. Beberapa di antaranya adalah Kamus Hukum Adat (1978), Kamus Sosiologi (1983), Aspek Hukum dan Etika Kedokteran di Indonesia (1983), Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial (1983), dan Sosiologi Pengantar. Buku yang disebutkan terakhir dijadikan pegangan oleh sebagian besar perguruan tinggi di Indonesia.

Soerjono berpendapat bahwa hidup harus dijalani dengan sikap berani, hati-hati, jujur, dan tidak serakah. Ia tidak terpisahkan dari musik terutama jenis keroncong. Menikah di hari Natal tahun 1963, ia dikaruniai empat orang anak. Pada pertengahan Juli 1990, serangan pada

pembuluh darah otak membuatnya lumpuh, sulit berbicara, dan lupa segala sesuatu. Ia meninggal pada 8 November 1990. Ia pernah menjabat sebagai staf ahli Kapolri dan wakil ketua perhimpunan untuk Hukum Kesehatan Indonesia sampai akhir hayat.

Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, 1997

ULANGAN SEMESTER 2

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugas Anda.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

- Faktor utama yang mendorong lahirnya ilmu sosiologi adalah
 - hilangnya masyarakat agraris di Eropa
 - perubahan-perubahan pada masyarakat Eropa
 - peperangan antara negara
 - kekuasaan Islam makin kuat di Eropa
 - ilmu sosial lainnya gagal menyelesaikan masalah sosial
- Ilmu sosiologi memiliki sifat tertentu yaitu didasarkan pada observasi dan akal yang sehat yang hasilnya tidak bersifat spekulatif. Ilmu demikian dikatakan bersifat
 - empiris
 - teoretis
 - komulatif
 - nonetis
 - pengawian
- Ruang lingkup sosiologi adalah
 - sama dengan ilmu-ilmu sosial yang lain
 - lebih sempit dibandingkan ilmu sosial yang lain
 - lebih luas daripada ilmu sosial yang lain
 - tak menentukan kadang lebih luas, kadang tidak
 - tergantung subjek yang menggunakannya
- Aturan yang berasal dari suatu hati sanubari disebut norma
 - kesusilaan
 - agama
 - mode
 - kelaziman
 - kesopanan
- Cara (*usage*) menunjukkan pada suatu
 - keindahan
 - kekuatan yang mengikat
 - bentuk perbuatan
 - kehidupan
 - kebenaran
- Hubungan antara orang tua dan anak merupakan bentuk
 - kontak sosial
 - relasi sosial
 - komunikasi
 - tindakan sosial
 - hubungan keluarga
- Di bawah ini merupakan ciri-ciri interaksi sosial, *kecuali*
 - jumlah pelakunya lebih dari satu orang
 - terjadi komunikasi di antara pelaku melalui kontak sosial
 - mempunyai tujuan yang jelas
 - dilaksanakan dalam kurun waktu dan tempat yang sama
 - dilaksanakan melalui suatu pola sistem sosial tertentu
- Faktor-faktor yang memengaruhi interaksi sosial antara lain
 - sugesti, imitasi, identifikasi, dan komunikasi
 - kontak, komunikasi, identifikasi, dan simpati
 - imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati
 - identifikasi, kompetisi, konflik, dan akomodasi
 - asosiasi, disosialisasi, kontak, dan komunikasi
- Seorang remaja yang berpenampilan seperti penyanyi idolanya karena dipengaruhi oleh faktor
 - empati
 - motivasi
 - identifikasi
 - sugesti
 - imitasi

10. Perasaan empati lebih mendalam dibandingkan simpati, karena empati dibarengi
 - a. perasaan organisasi tubuh yang sangat dalam
 - b. rasa solidaritas yang diberikan
 - c. tujuan bersama untuk saling bersatu
 - d. sikap toleransi dalam mengadakan interaksi sosial
 - e. tindakan sosial untuk memenuhi kebutuhan
11. Seorang anggota polisi harus menangkap anaknya sendiri yang terlibat dalam perkelahian pelajar. Peristiwa tersebut merupakan sebuah contoh konflik
 - a. status
 - b. satu peran
 - c. berbagai peran
 - d. pribadi
 - e. berganda
12. Terjadinya interaksi sosial karena dipengaruhi dua syarat, yaitu
 - a. kebutuhan dan kehendak memenuhi kebutuhan
 - b. kecenderungan dan naluri untuk berhubungan
 - c. interdependensi dan ciri-ciri sosial manusia
 - d. bahasa dan semangat komunikasi
13. Tujuan tindakan sosial bagi individu sebagai makhluk sosial adalah
 - a. memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya
 - b. melakukan dorongan naluri sebagai manusia hidup
 - c. menjaga keseimbangan jasmaniah dan rohaniyah dalam kehidupan pribadi
 - d. perwujudan rasa toleransi terhadap sesama anggota masyarakat
 - e. menumbuhkan rasa percaya diri untuk dapat mandiri dalam masyarakat
14. Seorang guru harus dapat menjadi teladan bagi siswanya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Contoh tersebut merupakan gambaran tentang pola perilaku
 - a. tindakan individu
 - b. tindakan integratif
 - c. tindakan kelompok
 - d. bersifat positif
 - e. bersifat normatif
15. Pada umumnya siswa SMU dalam proses sosialisasi berada pada tahap transisi yaitu dari
 - a. *game stage ke play stage*
 - b. *game stage ke generalized stage*
 - c. *play stage ke game stage*
 - d. *preparatory stage ke play stage*
 - e. *preparatory stage ke game stage*
16. Anak mulai berprestasi aktif dalam masyarakat pada proses sosialisasi tahap
 - a. *preparatory stage*
 - b. *generalized stage*
 - c. *significant stage*
 - d. *play stage*
 - e. *game stage*
17. Kepribadian seseorang erat kaitannya dengan faktor
 - a. keturunan dan pendidikan
 - b. peranan dan kedudukannya
 - c. lingkungan dan bakatnya
 - d. kecerdasan dan bakatnya
 - e. pendidikan dan bakatnya
18. Pada tahap persiapan dalam proses sosialisasi, modal utama adalah kemampuan
 - a. berpikir
 - b. bertindak
 - c. berkerja sama
 - d. mendengar dan melihat
 - e. berbicara

19. Hal yang merupakan tolok ukur menyimpang tindakan suatu perilaku adalah
 - a. tingkat pendidikan warga
 - b. nilai dan norma masyarakat
 - c. etiket pergaulan masyarakat
 - d. pendapat pakar sosiologi
 - e. hasil perilaku yang bersangkutan
20. Kawasan kumuh (*slum*) dianggap sebagai tempat persemaian perilaku menyimpang. Demikian teori yang dikemukakan oleh ahli
 - a. patologi
 - b. sosiologi
 - c. psikologi
 - d. biologi
 - e. ekologi

B. Jawablah soal berikut dengan singkat dan tepat.

1. Bagaimana pemanfaatan sosiologi dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan sosial saat ini. Jelaskan pendapatmu.
2. Jelaskan hubungan antara tindakan sosial dengan interaksi sosial? Berikan contohnya.
3. Bagaimana penerapan nilai dan norma di lingkungan sekolah Anda? Berikan contohnya.
4. Perkahian antarpelajar mudah terjadi akhir-akhir ini. Coba Anda jelaskan faktor-faktor penyebabnya.
5. Perubahan sosial senantiasa disebabkan adanya permasalahan-permasalahan sosial di masyarakat. Coba Anda deskripsikan salah satu contoh permasalahan sosial yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial.

ULANGAN AKHIR

Kerjakan soal-soal berikut di buku tugasmu.

A. Pilihlah salah satu jawaban soal berikut dengan tepat.

1. Masalah-masalah sosial sering juga disebut sebagai
 - a. problema masyarakat
 - b. perilaku menyimpang
 - c. sosiologi terapan
 - d. dampak dari interaksi
 - e. dampak dari mobilitas sosial
2. Objek kajian sosiologi adalah
 - a. lembaga masyarakat
 - b. masyarakat
 - c. lembaga sosial
 - d. organisasi sosial
 - e. dinamika sosial
3. Segala benda yang berguna bagi manusia menurut Notonagoro merupakan jenis nilai
 - a. vital
 - b. moral
 - c. kebenaran
 - d. material
 - e. spiritual
4. Nilai sosial yang bersumber dari unsur kehendak atau kemauan adalah nilai
 - a. moral
 - b. kebenaran
 - c. vital
 - d. keindahan
 - e. religius
5. Menurut Kluckhohn, semua nilai dalam setiap kebudayaan pada dasarnya mencakup ... masalah pokok.
 - a. 2
 - b. 3
 - c. 4
 - d. 5
 - e. 6
6. Kewajiban mengenakan helm pengaman bagi pengendara sepeda motor, merupakan salah satu bentuk
 - a. *law*
 - b. *folkways*
 - c. *mores*
 - d. *usage*
 - e. *custom*
7. Sugesti merupakan suatu reaksi langsung terhadap suatu anjuran dengan didominasi oleh
 - a. pikiran
 - b. kehendak
 - c. perasaan
 - d. naluri
 - e. refleksi
8. Peran sosial yang dimiliki seseorang ditentukan oleh
 - a. norma dan nilai dalam masyarakat
 - b. kebutuhan yang mendesak
 - c. pengaruh kebudayaan
 - d. usaha dan perjuangan
 - e. adat istiadat setempat
9. Proses sosialisasi diawali dari
 - a. sekolah
 - b. lingkungan kerja
 - c. masyarakat
 - d. keluarga
 - e. teman sepermainan
10. Agen sosialisasi pertama dan utama dalam mengenalkan nilai-nilai sosial dan kebudayaan kepada anak sekolah adalah
 - a. teman sebaya
 - b. keluarga
 - c. sekolah
 - d. lingkungan pekerjaan
 - e. masyarakat luas
11. Menurut Peter Berger, anak belajar menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat melalui
 - a. pendidikan keluarga
 - b. pendidikan formal
 - c. sosialisasi
 - d. kerja sama
 - e. kompetensi

12. Sosialisasi sangat ditentukan oleh faktor
 - a. kemajuan
 - b. pendidikan
 - c. bakat
 - d. kebudayaan
 - e. masyarakat sekitar
13. Penyimpangan primer pada umumnya bersifat
 - a. relatif
 - b. berkesinambungan
 - c. kolektif
 - d. temporer
 - e. tetap
14. Teori konflik yang berkaitan dengan perilaku menyimpang dikemukakan oleh
 - a. Durkheim
 - b. Edwin H. Sutherland
 - c. Robert K. Merton
 - d. Edwin M. Lemert
 - e. Karl Marx
15. Seseorang yang melakukan kegiatan mabuk-mabuk dengan dalil melupakan permasalahan pribadi merupakan perilaku menyimpang sebagai bentuk adaptasi terhadap situasi yang dinamakan
 - a. retreatisme
 - b. inovasi
 - c. ritualisme
 - d. rebellion
 - e. konformitas
16. Jenis pengendalian sosial yang cukup efektif karena menyangkut tentang keyakinan seseorang tentang sesuatu yang dianggap benar adalah
 - a. teguran
 - b. pendidikan
 - c. agama
 - d. gosip
 - e. hukuman
17. Pengetahuan sosial yang bersifat formal dapat dilakukan oleh
 - a. tokoh agama
 - b. polisi
 - c. tokoh masyarakat
 - d. tokoh pemuda
 - e. ketua adat
18. Tujuan pengendalian sosial adalah
 - a. mengurangi adanya benturan-benturan antar individu yang akhirnya akan menimbulkan konflik
 - b. untuk mewujudkan adanya keserasian dalam kehidupan
 - c. agar nilai-nilai dan norma-norma sosial dijalankan oleh seluruh warga masyarakat sehingga tertib sosial terpelihara
 - d. untuk mewujudkan ketenteraman lahir dan batin
 - e. untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang benar-benar aman, tertib sehingga cita-cita tercapai
19. Fungsi kepolisian di dalam penendalian sosial adalah
 - a. menertibkan lalu lintas jalan raya
 - b. menyidik orang yang melakukan kejahatan
 - c. membuat berita acara pemeriksaan pada terdakwa
 - d. mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat
 - e. mengajukan tersangka ke pengadilan
20. Berikut merupakan pemanfaatan ilmu sosiologi, yaitu
 - a. untuk meneliti masalah alam
 - b. untuk meneliti masalah-masalah biologi
 - c. untuk meneliti masalah-masalah sosial
 - d. untuk meneliti masalah-masalah lingkungan hidup
 - e. untuk meneliti masalah-masalah kebudayaan

B. Jawablah dengan singkat dan jelas.

1. Coba Anda jelaskan hubungan antara tindakan sosial dengan interaksi sosial di dalam masyarakat. Uraikan argumen Anda.
2. Para remaja saat ini banyak yang tidak betah tinggal di rumah. Coba Anda cari faktor-faktor penyebabnya melalui pendekatan sosiologi.
3. Siapakah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pengendalian sosial? Uraikan pendapatmu.
4. Bagaimana pelaksanaan pengendalian sosial di sekolah Anda?
5. Coba Anda berikan komentar mengenai kebiasaan anak muda yang sering begadang tiap malam.

DAFTAR PUSTAKA

- Syukur, Abdul dkk. 2005. *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Bouman, P.J. 1982. *Sosiologi Fundamental (Terjemahan Ratmoko)*. Jakarta: Djambatan.
- Depdiknas. *Kurikulum 2006 Depdiknas*. Jakarta.
- Hartono, Poul. B. Hunt L, Chester. 1999. *Sosiologi 1 & 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kontjaraningrat. 1965. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Mubyarto. 1987. *Politik Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kamanto, Sunarto. 1990. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Lawang, Robert, MZ. 1984. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M.J. Herkovits. 1955. *Cultural Anthropology*. New York: Alfred A. Knopf.
- Nasir, Moh. 1985. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nasution. 1983. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasikum. 1992. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ogburn, William. F. 1950. *Social Change With Vespeck to Culture and Original Natuare*. New York: Viking.
- Roucek dan Warren. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Yogyakarta: Mulia Aksara.
- Salim, Emil. 1984. *Perencanaan Pembangunan dan Pemerataan Pendapatan*. Jakarta: Idaya.
- Sarwono, Wirawan Sarlito. 1989. *Masalah-Masalah Kemasayarakatan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

- Soekanto, Soerjono. 1970. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- . 1981. *Memperkenalkan Sosiologi*. Jakarta: Rajawali.
- Soemardjan, Selo et. Al. 1974. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan BPFE Universitas Indonesia.
- Soemardjan, Selo, et. Al. 1981. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV Rajawali.
- Singaribun, Masri, dan Sofian Effendi. 1986. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Syani, Abdul, 1987. *Sosiologi Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung.
- Susanto Phil Astrid, S. 1978. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta.

GLOSARIUM

- Achieved status* : status atau kedudukan yang diperoleh seseorang dengan usaha atau disengaja.
- Akomodasi* : keseimbangan interaksi sosial dalam kaitannya dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat.
- Applied sciences* : ilmu terapan
- Ascribed status* : status atau kedudukan sosial yang di dalam secara otomatis tanpa usaha.
- Assigned status* : kombinasi dari perolehan status melalui usaha dan status yang diperoleh secara otomatis.
- Diferensiasi* : proses pembedaan hak dan kewajiban warga masyarakat berdasar perbedaan usia, jenis kelamin dan pekerjaan.
- Deviant* : pelaku penyimpangan sosial.
- Deviation* : penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat.
- Disorganisasi* : suatu perpecahan dalam keluarga.
- Empati* : proses kejiwaan seseorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain.
- Empiris* : ilmu yang mendasarkan diri pada observasi akal sehat, yang hasilnya tidak bersifat spekulatif, tetapi pada kenyataan di lapangan.
- Empty shell family* : kurangnya komunikasi dalam anggota keluarga.
- Hipotesis* : dugaan.
- Homoseks* : hubungan seksual yang dilakukan sesama pria.
- Homoseksualitas* : adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang berjenis kelamin sama (pria) sebagai mitra seksual.
- Hubungan simbiosis* : hubungan timbal balik antara organisme-organisme hidup yang berbeda speciesnya.
- Imitasi* : proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku-perilaku orang lain.
- Keluarga* : kelompok sosial terkecil dalam masyarakat.
- Keteraturan sosial* : suatu keadaan di mana hubungan-hubungan sosial yang berlangsung di antara anggota masyarakat berlangsung selaras, serasi, dan harmonis sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat.

<i>Koersif</i>	: pengendalian sosial dengan cara kekerasan atau paksaan.
<i>Komensalisme</i>	: hubungan bila satu pihak beruntung, pihak lain juga tidak dirugikan.
<i>Kompulsif (compulsion)</i>	: kondisi/situasi yang sengaja di ciptakan, sehingga seorang terpaksa taat atau patuh pada norma-norma.
<i>Komulatif</i>	: pembentukan teori baru berdasarkan teori yang sudah ada sebelumnya.
<i>Konflik</i>	: keadaan yang membuat salah satu pihak merintangi atau menjadi penghalang bagi individu atau kelompok dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.
<i>Konformitas</i>	: bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.
<i>Kontak sosial</i>	: hubungan antara dua orang atau lebih dan kedua belah pihak sadar akan kedudukannya masing-masing.
<i>Kontravensi</i>	: proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertentangan.
<i>Lesbian</i>	: hubungan seksual yang dilakukan dengan sesama wanita.
<i>Lesbianisme</i>	: adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang sejenis kelaminnya (wanita) sebagai mitra seksual.
<i>Manifest social problem</i>	: merupakan masalah sosial yang timbul sebagai akibat terjadinya kepincangan-kepincangan dalam masyarakat.
<i>Motivasi</i>	: dorongan, rangsangan, ataupun stimulus yang diberikan seseorang kepada orang lain.
<i>Mutualisme</i>	: hubungan saling menguntungkan.
<i>Natural Science</i>	: ilmu murni
<i>Nilai</i>	: konsepsi abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.
<i>Nilai kerohanian</i>	: segala sesuatu yang berguna bagi batin atau rohani manusia.
<i>Nilai material</i>	: segala sesuatu yang berguna bagi jasmani/ unsur fisik manusia.

- Nilai sosial* : penghargaan yang diberikan masyarakat terhadap sesuatu yang dianggap baik, luhur, pantas dan mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan dan kebaikan hidup bersama. Nilai yang dianut dan dianggap penting oleh suatu kelompok masyarakat.
- Nilai vital* : segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan aktivitas.
- Norma* : kaidah, patokan.
- Norma sosial* : petunjuk hidup atau patokan perilaku manusia dalam kehidupan masyarakat.
- Organisasi sosial* : kumpulan orang-orang yang tersusun dengan teratur berdasarkan pembagian tugas-tugas yang jelas.
- Parasitisme* : hubungan bila satu pihak beruntung, pihak lain dirugikan.
- Penyimpangan seksual* : perilaku seksual yang tidak lazim dilakukan.
- Penyimpangan sosial primer* : penyimpangan sosial yang bersifat sementara.
- Penyimpangan sosial sekunder* : perbuatan yang dilakukan seseorang yang secara umum diketahui sebagai perilaku menyimpang.
- Penyimpangan sosial* : perilaku yang tidak sesuai dengan aturan/norma yang berlaku.
- Peran sosial (role)* : perilaku yang diharapkan oleh pihak lain dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimilikinya, merupakan aktualisasi dari status.
- Persuasif* : usaha mengajak dan membimbing seseorang agar bertindak sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku di masyarakat.
- Perubahan sosial* : perubahan yang terjadi dalam masyarakat dalam kurun waktu tertentu terhadap organisasi sosial yang meliputi nilai-nilai, norma, kebudayaan dan sistem sosial sehingga terbentuk keseimbangan hubungan sosial masyarakat.

<i>Pervasi (pengisian)</i>	: penanaman norma secara berulang-ulang.
<i>Preventif</i>	: tindakan pencegahan.
<i>Protoplasmik</i>	: sejenis racun pada alkohol yang mempunyai efek depresan pada sistem saraf, yang mengakibatkan pengguna makin kurang kemampuannya untuk mengendalikan diri, baik fisik maupun psikologis maupun sosial.
<i>Simpati</i>	: perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang dan membuatnya merasa seolah-olah berada dalam keadaan orang lain.
<i>Social control</i>	: proses yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk memengaruhi, mengajak, bahkan memaksa individu atau masyarakat agar berperilaku sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga tercipta ketertiban di masyarakat.
<i>Status sosial</i>	: posisi seseorang dalam struktur hirarkhi, posisi seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain.
<i>Studi kasus (case study)</i>	: pengamatan pada suatu keadaan, kelompok, masyarakat, dan lembaga-lembaga.
<i>Sugesti</i>	: pemberian pengaruh atau pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga orang tersebut mengikuti pandangan tersebut.
<i>Tindakan sosial</i>	: perubahan atau perilaku manusia untuk mencapai tujuan subjektif dirinya.

INDEKS ISTILAH

- Achieved status, 52, 66
Achievement, 82
Afektif, 36
Amalgamasi, 45
Analogi organik, 4, 26
Applied science, 7, 12
Arbitration, 43
Ascribed status, 52, 66
Assigned status, 52, 66
Association values, 25
Assosiatif, 42, 55
Bargaining, 42
Body values, 23
Character values, 23
Case study method, 10
Challenge and response, 60
Coercion, 43
Comparative method, 10
Compromise, 43
Conflict theory, 59
Conversion, 44
Cooperation, 42
Cultural contact, 63
Cultural lag, 59
Custom, 28
Cyclical theory, 60
Deduktif, 9
Delinkuensi, 121
Discovery, 61
Dispasement, 44
Dissosiatif, 47
Diviation, 96
Economic values, 25
Ego, 85
Empati, 41
Empiris, 10
Empiris, 6
Empty shell family
Evolutionary theory, 59
Extended family, 78
Fashion, 30
Feedback, 39
Folkways, 27
Game stage, 77
Generalized other, 77
Heredity, 86
Hidden curriculum, 82
Historical method, 10
Id, 85
Imitasi, 40, 65
Incest, 79
Indefendence, 82
Induktif, 10
Invention, 61
Joint venture, 43
Kapitalis, 15
Kinship, 78
Kolektif, 14
Kompulsif, 86, 111
Komulatif, 6
Kontravensi, 48
Krisis, 3
Kualitatif, 8
Kuantitatif, 9
Labelling, 104
Latent social problem, 122
Laws, 29
Leasefire, 44
Logos, 5, 16
Longitudinal, 8
Lower class, 25
Manifest social problem, 122
Message, 39
Metode histories, 8
Middle class, 25
Modis, 30
Nilai social, 21
Nonetis, 6
Nuclear family, 78
Objek formal, 7
Objek material, 7
Play stage, 77
Polling, 9
Preparatory stage, 77
Preposition, 84
Primary deviation, 99
Punishment, 110
Pure science, 7, 12
Questionere, 9
Real curriculum, 81
Receiver, 39
Recreation values, 25
Riset, 8
Role distance, 54
Role, 53
Secondary deviation, 100

Segresasi, 44
Significant other, 77
Simpati, 41
Socius, 5, 16
Social contact, 37
Statistical method, 10
Stalemate, 44
Study cross sectional, 8
Sugesti, 40
Superego, 85
Survei, 10
Symbiotic, 64
Uji statistik, 9
Universalisme, 82
Upper class, 25
Value, 21
White collar crime, 98, 123

INDEKS PENGARANG

Abdul Syani, 21, 25
Astrid S. Susanto, 35, 58
Emil Salim, 127, 128
Koentjaraningrat, 27
Masri Singaribun dan Sofian Effendi, 128, 130
Moh. Nasir, 7, 8, 128
M.J. Herkovits, 87
Paul B. Horton, 6, 7, 96
Robert M.Z. Lawang, 12
Roucek dan Warren, 11
Selo Soemardjan, 5, 58
Soerjono Soekanto, 3, 6, 8, 9, 14, 15, 40, 58, 60, 61
William F. Ogburn, 59
Wirawan Sarlito Sarwono, 47, 99, 101, 123, 126



ISBN 978-979-068-207-8 (nomor jilid lengkap)
ISBN 978-979-068-209-2

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2007 tanggal 25 Juli 2007 tentang Penetapan Buku Teks yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam proses pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp8.319,-